



**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN
KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)**

SKRIPSI

Oleh :

**SARI WARDANI
NPM : 4316500157**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2020**



**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN
KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

SARI WARDANI

NPM : 4316500157

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal
2020**



**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN
KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)**

SKRIPSI

Oleh :

SARI WARDANI

NPM : 4316500157

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 13 Juni 2020

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Sumarno, S.E., M.Si.
NIPY. 8850811965

Drs. Baihaqi Fanani, M.M. Akt, C.A
NIPY. 1576981964

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E., M.Si, Akt
NIPY. 1385231970

Pengesahan Skripsi

Nama : Sari Wardani

NPM : 4316500157

Judul : PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN
KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK

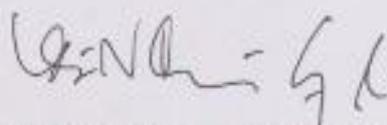
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 13 Juni 2020

Ketua Penguji



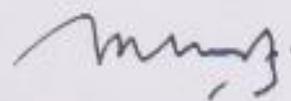
Dr. Dien Noviany R, S.E, M.M, Akt C.A
NIPY. 136628111975

Penguji I,

Penguji II,

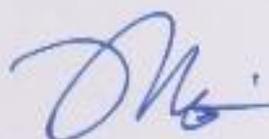


Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt
NIPY. 1385231970



Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A
NIPY. 1576981964

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt
NIPY. 1385231970

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Qs. Ar – Ra’d: 11).

“Tak tahu bacalah, tak bisa cobalah, tak dapat berusahalah” (*unknow*).

“Untuk bisa melewati semuanya dengan mudah maka harus selalu bersyukur, cukup dengan menerima tanpa mengeluh karena mengeluh hanya akan mengurangi kebahagiaan kita sendiri” (*unknow*).

PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibu Sunanti dan Bapak Suhardjoko selaku Orangtua dari peneliti yang telah memberikan doa serta kasih sayang kepada penulis.
2. Kakak-kakak, Adik serta keponakan-keponakan yang selalu menguji namun juga menguatkan penulis.
3. Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A, selaku Dosen Wali dan Pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memotivasi peneliti.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Wardani

NPM : 4316500157

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab

Tegal, 18 Mei 2020

Yang menyatakan,



Sari Wardani

ABSTRAK

SARI WARDANI. 2020. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal). Dibawah bimbingan Sumarno, S.E., M.Si, dan Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A. 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan aplikasi Google Form dalam penyebaran kuesioner. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap terhadap perilaku, Persepsi Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Tingkat Keseriusan Kecurangan dan variabel dependennya yaitu Niat.

Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 331 responden namun karena banyaknya data yang kurang lengkap maka peneliti hanya meneliti 260 responden untuk dijadikan sampel sesuai dengan perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh secara signifikan berbeda dengan persepsi tentang norma subjektif dan tingkat keseriusan kecurangan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik.

Kata kunci: Persepsi, *whistleblowing*.

ABSTRACT

SARI WARDANI. 2020. Accounting Students' Perception of Academic Whistleblowing (Empirical Study of Accounting Students in Pancasakti University, Tegal). Under the guidance of Sumarno, S.E., M.Si, and Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A. 2020.

The purpose of this study was to determine the perceptions of accounting students of academic whistleblowing. To collect the information needed, this study uses the Google Form application in distributing questionnaires. The independent variables used in this study were attitude toward behavior, perception of subjective norm, behavior control perception, level of seriousness of fraud and the dependent variable namely intention.

In collecting the data the researcher used a stratified random sampling technique. The number of questionnaires collected was 331 respondents but due to the large amount of incomplete data the researchers only examined 260 respondents to be sampled according to the calculation of sampling using the Slovin formula.

The results of this study revealed that attitudes toward behavior and perceived behavioral control did not significantly differ from perceptions of subjective norms and the level of seriousness of cheating which had a significant effect on students' intentions to express academic cheating.

Keywords: Perception, whistleblowing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK : Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat melewati hambatan dan rintangan selama penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

4. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
6. Sumarno, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
7. Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan memotivasi peneliti.
8. Kedua Orang tua, kakak-kakak dan adik yang telah memberikan doa serta kasih sayang kepada penulis.

9. Teman-teman seperjuangan dan adik tingkat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang selama ini telah membantu penulis.
10. Semua pihak yang telah mendoakan penulis dan menyemangati penulis yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Tegal, 20 Mei 2020

Penulis

Sari Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Theory of Planned Behaviour (TPB)</i>	9
2. <i>The Theory of Ethical Work Climates</i>	13
3. <i>Teori Soft Skill</i>	17

4. Tingkat Keseriusan Kecurangan.....	22
5. Persepsi	22
6. Mahasiswa.....	25
7. <i>Whistleblowing</i>	26
8. <i>Whistleblowing system</i>	27
9. Kecurangan Akademik.....	29
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pemikiran Konseptual	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	44
1. Definisi Konseptual	44
2. Definisi Operasional	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	51
1. Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Kualitas Data	52
a. Uji Validitas Instrumen	52
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
3. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas.....	54

b. Uji Multikolinieritas	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
F. Metode Analisis Data	56
1. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)	57
a. Koefisien Determinasi	57
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	58
c. Signifikan Parameter Individual (Uji-t)	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.....	59
a. Kedudukan, Tugas dan Fungsi	59
2. Susunan Struktur Organisasi, Koordinasi dan Cara Kerja Fakultas/Sekolah Tinggi	60
3. Program Studi Akuntansi	64
a. Kurikulum Program Studi Akuntansi	65
b. Visi Program Studi Akuntansi	65
c. Misi Program Studi Akuntansi	65
d. Tujuan Program Studi Akuntansi	66
B. Hasil Penelitian	66
1. Statistik Deskriptif	67
2. Uji Kualitas Data	82
a. Uji Validitas Instrumen	82

b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	86
3. Uji Asumsi Klasik	87
a. Uji Normalitas.....	87
b. Uji Multikolinieritas.....	88
c. Uji Heteroskedastisitas	89
4. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)	90
a. Koefisien Determinasi.....	92
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	93
c. Signifikan Parameter Individual (Uji-t).....	94
C. Pembahasan	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. KESIMPULAN.....	98
B. SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	31
3.1 Populasi Penelitian.....	42
3.2 Penyebaran Sampel Penelitian.....	44
3.3 Definisi Operasional.....	46
4.1 Fungsi dan Tugas Personil.....	61
4.2 Data Responden Menurut Jenis Kelamin	68
4.3 Data Responden Menurut Angkatannya.....	69
4.4 Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Sikap terhadap perilaku	70
4.5 Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Persepsi Tentang Norma Subjektif.	73
4.6 Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Persepsi Tentang Kontrol Perilaku.	75
4.7 Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan	79
4.8 Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Niat	80
4.9 Uji Validitas Item Butir Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku	83
4.10 Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Norma Subjektif.....	83
4.11 Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Tentang Kontrol Perilaku ..	84
4.12 Uji Validitas Item Butir Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan.....	85
4.13 Uji Validitas Item Butir Kuesioner Niat.....	85
4.14 Uji Reliabilitas Kuesioner	86
4.15 Uji Normalitas.....	87
4.16 Uji Multikolinearitas	88
4.17 Analisis Regresi Linear Berganda.....	90
4.18 Koefisien Determinasi.....	92

4.19 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	93
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Teori Perilaku Perencanaan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) yang dikembangkan.....	13
2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual	36
4.1 Uji Heteroskedastisitas	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun ini *whistleblowing* sangat menarik perhatian publik. *Whistleblowing* merupakan tindakan untuk mengungkapkan kecurangan atau tindakan yang merugikan orang lain melalui berbagai langkah yang saling berkaitan. Banyaknya kasus kecurangan yang diungkapkan tentu membuat publik semakin berani untuk mengungkapkan kecurangan-kecurangan yang terjadi di sekitarnya walaupun tentu masih ada beberapa masyarakat yang belum berani mengungkapkan kecurangan karena takut akan ancaman yang nantinya ia dapatkan maupun teror dari berbagai oknum yang tidak menyukai keberadaannya serta rasa khawatir akan kehilangan teman ataupun pekerjaan mungkin saja menjadi pertimbangan bagi sebagian orang untuk mengungkapkan kecurangan. Dilema ketika harus melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh teman atau rekan kerja juga tidak menutup kemungkinan terjadi dalam pada *whistleblower* (Handika, 2017).

Whistleblower merupakan orang yang melaporkan kecurangan atau bisa disebut juga sebagai pengadu (Sagara, 2013). Untuk menjadi *whistleblower* dan niat dan kepribadian yang kuat agar tidak ragu ketika akan melakukan pengungkapan kecurangan. *Whistleblower* sangat diperlukan perannya dalam memberikan berbagai manfaat, seperti:

lingkungan menjadi stabil karena setiap tindakan negatif dapat terdeteksi dan dilaporkan, meminimalisir kecurangan yang akan terjadi di kemudian hari karena mereka yang ingin berbuat kecurangan tentu akan memikirkan dengan matang resiko yang akan diperoleh dan melihat bagaimana pengungkapan kecurangan sebelumnya dilakukan, masyarakat maupun anggota organisasi atau pemegang kepentingan lainnya juga akan merasa lebih aman jika setiap tindak kecurangan diungkapkan dengan baik dan menjadikan pemegang kepentingan dapat terbuka dalam menilai seseorang yang bersih, bebas dari kecurangan serta moral masyarakat akan berkembang semakin baik (Mamoer, et al., 2007).

Contoh kasus kecurangan atau pelanggaran yang baru-baru ini menyita perhatian masyarakat Indonesia adalah mengenai penyelundupan sepeda motor Harley Davidson serta sepeda Brompton jenis Airbus A330-900 Neo yang ditemukan oleh Petugas Bea dan Cukai Bandara Soekarno Hatta pada tanggal 17 November 2019 lalu di hanggar milik PT GMF AeroAsia Tbk. Setelah 13 hari pasca kejadian tersebut publik baru mengetahui kasus tersebut melalui pemberitaan di televisi dan berbagai media sosial. Kemudian pada tanggal 5 Desember 2019 menteri BUMN Erick Thohir dan Menteri Keuangan Sri Mulyani menggelar konferensi pers mengenai konferensi tersebut. Dalam konferensi tersebut diketahui bahwa kepemilikan 15 Koli berisi *spare part* motor Harley Davidson keluaran 1972 dengan kondisi terurai dan 3 Koli berisi 2 unit sepeda Brompton kondisi baru beserta aksesoris sepeda merupakan milik Ari Askhara, Direktur Garuda Indonesia. Akibat dari kasus tersebut Menteri

BUMN resmi mencopot Ari Askhara selaku Direktur Utama Garuda Indonesia, Direktur Operasi Bambang Adi Surya, Direktur Kargo dan Pengembangan Usaha Mohammad Iqbal, Direktur Teknik dan Layanan Iwan Joeniarto dan Heri Akhyar selaku Direktur Human Capital Garuda Indonesia (Pratama, 2019).

Kasus tersebut semakin memanas manakala banyaknya isu ketidakkompetenan mantan Direktur Utama Garuda tersebut mencuat dan berbagai skandal. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia telah membuat gebrakan hebat karena berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809.000 berbanding terbalik dengan tahun 2017 yang merugi sebesar US\$216.580.000 padahal pada kuartal III perusahaan masih merugi sebesar US\$114.080.000. kemudian pada tanggal 24 April 2019, perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) guna membahas penyetujuan laporan keuangan tersebut namun, 2 komisaris perusahaan yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria tidak berkenan untuk menandatangani karena mereka berpendapat bahwa nominal pendapatan dengan Mahata terlalu signifikan yaitu sebesar US\$239.940.000 sehingga mempengaruhi nilai neraca perusahaan padahal jika nilai tersebut tidak dicantumkan terlebih dahulu sebenarnya perusahaan masih merugi sebesar US\$244.960.000 dan menyampaikan surat keberatan dalam RUPST tersebut karena pendapatan tersebut telah menyebabkan kerancuan yang menyesatkan akibat dari pembengkakan beban Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang seharusnya belum wajib dibayar lantaran pembayaran dari Mahata belum masuk ke kas perusahaan tetapi

pimpinan rapat tidak mengindahkan keberatan tersebut. Jadi hasil dari rapat tersebut adalah tetap menyetujui laporan keuangan PT Garuda Indonesia dan mengakibatkan merosotnya saham perusahaan sebesar 4,4% (25/4) serta terjadi kerusuhan antara pihak manajemen Garuda Indonesia dan Komisarinya (Pratiwi, 2019).

Sistem pelaporan kecurangan atau *whistleblowing system* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk melaporkan kecurangan-kecurangan apa saja yang dapat dilaporkan, tindak lanjut atas laporan tersebut, penghargaan dan perlindungan bagi *whistleblower* dan sanksi yang akan didapatkan oleh pelaku kecurangan. Kementerian keuangan Republik Indonesia juga menyediakan aplikasi pelaporan kecurangan (*whistleblowing system*). Sistem tersebut diperuntukkan bagi seseorang yang ingin melaporkan perbuatan kecurangan dan mempunyai informasi tentang indikasi kecurangan yang terjadi di lingkungan kementerian Republik Indonesia. Bagi siapa saja yang ingin menggunakan aplikasi tersebut, kalian tidak perlu khawatir identitas diri kalian akan terungkap karena kalian sebagai *whistleblower* akan disembunyikan identitasnya oleh kementerian keuangan. Sebagaimana peraturan yang telah dibuat untuk menguatkan sistem tersebut yaitu Tata cara tentang pelaporan dan tindak lanjut pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) di lingkungan keuangan sendiri sudah diatur dalam KMK nomor 103/PMK.09/2010 dan mengenai peraturan untuk tindak lanjut pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) sudah diatur dalam 149/KMK.09/2011 serta tata cara pengelolaan dan tindak lanjut pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*)

serta tata cara pengelolaan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) di lingkungan kementerian keuangan.

Perguruan Tinggi di Indonesia, khususnya di Universitas Pancasakti Tegal diharapkan dapat menjadikan sistem tersebut sebagai acuan atau contoh pengaplikasian yang dapat dilakukan di lingkungan Perguruan Tinggi karena indikasi kecurangan akademik sering terjadi di lingkungan Perguruan Tinggi, baik yang dilakukan oleh mahasiswa, Dosen atau Karyawan Pengelola Perguruan Tinggi. Namun meskipun sudah ada jaminan keamanan yang telah diberikan, untuk menjadi seorang *whistleblower* bukanlah hal yang mudah. Sistem pengungkapan kecurangan di Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan kekuatan bagi mahasiswa atau masyarakat Perguruan Tinggi yang ingin mengungkapkan kecurangan yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi tersebut, misalnya seperti pengungkapan kecurangan yang kini seakan-akan menjadi hal yang wajar bagi mahasiswa yaitu plagiarisme, menitip presensi, memanipulasi data ketika skripsi atau bahkan menyuap dosen secara halus agar proses pengerjaan skripsi dipermudah atau bahkan dilindungi saat proses pengujian skripsi yang menjadikan mahasiswa tersebut cepat lulus dengan cara yang buruk. Berbagai macam kecurangan, baik itu secara kecil ataupun dalam bentuk yang besar dan kompleks tetap saja itu merupakan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh seseorang terlebih orang-orang terpelajar dan terdidik seperti mahasiswa. Mahasiswa akuntansi yang nantinya diharapkan menjadi akuntan profesional harus dipupuk sedini mungkin untuk menjadi manusia yang jujur dan independen (Poluakan, Saerang, & Lambey, 2017).

Hal inilah yang membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (*whistleblowing*) Akademik : Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal” dengan menggunakan 4 variabel independen yaitu : sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sikap terhadap perilaku *whistleblower* mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik?
2. Apakah persepsi tentang norma subjektif pada *whistleblower* mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik?
3. Apakah persepsi tentang kontrol perilaku pada *whistleblower* mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik?
4. Apakah tingkat keseriusan kecurangan mempengaruhi niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang norma subjektif pada *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang kontrol perilaku pada *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan bukti-bukti empiris tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik pada Universitas Pancasakti Tegal.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan pengungkapan kecurangan dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*.

b. Bagi Universitas

Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk mata kuliah terkait dan mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi akuntansi serta data memberikan masukan untuk mengevaluasi kebijakan universitas terkait dengan *whistleblowing*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Dalam Sari (2018: 298), Ajzen dan Fishbein pada tahun (1969) mengemukakan tentang *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Teori ini merupakan teori penyempurnaan dari *Theory of planned Behavior (TPB)* karena dianggap telah mengabaikan pentingnya faktor-faktor sosial (seperti norma individu atau pengaruh lingkungan sekitar) yang ada dalam kehidupan nyata dan bisa menjadi penentu bagi perilaku individu. TRA merupakan teori yang memprediksi niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu dimana niat tersebut dapat menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya. Dalam teori TRA, niat perilaku merupakan suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif terhadap perilaku (*subjective norm*). Sedangkan TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan seseorang muncul karena adanya niat dari seseorang tersebut untuk berperilaku.

Berdasarkan TPB, niat seseorang tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana Ajzen (1991) mengusulkan *Teori of Planned Behavior (TPB)* atau Teori Perilaku Rencanaan dengan menambahkan perilaku kontrol yang dirasakan sebagai penentu perilaku seseorang. Perilaku kontrol yang dirasakan merupakan faktor tambahan dimana faktor ini merupakan persepsi seseorang pada betapa mudahnya perilaku tertentu dapat dilakukan (Sari, 2018: 298). Pernyataan ini sejalan dengan (Rustiarini &

Sunarsih, 2015) yang menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, persepsi individu kepada kontrol perilaku yang bersumber dari keyakinan terhadap kontrol tersebut juga menentukan niat individu untuk melakukan sesuatu.

Manfaat TRA dan TPB yaitu mengidentifikasi kemana dan bagaimana caranya mengarahkan strategi-strategi yang dapat merubah perilaku dan juga menjelaskan tiap-tiap aspek penting perilaku manusia. Menurut teori tersebut, perilaku manusia dipandu oleh tiga pertimbangan, yaitu: (Ajzen, 2006)

1. *Attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku

Behavioral belief atau keyakinan-keyakinan tentang konsekuensi yang mungkin timbul dari sikap terhadap perilaku. *Behavioral belief* menghasilkan sikap yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perilaku. Sari (2018: 299) menyatakan bahwa *Behavioral belief* atau keyakinan berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yaitu penilaian pada manfaat atau kerugian yang akan timbul jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi bahwa perilaku itu dapat memberikan manfaat atau sebaliknya keyakinan dapat memperlemah sikap terhadap perilaku jika merugikan.

2. *Subjective norm* atau norma subjektif

Normative belief atau keyakinan tentang harapan / kepercayaan normatif dari orang lain. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subjektif (*subjective norm*). Di dalam Sari

(2018: 299) menyatakan bahwa norma subjektif merupakan prasangka seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang berada disekitarnya apabila seseorang atau individu tersebut tidak melakukan ataupun melakukan perilaku tertentu. Maka dari itu disebut sebagai norma subjektif karena memang perasaan yang ada dalam individu tersebut sifatnya subjektif. *Behavioral belief* dan *normative belief* memiliki kesamaan yaitu sama-sama fungsi dari suatu keyakinan namun bedanya fungsi keyakinan yang ada di *normative belief* diperoleh dari sudut pandang orang lain yang masih memiliki hubungan dengan individu/orang tersebut sendiri sedangkan fungsi keyakinan yang dimiliki oleh *behavioral belief* merupakan perilaku yang akan dilakukan oleh individu/seseorang.

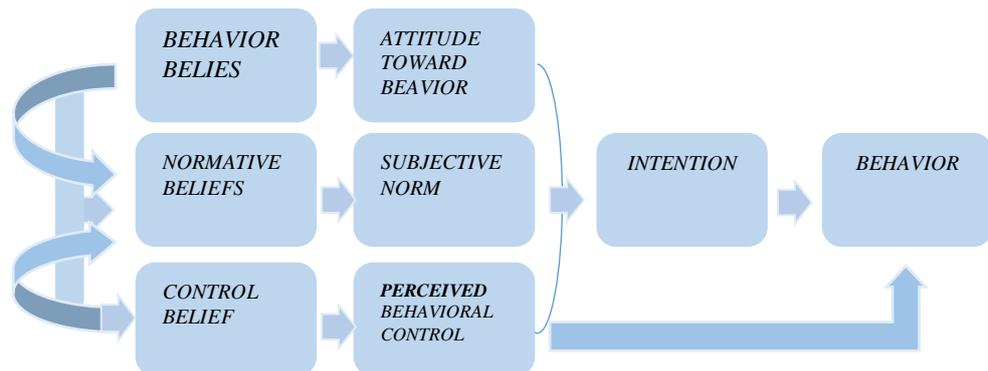
3. *Perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku

Control belief atau keyakinan tentang keberadaan faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku atau perasaan individu tentang sulitnya atau mudahnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (*“the perceived ease or difficulty of performing the behavior”*). Di dalam konteks ini sistem teknologi dan informasi, Taylor serta Todd (2015) di dalam jogiyanto (2017:35) dapat mendefinisikan bahwa kontrol pada perilaku yang dapat dipersepsikan sebagai contoh persepsi dari semua konstruk-konstruk internal dan eksternal pada perilaku (*“perception of internal and external constructs of behavior”*). Kontrol keyakinan menimbulkan persepsi kontrol perilaku atau *self-efficacy*. Itu efek sikap terhadap perilaku dan norma subjektif pada niat dimoderasi oleh persepsi kontrol perilaku.

Di dalam Sari (2018: 300) menyatakan bahwa situasi serta jenis perilaku yang akan dilakukan dapat merubah kontrol perilaku persepsian. *Control belief strength* atau keyakinan yang kuat pada sumber daya dan kesempatan ia dimiliki yang tentunya bisa mendukung maupun menghambat suatu perilaku yang akan diprediksi dan *power of control factor* atau seberapa besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan suatu perilaku. *Control belief strength* berkaitan dengan perilaku tertentu. Semakin besar peranan sumber daya yang ada maka akan semakin kuat kontrol perilaku seseorang pada perilaku tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi kontrol yang rendah tidak akan terdorong dan tidak akan berusaha untuk melakukan perilaku tersebut karena ia tidak percaya diri dengan sumber daya serta kesempatan yang ia miliki sehingga ia berkeyakinan tidak dapat menyelesaikan kesulitan di masa datang. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang memiliki persepsi kontrol yang tinggi maka ia akan terus berusaha dan menjadikan keberhasilan ada di tangannya karena ia yakin bahwa ia dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dengan sumber daya serta kesempatan yang ia miliki.

Umumnya, semakin menguntungkan sikap/faktor pendukung dan norma subjektif/faktor penghambat dan semakin besar kontrol yang dirasakan, semakin kuat orang tersebut memiliki niat untuk melakukan perilaku tersebut. Akhirnya diberikan tingkat aktual yang cukup kontrol atas perilaku dan orang-orang diharapkan untuk melaksanakan niat yang mereka miliki ketika ada kesempatan. Karena itu, niat dianggap sebagai anteseden

langsung dari perilaku. Se jauh kontrol perilaku yang dirasakan adalah benar, itu dapat berfungsi sebagai *proxy* untuk kontrol aktual dan berkontribusi pada prediksi perilaku yang dipermasalahkan. Berikut merupakan gambar yang dapat menjelaskan model TPB:



Gambar 2.1. Teori Perilaku Perencanaan (*Theory of Planned Behavior*) yang dikembangkan.

Sumber : Ajzen (1991).

2. *The Theory of Ethical Work Climates*

Pembuatan keputusan oleh seseorang dalam organisasi dan manajemen konflik dipengaruhi oleh *Ethical Climate*. Hal ini juga berkaitan dengan *whistleblowing* di mana EWC yang dikemukakan oleh Victor dan Cullen (1987, 1988) digunakan sebagai salah satu petunjuk tentang bagaimana niat pelaporan yang mempengaruhi *ethical climate*. Keputusan yang dihasilkan oleh sebuah organisasi yang memiliki *ethical climate-egoism*, diambil dari pertimbangan kepentingan anggota organisasi itu sendiri. Maka dari itu anggota organisasi lebih banyak melakukan *whistleblowing* baik karena pertimbangan-pertimbangan secara etis yang menentukan kesejahteraan bersama dengan suatu pengharapan bahwa tindakan tersebut dikatakan baik

karena membawa banyak manfaat bagi masyarakat juga (*ethical climate-benevolence*). Namun ada juga yang berkeyakinan pada hukum, aturan dan standar yang berlaku atau biasa disebut prinsip-prinsip universal di mana seseorang akan menghadapi dilema etis yang dominan pada kebijakan organisasi ketika ia membuat suatu keputusan. Anggota organisasi ini akan cenderung melakukan pengungkapan kecurangan apabila organisasi tersebut mengembangkan *ethical climate-principle* dengan pesat (Raharjo, 2015).

Sedangkan Victor dan Cullen (1987:pp.51-52) mendefinisikan EWC sebagai persepsi bersama tentang apa yang benar secara perilaku etis dan bagaimana masalah harus ditangani. Teori ini dibangun atas asumsi bahwa persepsi karyawan/seseorang tentang peristiwa etis, praktik etis dan prosedur etika tergantung pada dua dimensi: kriteria etika, yang digunakan untuk organisasi dalam pengambilan keputusan sedangkan lokasi analisis, digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan etis.

2.1) Dimensi Kriteria Etika (*The Ethical Criteria Dimension*)

Dimensi ini didasarkan pada teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*) (Kohlberg, 1967). Kohlberg mengembangkan kerangka kerja CMD dan mengusulkan bahwa penalaran moral individu keterampilan (penilaian tentang bagaimana dilema moral seharusnya diselesaikan) berubah dan berkembang bergantung pada orang dan faktor situasi tertentu. Kerangka kerja ini mencakup tiga tingkat kognitif yang luas, meliputi: penalaran moral prakonvensional, konvensional, pasca-konvensional. Masing-masing

terdiri dari dua tahapan. Setiap individu bergerak maju melalui urutan tahapan yang tidak sama, masing-masing mewakili sebuah model pemikiran yang berbeda secara kualitatif.

Pada tingkat satu penalaran moral, tingkat prakonvensional, seseorang memandang aturan sebagai dipaksakan dan eksternal untuk dirinya sendiri. Keputusan moral dibenarkan sendiri dalam kepentingan *hedonistic* dan dalam hal imbalan serta hukuman. Tahap satu, individu membentuk moral penilaian dipandu oleh kepatuhan demi kepentingannya sendiri dan untuk menghindari hukuman. Tahap dua, moral penilaian dipandu oleh timbal balik seperti: “anda menggaruk punggungku, maka saya akan menggaruk punggung anda”.

Pada tingkat dua, tingkat konvensional, individu menginternalisasi norma-norma moral bersama masyarakat atau sekelompok masyarakat (misalnya keluarga). Apa yang dianggap benar secara moral dijelaskan dalam ketentuan hidup sesuai dengan peran dan apa yang diharapkan dari individu oleh orang lain, dan memenuhi tugas, aturan, hukum. Tahap tiga, individu menemukan perilaku etis untuk menjadi menyenangkan dan membantu orang lain. Tahap empat, perspektif individu meluas untuk mempertimbangkan masyarakat dimana mereka juga bagian dari masyarakat tersebut. Di tahap ini, penilaian moral mempertimbangkan aturan dan hukum sistem sosial, hukum, atau agama itu dirancang untuk mempromosikan kebaikan bersama.

Pada tingkat tiga, level pasca-konvensional, individu telah melampaui identifikasi dengan harapan, aturan, dan hukum orang lain. Tahap lima, individu mengakui relativisme nilai-nilai pribadi. Mereka masih menekankan pada hukum dan aturan karena mereka mewakili kontrak social, tetapi mereka memahami bahwa undang-undang dapat diubah untuk tujuan yang bermanfaat secara sosial. Tahap enam, individu dipandu oleh prinsip-prinsip etis pilihan keadilan dan hak asasi manusia menurut Colby et al., (1983).

2.2) Lokasi Analisis (The Locus of Analysis Dimension)

Victor dan Cullen meminjam teori kognitif Kohlberg (1969, 1981) CMD untuk mengembangkan teori dimensi ini. Kohlberg (1969) mendefinisikan tiga tahap CMD:

2.2.1) Pada tingkat individu (tingkat prakonvensional)

Suasananya ditentukan oleh keputusan etis yang berpusat pada *“me and my benefit”*.

2.2.2) Pada tingkat lokal (tingkat konvensional)

Suasananya ditentukan oleh keputusan etis yang berpusat pada hubungan timbal balik.

2.2.3) Pada tingkat kosmopolitan (tingkat pasca-konvensional)

Suasananya ditentukan oleh keputusan etis yang berpusat pada kepedulian orang tersebut terhadap kemanusiaan dan masyarakat.

Tabulasi silang dari *The Ethical Criterion Dimension* dan *The Locus of Analysis Dimension* menentukan berbagai jenis suasana dalam beretika.

Misalnya, EWC kepentingan pribadi ditentukan oleh fokus pada manfaat dan kesejahteraan karyawan sendiri dalam pengambilan keputusan yang etis. Sebuah tim yang memang tertarik dengan EWC akan fokus pada organisasi dan rekan kerja yang dekat dengan karyawan saat membuat keputusan etis. Hukum dan kode EWC dicirikan oleh fokus pada prinsip-prinsip yang kuat (misalnya: standar profesional), dan keputusan etis yang mempertimbangkan manfaat bagi masyarakat saat membuat keputusan etis tersebut.

3. Teori *Soft Skill*

Menurut Budi Wahyono dalam situsnya yaitu, <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/04/pengertian-dan-arti-penting-soft-skills.html?m=1> *Soft skill* sendiri merupakan istilah dalam ilmu sosiologi yang berkaitan dengan EQ seseorang. Secara umum *soft skill* memiliki arti kemampuan interpersonal dan intra yang lebih diutamakan serta yang tidak termasuk dalam kemampuan akademis maupun teknis (Prastiwi, 2011: 3). Beberapa ahli mendefinisikannya secara beragam. Berthal (dalam muqowim, 2012: 5), mengartikan bahwa pengembangan dan pemaksimalan kinerja manusia disebabkan oleh perilaku interpersonal dan personal atau *soft skill*. Sedangkan Elfindri, et al. (2010) mengungkapkan *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap orang, kelompok/organisasi, atau kemasyarakatan serta berhubungan dengan sang pencipta karena sangat dibutuhkan bagi kecakapan hidup seseorang. Berikut merupakan macam-macam jenis *soft skill*: (Alfani: 2016).

- a. Inisiatif, menurut Munandar (1990: 48) yaitu kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Inisiatif merupakan dorongan yang dirasakan seseorang untuk mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang. Inisiatif dalam pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik dalam hal ini lebih dispesifikasikan pada mahasiswa yang mampu mengungkapkan kecurangan dengan bukti-bukti yang telah dikumpulkannya serta tidak menimbulkan masalah baru bagi dirinya sendiri karena keingintahuannya yang cukup besar dalam memecahkan kecurangan yang terjadi di area kampus.
- b. Niat atau kehendak (keinginan dalam hati) untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dalam teori TPB niat merupakan niat dapat digunakan sebagai ukuran perilaku seseorang dan merupakan representasi kognitif seseorang mengenai kesiapannya untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen: 2006). Dalam hal ini, *whistleblower* diharapkan mempunyai kemauan untuk melaporkan tindak kecurangan yang didukung oleh bukti-bukti kuat sehingga dapat menimbulkan efek jera pada pelaku kecurangan.
- c. Komitmen merupakan keterikatan atau keadaan dimana seseorang membuat perjanjian untuk diri sendiri maupun orang lain dan ditunjukkan dengan perilaku serta tindakan nyata yang dilakukan secara terpaksa maupun sukarela. Komitmen sangat penting untuk seseorang, terlebih

berkomitmen dengan hukum yang berlaku sehingga ketika kita sudah berkomitmen untuk melaksanakan ataupun mentaati hukum maka kita juga tidak akan berani melanggar hukum tersebut dikutip dari <http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-komitmen.html>.

- d. Motivasi merupakan salah satu alasan seseorang untuk melakukan sesuatu dan lebih dalam artinya daripada kemauan karena motivasi biasanya didasarkan pada hati dan pemikiran yang matang. Apa yang memotivasi orang untuk mengungkapkan kecurangan belum sepenuhnya dipahami. Motivasi yang dimiliki *whistleblower* diharapkan adalah motivasi yang baik dan mementingkan kemaslahatan bersama meskipun mungkin ada *whistleblower* yang memiliki motivasi demi kepentingannya sendiri. Dozier dan Miceli (1985: 823) menyatakan bahwa *whistleblowing* adalah “perilaku prososial” [sosial positif perilaku yang dimaksudkan untuk menguntungkan orang lain], yang melibatkan egois (egoistik) dan motif tidak mementingkan diri sendiri (altruistik)”. Karena harapan masyarakat berubah (Likierman, 1989) dan parameter sosial seperti itu terus berkembang, harus diakui itu terkadang *whistleblowing* tidak dapat diterima secara politik maupun sosial, namun di lain waktu mengatakan tidak ada yang terlibat dengan pelaku kesalahan. Maka dari itu seorang pengungkap kecurangan harus memiliki motivasi yang kuat agar dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi secara akurat.
- e. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberikan ide yang luar biasa dalam memecahkan masalah atau

sebagai kemampuan untuk melihat berbagai hubungan yang baru antara beberapa unsur yang sebelumnya sudah ada (Fatin, 2014). Dalam hal ini, diharapkan *whistleblower* dapat memecahkan masalah kecurangan dengan kreativitas yang dimilikinya guna menemukan dan mengumpulkan bukti-bukti relevan.

- f. Komunikasi menurut Pearson et al, dalam bukunya yang berjudul *Human Communication*, asal komunikasi yaitu dari kata *communicare* yang berarti untuk berbagi atau untuk membuat kebersamaan. Dalam hal ini, komunikasi sangat diperlukan guna mengumpulkan bukti-bukti terkait dengan pengungkapan kecurangan yang terjadi serta menjaga rahasia ataupun agar bukti-bukti tetap aman sebelum diungkapkannya atas kecurangan tersebut dan ini harus dikerjakan secara bersama-sama tidak hanya ang pelapor saja.
- g. Berpikir kritis, menurut Michael Scriven & Richard Paul (1987) menjelaskan bahwa berpikir kritis melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyajikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh atau yang diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya. Berpikir kritis dapat dibentuk oleh dua komponen berikut:
 - a.) Kemampuan untuk menghasilkan dan memproses informasi atau kepercayaan.
 - b.) Kebiasaan, dengan berdasarkan komitmen intelektual.

Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menyikapi kecurangan-kecurangan yang ada disekitar mereka sehingga mahasiswa tidak lagi takut untuk mengungkapkannya.

- h. Mandiri merupakan sikap dari perencanaan hidup yang baik, bertanggung jawab dan sadar akan setiap resiko dari segala keputusan yang diambil tanpa melibatkan campur tangan orang lain. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan mampu mengerjakan ujiannya sendiri sehingga tidak menimbulkan kecurangan dan bertanggung jawab pada studinya masing-masing.
- i. Integritas diri merupakan pemahaman mengenai terwujudnya perkembangan yang seimbang, dan sinergi dari dimensi diri kita sendiri. Integritas ini sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan terlebih mahasiswa sebagai agen perubahan dan calon penerus bangsa karena orang yang berintegritas akan menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan atau pengharapan dari orang lain pada mereka sehingga jarang sekali mereka terlibat dalam kasus kecurangan.
- j. Disiplin merupakan sikap patuh atau taat pada peraturan yang sudah diatur atau diberlakukan yang juga menjadi tanggung jawabnya. Sikap disiplin ini juga sangat diperlukan oleh semua orang terlebih orang-orang yang bergelut dalam bidang akademis karena dari merekalah tertanamnya sikap disiplin di dalam hati.

4. Tingkat keseriusan kecurangan

Dalam King III (1997), Miceli dan Near (1992) mengungkapkan bahwa tindakan yang melanggar hukum cenderung bergantung pada jenis kesalahan atau sifatnya. Near dan Miceli (1985) mengungkapkan pendapatnya tentang besar kemungkinan bagi pengamat kesalahan dalam melaporkan kecurangan atau kesalahan tersebut jika mereka memiliki bukti yang kuat dan kesalahan tersebut adalah kesalahan yang serius serta mereka akan mendapatkan dampak langsung akibat laporannya. Near dan Miceli (1985) juga mengatakan pengamat akan melakukan pelaporan kecurangan (*whistleblowing*) kepada pihak luar jika kecurangan atau kesalahan tersebut berada pada tingkat yang serius. Keseriusan Kecurangan merupakan efek yang ditimbulkan dari kecurangan tertentu baik secara finansial maupun non finansial (Jones: 1991). Ukuran atau tingkat keseriusan kecurangan bervariasi. Untuk mengukur tingkat keseriusan kecurangan, kita dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang dilakukan oleh Curtis (2006) dengan melihat tingkat keterjadian *wrongdoing*, dampak negatif yang ditimbulkan oleh *wrongdoing* serta kemungkinan *wrongdoing* dalam merugikan pihak lainnya.

5. Persepsi

Berbagai macam pengalaman dapat mempengaruhi individu dalam menerima rangsangan atas interpretasi keadaan tertentu atau biasa kita kenal dengan istilah persepsi. Persepsi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu "*perception*" yang memiliki arti persepsi, tanggapan, pendapat, daya memahami atau menanggapi sesuatu. Karena persepsi inilah manusia akan

terus berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Persepsi juga diartikan sebagai tanggapan langsung dari suatu proses oleh seseorang melalui panca inderanya, hal ini dikatakan oleh Rivai dan Mulyadi (2011: 326). Mahmud (1990) mengungkapkan bahwa dalam ilmu psikologi, persepsi adalah pengertian kita mengenai situasi sekarang yang diartikan dalam pengalaman-pengalaman yang telah lalu. Penafsiran setiap individu akan berbeda-beda, walaupun alat yang digunakan dalam menerima stimulus tersebut sama. Itu juga yang mendasari bahwa latar belakang mempunyai kaitan yang erat dengan persepsi kita, seperti : mood individu, visi dan misi, serta pengalaman individu tersebut. Lubis (2010) mengemukakan bahwa persepsi yaitu cara orang dalam melihat atau menginterpretasikan manusia, objek serta peristiwa. Beliau juga mengemukakan faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi faktor pemersepsi, situasi dan faktor pada target.

Keinginan mahasiswa yang mengetahui terjadinya kecurangan untuk melaporkan tindakan kecurangan tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam pengungkapan kecurangan yang terjadi di area universitas. Banyak mahasiswa yang bimbang untuk melaporkan kecurangan yang mereka ketahui, baik itu yang dilakukan oleh teman mereka atau bahkan yang dilakukan oleh dosen atau tenaga administrasi fakultas/universitas karena mereka sendiri berasal dari dalam organisasi yang sama atau satuan unit kegiatan yang sama sehingga tanpa disadari mereka pun membutuhkan bantuan serta dukungan dari pelaku kecurangan tersebut. Mereka tidak ingin dinilai sebagai orang yang

tidak setia atau takut akan dilaporkan oleh mereka yang menentang akan pengungkapan tersebut.

Tyler mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul "*Why People Obey The Law*" bahwa ada 2 perspektif yang mendasari seseorang patuh terhadap hukum yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental didasari oleh literatur pencegahan yaitu orang dipandang sebagai individu yang membentuk perilaku mereka untuk segera menanggapi perubahan intensif dan hukuman yang terkait dengan kepatuhan hukum untuk menilai apakah individu tersebut untung atau rugi dilihat dari berbagai jenis perilaku. Sebagai contoh, penekanan kepastian hukum dan kepatuhan karena melakukan kejahatan sering dipandang sebagai cara yang efektif untuk mengurangi tingkat dimana kejahatan dilakukan seperti yang sering terjadi di lingkungan pendidikan ketika seseorang ketahuan mencontek saat ujian maka dosen maupun guru akan memberikan hukuman agar orang lain tidak mengikuti atau meniru kecurangan tersebut. Meskipun perspektif instrumental telah mendominasi namun kita juga harus memahami tentang perspektif normatif. Perspektif normatif berkaitan dengan norma dan pengaruh apa yang ada dalam kepentingan pribadi mereka. Jika seseorang memandang kepatuhan terhadap hukum sebagaimana mestinya karena sikap mereka tentang bagaimana mereka harus bersikap, mereka akan secara sukarela menanggung kewajiban untuk mengikuti aturan hukum. Mereka akan merasa secara pribadi berkomitmen untuk mengikuti kepatuhan hukum, terlepas dari apakah mereka beresiko dihukum karena melanggar hukum. Komitmen ini dapat melibatkan

moralitas pribadi atau legitimasi. Komitmen normatif melalui moralitas pribadi berarti menaati hukum karena seseorang merasa hukum itu adil, sedangkan komitmen melalui legitimasi berarti menaati hukum karena merasa bahwa otoritas yang menegakkan hukum memiliki hak untuk menentukan perilaku.

Dalam berbagai hal, seseorang akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda namun tidak objektif karena persepsi pada suatu hal akan bergantung dengan suatu kerangka ruang dan waktu yang akhirnya suatu persepsi akan dihasilkan dari karakter penerima rangsangan bukan dari jenis maupun bentuk rangsangannya (Sulistomo, 2012).

6. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah pelajar dalam perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan pelajar yang berada dalam jenjang tertinggi satuan pendidikan dalam struktur pendidikan di Indonesia. Mahasiswa merupakan salah satu aset intelektual yang dimiliki oleh suatu bangsa untuk perkembangan dan perubahan yang lebih baik di masa mendatang walaupun memang aset tersebut/tingkat intelektual mahasiswa tidak dapat diukur secara kuantitatif nyata. Hal ini juga yang menyebabkan mahasiswa menjadi bagian terpenting bagi kemajuan suatu bangsa itu sendiri dan diharapkan mahasiswa dapat bertindak secara benar dalam memerangi serta memberantas kecurangan yang ada di lingkungannya guna menjadikan bangsa ini bangsa yang sehat dan minim tindak kecurangan, bahkan bisa jadi mahasiswa mampu membersihkan kecurangan yang telah

terjadi dan tidak ada lagi kecurangan selanjutnya jika memang sistem pembelajaran yang telah diperoleh benar-benar digunakan dengan baik.

7. Whistleblowing

Mungkin sebagian orang akan mengatakan tidak tahu jika ditanyakan “tahukah anda mengenai *whistleblowing*?”. Namun sebenarnya jika kita mengartikannya dalam Bahasa Indonesia secara ringkas yaitu pengungkapan kecurangan, maka banyak masyarakat yang akan mengatakan bahwa istilah *whistleblowing* di Indonesia identik dengan perilaku korupsi dan menggunakan jabatan secara semena-mena. Near dan Miceli (1985, 1996) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi mengenai tindakan ilegal dan tidak bermoral di dalam organisasinya kepada pihak internal maupun eksternal sehingga dapat mempengaruhi praktik kesalahan tersebut. Sedangkan Komite Nasional Kebijakan Governance (2008: 3) mendefinisikan *whistleblowing* sebagai perbuatan yang melawan hukum, perilaku yang melanggar serta tidak etis dan dapat merugikan orang lain atau pemangku kepentingan yang dilakukan di lingkungan organisasi oleh karyawan, pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat melakukan kecurangan tersebut. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (Semendawai, et al., 2011), mengartikan *whistleblowing* sebagai perilaku melaporkan atau mengungkapkan tindakan yang dianggap ilegal atau biasa disebut tindak pidana yang dilakukan di perusahaan atau tempat orang lain berada kepada publik seperti media massa atau otoritas perusahaan. Tidak semua laporan

didasari oleh niat baik pelapor kadang kala sang pelapor mempunyai niat-
niat tertentu bagi kepentingan dirinya sendiri atau orang-orang yang berada
di sekelilingnya namun perlu diingat bahwa pelapor tetap mempunyai niat
untuk melakukan pengungkapan atas kejahatan atau penyelewengan yang ia
ketahui.

Whistleblower merupakan sebutan bagi seseorang yang melaporkan
kecurangan atau juga dikenal dengan seorang yang meniup peluit. Biasanya
whistleblower merupakan orang yang berkaitan erat dengan kasus
kecurangan dan ada dalam organisasi atau lingkungan tersebut, misalnya
mahasiswa dalam pengungkapan kecurangan akademik. Meskipun
whistleblower dapat diperankan oleh siapa saja namun kebanyakan orang
tidak berani dalam mengungkapkan kecurangan yang ia ketahui karena
banyaknya resiko yang akan dihadapi nantinya. Dengan demikian untuk
menjadi seorang *whistleblower* harus mempunyai keberanian yang gigih.

8. *Whistleblowing system*

Pada tanggal 10 November 2008, Komite Nasional Kebijakan
Governance (KNKG, 2008) menerbitkan pedoman mengenai
whistleblowing system. Di Amerika Serikat, para pegawai didorong untuk
mengungkapkan kecurangan tanpa adanya rasa takut terhadap pihak yang
melakukan kecurangan oleh Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002
dan itu merupakan kemunculan dari istilah *whistleblowing*. *Whistleblowing
system* merupakan sistem pelaporan pelanggaran yang dirancang guna
mendeteksi maupun mencegah atau bahkan mengungkapkan kecurangan

yang dilakukan oleh oknum tertentu yang merugikan bagi orang lain atau bahkan sampai melanggar hukum dan menjadi kasus pidana.

Untuk menjadikan sistem ini efektif diperlukan beberapa elemen yang penting, seperti: (Nurharjanti: 2017)

- 1) Independensi, seperti halnya pengelola sistem merupakan orang yang dapat dipercaya dan tidak berhubungan dengan pihak terlapor.
- 2) Anonimitas, yaitu kerahasiaan pelapor terjaga dengan benar, mengingat banyaknya pelapor yang takut jika identitasnya terbongkar dan akan menjadi sasaran hal buruk oleh pihak-pihak yang tidak menyukai laporannya.
- 3) Akses yang mudah bagi siapapun. Dengan mudahnya akses menjalankan sistem maka siapapun dapat membuat laporan yang diindikasikan melakukan kecurangan dengan menambahkan bukti-bukti yang konkret. Di zaman modern ini akses termudah adalah melalui internet yang dapat dijangkau oleh semua orang, meskipun tidak menutup kemungkinan pelaporan dapat dilakukan lewat telepon.
- 4) Tindak lanjut, semua laporan yang masuk dalam sistem diharapkan mempunyai tingkat prioritas yang dapat ditindaklanjuti dengan tegas dan cepat oleh para pengelola dengan menyelidiki kasus tersebut. Dengan demikian *whistleblower* akan merasa puas dengan sistem tersebut karena sistem tersebut berjalan dengan baik dan memiliki manfaat yang jelas.

9. Kecurangan akademik

Kecurangan akademik atau *academic fraud* merupakan kecurangan yang terjadi di lingkungan pendidikan/akademis seperti halnya plagiarisme, pemalsuan ijazah dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Menutup mata serta telinga dengan tidak melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh orang lain termasuk dalam kategori perilaku kecurangan pasif seperti halnya saat anda mengetahui teman anda menyontek namun anda tidak berani melaporkannya karena takut teman anda akan membenci anda atau teman anda dendam dan mengakibatkan kerugian di masa yang akan datang. Contoh lainnya yaitu saat anda memberikan informasi soal ujian yang diampu oleh dosen yang sama dan dengan mata kuliah yang sama kepada teman anda yang belum menjalankan ujian. Contoh perilaku kecurangan akademik aktif adalah ketika seseorang mencontek dalam ujian baik menggunakan catatan kecil, *handphone*, maupun melihat ke temannya (Sagoro: 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang baik itu mahasiswa maupun karyawan untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) dan juga alat analisis yang digunakan serta beberapa diantara memiliki kesimpulan yang sama, seperti: norma subjektif, sikap pada perilaku, dan persepsi kontrol yang berpengaruh

terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing* yang dikemukakan oleh Parianti et al, (2016) dan Damayanthi et al, (2017). Berbeda halnya dengan Rustiarini dan Sunarsih (2015), Alfani (2016), Aridyanti (2019) yang menyimpulkan bahwa norma subjektif tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam pengungkapan kecurangan. Sedangkan Rustiarini dan Sunarsih (2015), Suryono (2016), Handika (2017) juga mengatakan bahwa sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh pada niat seseorang untuk mengungkapkan kecurangan. Handika (2017) menyimpulkannya setelah menguji secara parsial dan bukanlah simultan yang mengatakan bahwa sikap terhadap perilaku memang berpengaruh terhadap niat seseorang untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Samudra (2014), Raharjo dan Bagustianto (2015), Lestari et al, (2017), menyimpulkan bahwa tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh terhadap niat atau minat seseorang untuk melaporkan kecurangan.

Berikut merupakan rangkuman penelitian terdahulu yang telah dilakukan beberapa peneliti dan menjadi bahan masukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurul Hidayati Samudra (2014)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan <i>Whistleblowing</i> .	Metode kuantitatif	90 sampel	Analisis regresi logistik	Kinerja akademik, jenis kelamin, dan tingkat keseriusan masalah berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan mahasiswa melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> .
2.	Ferri Dwi Raharjo (2015)	Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan <i>Whistleblowing</i> Internal Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan Di Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	Penelitian korelasional	121 Sampel	Analisis regresi linier berganda	<i>Ethical climate</i> berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> internal. Komitmen organisasi, <i>personal cost</i> , dan keseriusan pelanggaran tidak berpengaruh terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> internal.
3.	Ni Wayan Rustiarini dan Ni Made Sunarsih (2015)	<i>Fraud</i> Dan <i>Whistleblowing</i> : Pengungkapan Kecurangan Akuntansi Oleh Auditor Pemerintah.	Metode kuantitatif	125 sampel	<i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku mendukung teori yang ada. Walaupun sikap terhadap perilaku dan norma subjektif tidak mempengaruhi niat karyawan untuk mengungkapkan kecurangan, namun persepsi kontrol atas perilaku memberikan hasil yang mendukung hipotesis yang telah dirumuskan dan berpengaruh langsung pada perilaku <i>whistleblowing</i> .

Dilanjutkan...

Lanjutan...

						Kemudian niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> juga mendukung teori yang ada.
4.	Rizki Bagustianto (2015)	Faktor-faktor yang memengaruhi minat pegawai negeri sipil (PNS) untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> (studi pada PNS BPK RI).	Penelitian kuantitatif	107 responden	Analisis regresi linier berganda.	Komitmen organisasi, sikap terhadap <i>whistleblowing</i> , dan tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh pada minat PNS untuk melakukan <i>whistleblowing</i> . Sedangkan <i>personal cost</i> tidak mempengaruhi minat pengungkapan kecurangan oleh PNS BPK RI.
5.	Erwan Suryono (2016)	Sikap, Norma Subjektif, dan Intensi Pegawai Negeri Sipil untuk Mengadukan Pelanggaran (<i>whistleblowing</i>).	Metode kuantitatif	293 responden	PLS (<i>partial least square</i>)	Norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap sikap dan intensi PNS dalam melakukan <i>whistleblowing</i> . Walaupun sikap PNS untuk mengungkapkan kecurangan tidak memberikan pengaruh positif yang kuat pada intensinya untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .
6.	Ulin Nuha Alfani (2016)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan <i>Whistleblowing</i> .	Metode kuantitatif	330 sampel	Analisis linier berganda	Persepsi norma subjektif dan tingkat IPK tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan. Sedangkan sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku dan jenis kelamin berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk melakukan <i>whistleblowing</i> meskipun wanita lebih dominan untuk melakukannya.

Lanjutan...

7.	Ni Putu Ika Parianti, I Wayan Suartana, dan I Dewa Nyoman Badera (2016)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Dan Perilaku <i>Whistleblowing</i> Mahasiswa Akuntansi.	Desain causal explanatory	116 responden	Analisis jalur	Sikap ke arah perilaku, norma subjektif, persepsi kendali atas perilaku berpengaruh positif pada niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan. Dan niat mahasiswa akuntansi, persepsi kendali atas perilaku mempunyai perilaku positif pada perilaku <i>whistleblowing</i> .
8.	Kadek Shintya Rahayu Dewi Damayanthi dan Edy Sujana serta Nyoman Trisna Herawati (2017)	Pengaruh Norma Subjektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (<i>Whistleblowing</i>) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 dan Program D3 Universitas Pendidikan Ganesha)	Metode Kuantitatif	79 responden	Analisis linier berganda	Norma subjektif, sikap pada perilaku, dan persepsi kontrol berpengaruh positif serta signifikan terhadap niat untuk mengungkapkan kecurangan.
9.	Rohmaida Lestari dan Rizal Yaya (2017)	<i>Whistleblowing</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara	Metode Kuantitatif	79 responden	Analisis linier berganda	Niat untuk melaksanakan pengungkapan kecurangan oleh aparatur sipil negara secara positif dipengaruhi oleh keseriusan pelanggaran yang dilakukan dan memiliki pengaruh negatif personal costnya. Sedangkan komitmen organisasi, <i>ethical climate-egoism</i> , <i>ethical climate-principle</i> , <i>ethical climate-benevolence</i> , dan

Lanjutan...

						<i>locus of control</i> internal tidak berpengaruh pada niat untuk mengungkapkan kecurangan oleh aparatur sipil negara.
10.	M. Wahyuddin Abdullah (2017)	Determinasi Intensi Auditor Melakukan <i>Whistleblowing</i> dengan Perlindungan Hukum Sebagai Variabel Moderasi.	Metode Kuantitatif	54 responden	Analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi	Interaksi perlindungan hukum dengan tingkat keseriusan kecurangan, Sikap profesionalisme dan tingkat keseriusan kecurangan sebagai 2 variabel dependen ini mempunyai pengaruh pada intensi auditor untuk melakukan <i>whistleblowing</i> . Sementara <i>personal cost of reporting</i> , sikap profesionalisme dan interaksi perlindungan hukum dengan komitmen organisasi tidak mempengaruhi intensi auditor dalam melakukan <i>whistleblowing</i> , maka perlindungan hukum bukanlah variabel moderasi.
11.	Nashirotn Nisa Nurjannati (2017)	Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi <i>Fraud Akademik : Whistleblowing</i> Sistem.	Metode Kualitatif	5 responden	Analisis data lapangan model Miles dan Huberman	Kecurangan yang terjadi dapat dikurangi dengan menerapkan <i>whistleblowing</i> sistem, karena <i>whistleblowing</i> sistem ini mempunyai banyak manfaat seperti kondisi kampus menjadi lebih kondusif dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.
12.	Mellisa Fitri Dwi Handika (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan	Metode Kausal Komparatif	171 responden	Analisis regresi linier berganda	Ditemukan hasil yang berbeda antara uji parsial dan uji simultan. Secara parsial variabel norma

Lanjutan...

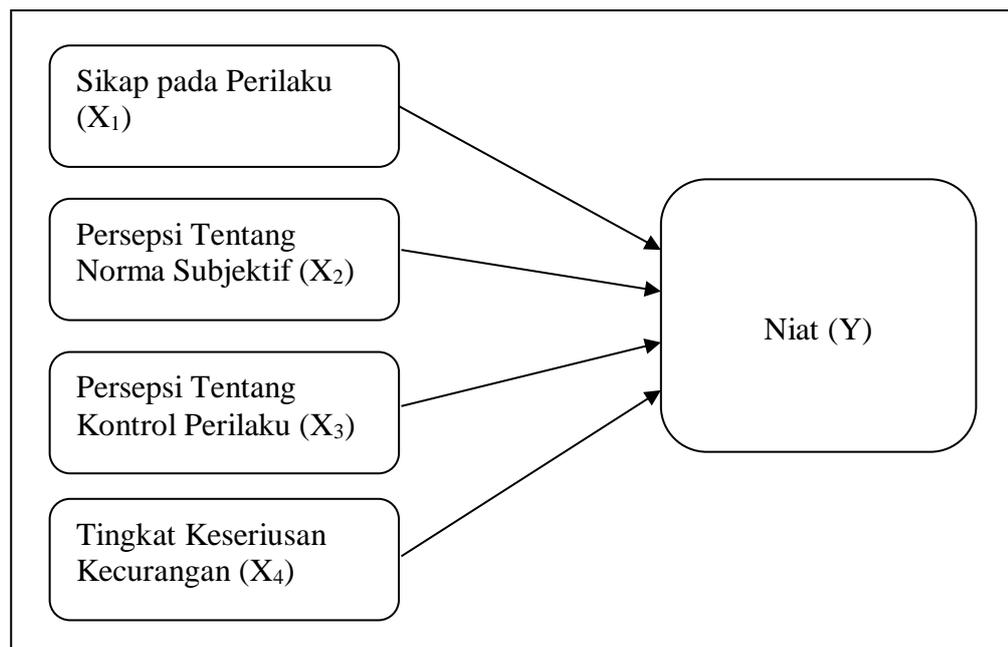
		Tindakan <i>Whistleblowing</i> (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Asia Malang).				subyektif dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> , sementara sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> . Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu niat melakukan <i>whistleblowing</i> .
13.	Erlinda Putri Aridyanti (2019)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Keinginan untuk Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta).	Penelitian Kuantitatif	68 responden	Analisis linier berganda	Norma Subjektif dan sifat <i>machiavellian</i> tidak mempengaruhi keinginan mahasiswa dalam pengungkapan kecurangan. Sedangkan sikap terhadap perilaku, kontrol perilaku mempunyai pengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk melakukan <i>whistleblowing</i> .

Sumber : Dari beberapa penelitian terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

Peneliti menggunakan empat variabel yaitu: sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku dan tingkat keseriusan kecurangan. Secara teoritis kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan dari suatu pernyataan berupa kalimat yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang bisa diuji secara empiris. Hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah sebuah penelitian. Rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Jawaban sementara yang dimaksudkan karena jawaban baru didasarkan pada teori yang relevan namun belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi menurut Sugiyono (2017) hipotesis belum dapat disebut sebagai jawaban empirik,

namun jawaban teoritis terhadap rumusan masalah sebuah penelitian. Maka pengembangan hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Pengaruh sikap terhadap perilaku *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Ajzen pada tahun 1975 mencetuskan teori perilaku terencana yang dalam penelitian ini menjadi dasar hubungan antara sikap ke arah perilaku pada niat. Kepribadian merupakan faktor penentu utama menurut Fishbein dan Ajzen (1975). Kemudian untuk mencapai hasil yang positif maupun negatif perlu adanya pertimbangan sebelum individu melakukan suatu tindakan. Keyakinan atau *salient belief* adalah faktor terkuat agar tingkah laku tersebut dapat mencapai hasil yang sesuai, entah itu hasilnya negatif maupun positif. Menurut Alfani (2016) Sikap juga merupakan keadaan di mana individu dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu hal tertentu. Sikap bukanlah sebuah perilaku namun sikap memiliki kecenderungan untuk berperilaku, dimana sikap akan membuat niat seseorang agar melakukan suatu perilaku atau tidak perlu melakukannya dan pada akhirnya individu tersebut dapat memilih apakah ia akan melakukan perilaku tersebut atau tidak. Kemudian Carpenter dan Reimers (2005) mengatakan bahwa seseorang akan melakukan *whistleblowing* ketika ia tahu bahwa tindakan tersebut akan dihargai dan sebaliknya jika tindakan tersebut tidak dihargai atau bahkan dapat menyebabkan hal yang kurang baik seperti hukuman yang berdampak pada dirinya maka ia cenderung tidak melakukannya. Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan Damayanthi et al, (2017) yang menyatakan bahwa niat untuk

melakukan *whistleblowing* menunjukkan sikap positif pada perilaku karena tingginya manfaat yang dihasilkan *whistleblowing* untuk melindungi sebuah organisasi dari dampak kecurangan dipengaruhi oleh sikap seseorang. Ini berarti niat seseorang akan mempengaruhi sikap seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parianti et al, (2016), dan Aridyanti (2019), maka dapat disimpulkan bahwa:

H₁: Sikap terhadap perilaku *whistleblower* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

2. Pengaruh persepsi tentang norma subjektif pada *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Persepsi merupakan keadaan dimana seseorang menginterpretasikan kejadian, objek maupun orang lainnya. Seseorang cenderung bertindak sesuai dengan persepsinya tanpa melihat kembali apakah persepsi tersebut memang tepat atau kurang tepat bahkan bisa jadi persepsi tersebut tidak tepat dengan realita yang ada (Siegel & Marconi, 1989). Maka dengan kata lain persepsi merupakan keadaan seseorang yang menafsirkan suatu perilaku.

Ajzen (1991) mengartikan persepsi norma subjektif sebagai keadaan di lingkungan sekitar individu dalam menerima atau menolak suatu perilaku yang dilakukannya. Hal ini juga yang menyebabkan seseorang akan cenderung melakukan sebuah perilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya atau masyarakat sekitar dan menghindari perilaku yang dipandang negatif atau

tidak diterima oleh lingkungannya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi tentang norma subjektif terhadap niat untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian tersebut antara lain: Alfani dan Parianti et al, (2016), Damayanthi (2017), Aridyanti (2019). Anggapan-anggapan atau pandangan orang-orang di sekitar lingkungan individu dapat mempengaruhi individu tersebut dalam melakukan *whistleblowing* dan mereka cenderung memilih untuk mengikuti pendapat orang-orang penting dalam hidupnya. Maka dapat disimpulkan bahwa:

H₂: Persepsi tentang norma subjektif pada *whistleblower* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

3. Pengaruh persepsi tentang kontrol perilaku pada *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Ajzen (1991) mengungkapkan bahwa persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi orang terhadap kemudahan atau kesulitan dalam perilaku yang sedang ia amati atau yang menarik baginya. Penekanan yang konsisten pada faktor yang secara langsung terkait dengan perilaku tertentu atau perilaku yang dirasakan. Persepsi kontrol perilaku juga dikatakan sebagai pendapat seseorang dalam mengendalikan perilakunya agar mencapai hasil yang maksimal dalam suatu tindakan. Jadi, niat seseorang dalam melakukan sesuatu berpengaruh ketika ia memiliki persepsi bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan mudah karena adanya faktor pendukung. Hal ini juga

dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sunarsih (2015), Alfani dan Parianti et al, (2016), Damayanthi et al, (2017), serta Aridyanti (2019). Maka dapat disimpulkan bahwa:

H₃: Persepsi tentang kontrol perilaku pada *whistleblower* berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

4. Pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Persepsi seseorang dengan orang lainnya terhadap tingkat keseriusan kecurangan bisa jadi berbeda antara satu dengan lainnya. Jenis dan nilai kecurangan tersebut juga menjadi alasan pembentukan persepsi pada tingkat keseriusan kecurangan. Miceli, Near dan Schwenk (1991) mengungkapkan bahwa seseorang juga dapat memiliki reaksi yang berbeda pada berbagai jenis kecurangan. Meskipun pembentukan persepsi berhubungan dengan jenis kecurangan, tetapi jenis kecurangan tidak dapat mengukur tingkat keseriusan kecurangan. Lestari, Yaya, dan Abdullah (2017), Raharjo dan Bagustianto (2015) serta Samudra (2014) mengungkapkan bahwa tingkat keseriusan kecurangan memiliki pengaruh positif dalam pelaksanaan *whistleblowing*. Maka dapat disimpulkan bahwa:

H₄: Tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh positif terhadap niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menguji secara empiris, dimana suatu penelitian yang bertujuan menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang (Nasir, 2014). Pendekatan yang deskriptif ini akan digunakan agar dapat melihat peran para variabel bebas yaitu sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan tingkat keseriusan kecurangan pada niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sebanyak 750 mahasiswa. Rincian data populasi penelitiannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Semester	Jumlah
2	152
4	207
6	196
8	195
Total	750

Sumber: Data Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal.

Sampel merupakan penggalan dari populasi yang akan menjadi sasaran dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2016:174). Bila populasi besar, serta peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang terdapat pada populasi oleh karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel bisa diambil dari populasi ini. Berikut merupakan rumus Slovin yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini (Ruslan, 2017:151):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

karena penelitian ini merupakan kategori penelitian sosial maka batas toleransi kesalahannya adalah 5%, sehingga dapat diketahui :

$$N = 750$$

$$e = 0,05$$

jadi perhitungan jumlah sampelnya adalah...

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{750}{1 + 750(0,05^2)}$$

$$n = \frac{750}{1 + 1,88}$$

$$= 260,42 \text{ atau } 260 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan melakukan *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel dengan tingkatan yang sama dalam populasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi heterogen karena diambil dari suatu karakteristik tertentu kemudian dikelompokkan kedalam beberapa sub populasi kemudian dicari *sample fraction* atau faktor pembandingnya sehingga kita dapat mengambil sampelnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ruslan (2017: 153). Untuk mengetahui penyebaran sampelnya maka peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$\text{Semester } x = (\text{Jumlah anak di dalam semester tersebut/Populasi}) \times \text{Sampel}$
--

Sehingga dapat diketahui jumlah penyebaran sampelnya, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel Penelitian

Semester	Perhitungan	Jumlah
2	$(152/750) \times 260$	52,6933333
4	$(207/750) \times 260$	71,76
6	$(196/750) \times 260$	67,9466667
8	$(195/750) \times 260$	67,6
Total		260

Sumber: Data yang diolah

Untuk mempermudah penelitian ini, maka jumlah tersebut peneliti bulatkan menjadi :

- a. Semester 2 = 53 Mahasiswa
- b. Semester 4 = 72 Mahasiswa
- c. Semester 6 = 68 Mahasiswa
- d. Semester 8 = 67 Mahasiswa

Sehingga total sampelnya adalah 260 Mahasiswa.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Berikut merupakan definisi konseptual dalam penelitian ini:

- a. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)

Sikap merupakan anggapan seseorang dalam mempertimbangkan lebih banyak untung atau ruginya ketika orang tersebut berperilaku (Sari: 2018).

b. Persepsi Tentang Norma Subjektif

Menurut Hartono (2011) norma subjektif adalah pandangan atau persepsi individu pada kepercayaan individu lainnya yang akan menjadi bahan pertimbangan atau mempengaruhi niat individu tersebut untuk melakukan sesuatu.

c. Persepsi Tentang Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*)

Di dalam konteks ini sistem teknologi dan informasi, Taylor serta Todd (2015) di dalam Jogiyanto (2017:35) dapat mendefinisikan bahwa kontrol pada perilaku yang dapat dipersepsikan sebagai contoh persepsi dari semua konstruk-konstruk internal dan eksternal pada perilaku (*“perception of internal and external constructs of behavior”*). Kontrol keyakinan menimbulkan persepsi kontrol perilaku atau *self-efficacy*. Itu efek sikap terhadap perilaku dan norma subjektif pada niat dimoderasi oleh persepsi kontrol perilaku.

d. Tingkat Keseriusan Kecurangan

Ukuran atau tingkat keseriusan kecurangan bervariasi. Untuk mengukur tingkat keseriusan kecurangan, kita dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang dilakukan oleh Curtis (2006) dengan melihat tingkat keterjadian *wrongdoing*, dampak negatif yang ditimbulkan oleh *wrongdoing* serta kemungkinan *wrongdoing* dalam merugikan pihak lainnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana peneliti mengukur variabel dengan menunjukkan berbagai indikator yang relevan (Rahmatika et al: 2019). Berikut merupakan rincian dari definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.3

Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item Pernyataan/Pernyataan	Skala	Sumber
Sikap terhadap perilaku (<i>attitude toward behavior</i>).	Penilaian mahasiswa akuntansi tentang perilaku <i>whistleblowing</i> .	a. Persepsi mahasiswa bahwa <i>whistleblowing</i> merupakan hal yang positif. b. Persepsi mahasiswa bahwa <i>whistleblowing</i> merupakan tindakan yang beretika. c. Bangga untuk menjadi <i>Whistleblower</i> .	1. Menurut saya <i>whistleblowing</i> (pengungkapan kecurangan) sangat menjunjung tinggi nilai nilai kejujuran. 2. <i>Whistleblowing</i> akademik di area kampus dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa. 3. <i>Whistleblowing</i> (pengungkapan kecurangan) dapat membantu seseorang untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya. 4. Saya merasa bangga menjadi seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan).	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: STS (Sangat tidak Setuju) dengan skor 1. 2: TS (Tidak Setuju) dengan skor 2. 3: N (Netral) dengan skor 3. 4: S (Setuju) dengan skor 4. 5: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.	Penelitian terdahulu yang sudah diolah.

Dilanjutkan...

Lanjutan...

			<p>5. <i>Whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan) merupakan orang yang mencari perhatian demi menaikkan popularitas.</p> <p>6. Saya bangga mempunyai teman seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan).</p>		
Persepsi Tentang Norma Subjektif	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pandangan lingkungannya tentang <i>whistleblowing</i> .	<p>a. Persepsi pandangan orang yang penting bagi mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</p> <p>b. Persepsi pandangan keluarga yang penting bagi mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</p> <p>c. Persepsi lingkungan sekitar atau pergaulan mahasiswa akuntansi terhadap <i>whistleblowing</i>.</p>	<p>1. Menurut guru saya pengungkapan kecurangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>2. Orang-orang yang saya anggap penting berpendapat bahwa saya harus mengungkapkan kecurangan.</p> <p>3. Keluarga saya sangat bangga dan mendukung jika saya dapat mengungkapkan kecurangan.</p> <p>4. Keluarga saya sangat mendukung <i>whistleblowing</i> di area kampus sebagai salah satu sarana pembelajaran.</p> <p>5. Teman saya menyarankan kepada saya agar melakukan pengungkapan kecurangan jika saya mengetahui perilaku kecurangan.</p>	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: STS (Sangat tidak Setuju) dengan skor 1. 2: TS (Tidak Setuju) dengan skor 2. 3: N (Netral) dengan skor 3. 4: S (Setuju) dengan skor 4. 5: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.	Penelitian terdahulu yang sudah diolah.

Lanjutan...

<p>Persepsi Tentang Kontrol Perilaku (<i>perceived behavioral control</i>).</p>	<p>Persepsi mahasiswa akuntansi bahwa perilaku yang ditunjukkannya adalah hasil atas kontrol dirinya sendiri.</p>	<p>a. Persepsi kemungkinan menjadi <i>whistleblower</i>. b. Tingkat kontrol diri mahasiswa akuntansi menjadi <i>whistleblower</i>. c. Keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i> tanpa menghiraukan pendapat orang lain atau karena keinginannya sendiri. d. Tingkat tanggung jawab mahasiswa akuntansi terhadap perilakunya. e. Kemampuan mahasiswa akuntansi mempengaruhi orang lain. f. Kemudahan mahasiswa akuntansi bercerita mengenai suatu kejadian yang ia ketahui. g. Kontrol mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan jalan hidup.</p>	<p>1. Saya berani menjadi <i>whistleblower</i> apabila menemukan tindakan kecurangan dalam bentuk apapun. 2. Saya dapat mengendalikan diri saya dalam situasi apapun. 3. Ketika orang yang saya anggap penting melakukan kecurangan, saya tetap akan melakukan <i>whistleblowing</i>. 4. Karena keinginan saya sendiri akhirnya saya menjadi <i>whistleblower</i>. 5. Saya selalu bertanggung jawab atas semua tindakan yang saya lakukan. 6. Saya dapat mempengaruhi orang-orang yang berada disekitar saya. 7. Saya dapat menceritakan kejadian secara sistematis dan sesuai dengan kejadian. 8. Saya dapat merencanakan kehidupan yang akan saya jalani.</p>	<p>Interval dengan skala likert 1 sampai 5. 1: STS (Sangat tidak Setuju) dengan skor 1. 2: TS (Tidak Setuju) dengan skor 2. 3: N (Netral) dengan skor 3. 4: S (Setuju) dengan skor 4. 5: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang sudah diolah.</p>
---	---	--	--	---	--

Lanjutan...

		<p>h. Kontrol mahasiswa akuntansi terhadap pendapatnya.</p> <p>i. Kontrol diri mahasiswa akuntansi untuk melakukan hal yang benar.</p>			
Tingkat Keseriusan Kecurangan.		<p>a. Tingkat keseriusan kecurangan yang terjadi karena tindakan tak bermoral, seperti : menyalin jawaban teman untuk tugas, mencontek saat ujian, penggelapan dana pendidikan, penggelembungan dana pendidikan guna memenuhi saku pribadi atau oknum tertentu dan lain sebagainya.</p> <p>b. Tingkat keseriusan kecurangan yang terjadi karena banyaknya mahasiswa yang tergiur dengan IPK tinggi, atau</p>	<p>1. Saya tidak akan melaporkan kecurangan dalam jumlah kecil/tidak material karena saya hanya akan melakukan pelaporan kecurangan yang bermaterial tinggi.</p> <p>2. Saya akan melaporkan teman saya yang mencontek saat ujian.</p> <p>3. Saya akan melaporkan dosen saya yang meminta uang/barang/hadiah di luar dari ketentuan Universitas.</p>	<p>Interval dengan skala likert 1 sampai 5.</p> <p>1: STS (Sangat tidak Setuju) dengan skor 1.</p> <p>2: TS (Tidak Setuju) dengan skor 2.</p> <p>3: N (Netral) dengan skor 3.</p> <p>4: S (Setuju) dengan skor 4.</p> <p>5: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang sudah diolah.</p>

Lanjutan...

		karyawan dibidang akademik atau pengajar yang tergiur dengan uang dan lain sebagainya.			
Niat	Suatu keadaan dimana seseorang ingin melakukan suatu perilaku.	<p>a. Tingkat keniatan mahasiswa akuntansi untuk melakukan pengungkapan kecurangan.</p> <p>b. Rencana mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</p> <p>c. Usaha mahasiswa akuntansi untuk menjadi <i>whistleblower</i>.</p>	<p>1. Saya dapat melakukan pengungkapan kecurangan kepada pihak eksternal maupun media sosial karena tidak direpson oleh pihak internal.</p> <p>2. Saya tetap akan melakukan pengungkapan kecurangan meskipun pelaku memiliki hubungan kekerabatan dengan pegawai internal.</p> <p>3. Saya tidak ingin menjadi <i>whistleblower</i> karena takut mendapatkan ancaman atau kehilangan teman.</p>	Interval dengan skala likert 1 sampai 5. <p>1: STS (Sangat tidak Setuju) dengan skor 1.</p> <p>2: TS (Tidak Setuju) dengan skor 2.</p> <p>3: N (Netral) dengan skor 3.</p> <p>4: S (Setuju) dengan skor 4.</p> <p>5: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5.</p>	Penelitian terdahulu yang sudah diolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai salah satu cara guna memperoleh berbagai informasi terkait dengan data penelitian (Arikunto, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Diharapkan mendapat data yang mudah untuk dianalisis.
2. Responden dapat menjawab sesuai dengan keinginannya.
3. Mempermudah responden karena responden tidak perlu menulis.
4. Waktunya lebih singkat dibandingkan dengan kuesioner terbuka.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, standar deviasi, nilai minimum, varian, range, sum, skewness dan kurtosis (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan informasi tentang variabel terkait, yaitu: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari sikap pada perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, tingkat keseriusan kecurangan. Sedangkan variabel dependennya adalah niat.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan guna memperoleh hasil yang dapat diandalkan dan teruji dari hasil kuisioner. Berikut merupakan uraian dari uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti:

a. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2016) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran instrumen. Validitas atau kesahihan yang cukup tinggi dimiliki oleh instrumen yang sangat valid, begitu juga sebaliknya validitas yang rendah dimiliki oleh instrumen yang tidak valid. Syarat minimum yang harus diketahui untuk menguji tingkat validitas suatu instrumen adalah ketepatan datanya. Ada beberapa cara untuk mengkorelasikan skor setiap item dengan skor seluruh item. Dan dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan cara pengujian validitas eksternal karena instrumennya berdasarkan fakta atau kenyataan yang ada di lapangan (Arikunto, 2016: 170), caranya:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2016: 154) mengatakan bahwa reliabel berarti menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan agar bisa digunakan sebagai alat pengumpul dan pengelompokan data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode alpha (*Cronbach*) digunakan oleh peneliti untuk mengetahui reliabilitas kuesioner pada penelitian ini. Rumus dari alpha (*Cronbach*) yaitu:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi butir

σ_t^2 = variansi total

Banyaknya variansi butir dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan setiap butirnya. Dan untuk menemukan variansi total yaitu dengan cara jumlah kuadrat skor total dikurangi dengan skor total kuadrat dibagi jumlah responden. Kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah responden yang baru. Hasil koefisien reliabilitas berdominan pada saat klasifikasi *Guilford*, yaitu:

$r < 0,400$: kurang

$0,400 < r < 0,600$: sedang

$0,600 < r < 0,800$: kuat

$r > 0,800$: sangat kuat

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui dalam model regresi memiliki distribusi norma. Asumsi normalitas adalah asumsi setiap variabel dan semua kombinasi linier dari variabel terdistribusi secara normal. Uji statistik dapat berubah menjadi tidak valid apabila asumsi tersebut dilanggar (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat digunakan dengan cara Kolmogorov Smirnov. Pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Apabila probabilitas signifikan $< 0,05$: ada data yang tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas signifikan $> 0,05$: data tersebut normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan karena terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal yang dimaksud mengandung makna tidak saling menginterferensi atau tidak saling mempengaruhi.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Toleransi untuk mengukur variabel independen akan dipilih variabilitasnya serta tidak akan dijelaskan pada variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama artinya pada nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Untuk menunjukkan multikolinieritas biasanya memakai nilai pada *cut off* yaitu nilai toleransi $< 0,10$ serta sama pada nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cros section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot dengan nilai prediksi antara variabel yang terikat atau dependen adalah ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tersebut pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan

SRESID apabila di mana yang menunjukkan sumbu Y merupakan Y yang akan diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sebenarnya) yang sudah di-*studentlized*.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku *whistleblower* untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, persepsi tentang norma subjektif pada *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, persepsi tentang kontrol perilaku pada *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam penelitian ini: (Sugiono, 2017: 87).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Niat

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = koefisien arah regresi

X_1 = Sikap pada Perilaku

X_2 = Persepsi Tentang Norma Subjektif

- X_3 = Persepsi Kontrol Perilaku
- X_4 = Tingkat Keseriusan Kecurangan
- e = Tingkat Kesalahan pengganggu (tingkat kesalahan penghitungan yang masih dapat ditolelir)

1. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)

Untuk mengukur kekuatan hubungan/pengaruh yang dimiliki antara dua variabel atau lebih dan dapat menunjukkan arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berikut ini merupakan tiga pengujian yang digunakan dalam analisis ini :

a. Koefisien Determinasi

Dalam uji ini, regresi linier yang berganda dianalisis serta besarnya koefisiensi yang determinasi (R^2) kesemuanya, R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda. Apabila R^2 memperoleh atau mendekati 1 (satu) akan dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati angka 0 (nol) bisa jadi semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat menurut Gujarati (2003) (dalam Ghozali, 2016).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara

bersama-sama (simultan) terhadap dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah

- 1) H_0 : Variabel-variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).
- 2) H_a : Variabel-variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Pada pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel atau dijelaskan serta independen pada individual dalam menjelaskan serta menerangkan variasi variabel dependen. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikan $p > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hal-hal mengenai gambaran umum lokasi penelitian diambil dari data skripsi Nasrulloh Mustaqim (2019) sesuai dengan perintah pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

a. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

1. Fakultas adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi universitas yang berada di bawah Rektor.
2. Fakultas dipimpin oleh Dekan yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor.
3. Dalam melaksanakan tugas. Dekan dibantu oleh 3 (tiga) orang pembantu Dekan.
4. Wakil Dekan berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dekan.

Fakultas mempunyai tugas mengkoordinasi dan melaksanakan pendidikan akademik atau profesional dalam satu atau perangkat cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Fakultas mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan

- b. Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c. Melaksanakan pembinaan sivitas akademika.
- d. Melaksanakan urusan tata usaha.

2. Susunan Struktur Organisasi, Koordinasi dan Cara Kerja Fakultas/Sekolah Tinggi

Susunan struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Kota Tegal serta Tugas/Fungsi dari tiap unit yang ada:

- a. Dekan : Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.,Ak., CA.
- b. Wakil Dekan I : Setiowati Subroto, S.E, M.Si
- Wakil Dekan II : Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M
- Wakil Dekan III : Deddy Prihadi, S.E, M.Komp
- c. Ketua Prodi Akuntansi : Aminul Fajri. S.E., M.Si, Akt
- Sekretaris : Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A
- d. Ketua Prodi Manajemen : Yuni Utami, S.E. M.M.
- Sekretaris : Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si.
- e. Ketua Prodi Perpajakan : Amirah, S.E.I., M.Sc.
- Sekretaris : Dra. Sri Murdiati, M.Si.

Fungsi dan Tugas personil, sesuai dengan Statuta Universitas Pancasakti Tegal No 1 Tahun 2018 dijelaskan secara ringkas berdasarkan pada Peraturan Pemerintah RI No 60/1999 tentang Perguruan Tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Fungsi dan Tugas Personil

No	Jabatan	Tugas
1	Senat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan kebijakan akademik Fakultas; 2. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik kecakapan serta kepribadian dosen; 3. Merumuskan norma dan tolak ukur pelaksanaan penyelenggaraan Fakultas; 4. Menilai pertanggungjawaban pimpinan Fakultas serta pelaksanaan akademik yang telah ditetapkan sebagaimana dimaksud huruf 1; dan 5. Memberikan pertimbangan kepada Universitas mengenai calon yang diusulkan menjadi Pimpinan Fakultas.
2	Dekan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi); dan 2. Membina dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi Fakultas.
3	Wakil Dekan I Bidang Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan, pelaksanaan dan Pengembangan pendidikan dan pengajaran serta penelitian; 2. Persiapan program pendidikan baru berbagai tingkat maupun bidang; 3. Penyusunan program bagi pengembangan nalar mahasiswa; dan 4. Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama pendidikan dan penelitian dengan semua unsur pelaksanaan dilingkungan UPS.
4	Wakil Dekan II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan, pengurusan kepegawaian, pengurusan kerumahaan dan pemeliharaan ketertiban; dan

Dilanjutkan...

Lanjutan...

	Bidang Umum dan Keuangan	2. Pengelolaan perlengkapan, pengurusan ketatausahaan, penyelenggaraan hubungan dengan masyarakat dan data yang berhubungan dengan administrasi secara umum dan keuangan.
5	Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pembinaan mahasiswa dalam bidang seni budaya dan olah raga; 2. Pelaksanaan kesejahteraan mahasiswa dan bimbingan serta penyuluhan mahasiswa; 3. Pelaksanaan pengembangan daya penalaran dan kerjasama dibidang kemahasiswaan dengan semua unsur dilingkungan kampus; dan 4. Pengelolaan data yang terkait dengan bidang kemahasiswaan yang bersifat kokurikuler.
6	Ketua Program Studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan yang diselenggarakan suatu kurikulum agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum; 2. Melaksanakan pembimbingan akademik kepada mahasiswa; 3. Mengumpulkan dosen pembimbing Skripsi bagi mahasiswa; dan 4. Mengevaluasi, meninjau dan menyusun kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku 5. Menyusun borang akreditasi program studi.
7	Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 2. Melakukan peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;

Lanjutan...

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan tindakan objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; dan 4. Melaksanakan dan menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik serta nilai-nilai agama dan etika.
8	Laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi mata kuliah praktek; 2. Memberikan pelayanan kepada civitas akademika untuk melakukan penelitian; 3. Menyusun petunjuk teknis (SOP) penggunaan laboratorium; 4. Menginventarisasi sarana dan prasarana laboratorium; dan 5. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium sesuai dengan hasil yang telah dicapai.
9	Tata Usaha: Bagian Akademik Bagian Administrasi Bagian Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan urusan akademik, kemahasiswaan, perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, kerumahtanggaan, barang milik negara dan pelaporan di lingkungan Fakultas. 2. Melakukan urusan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni. 3. Melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan,
10	PII (Pusat Informasi Ilmiah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan yang akan di capai dalam pengelolaan PII; 2. Menyusun program kerja untuk mencapai pengelolaan PII; 3. Mengembangkan SDM yang mengelola PII;

Lanjutan...

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan program PII sesuai dengan program kerja yang di susun; 5. Memantau dan mengevaluasi program PII; 6. Mengembangkan koleksi PII yang mutakhir; dan 7. Mengembangkan sumber belajar yang bersifat elektronik.
--	--	--

Dengan model struktur organisasi dan tupoksi sebagaimana tersebut di atas, diharapkan dapat menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efektif dan efisien.

3. Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal lahir bersamaan dengan Fakultas-fakultas lain lingkungan Universitas Pancasakti Tegal. Berdasarkan SK Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0311/0/1982 tanggal 20 Oktober 1982. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas memperoleh status TERDAFTAR.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal pada saat terdiri memiliki satu jurusan yaitu Manajemen dengan program Studi Manajemen perusahaan jenjang Strata Satu (S1). Kemudian pada tahun 1997 dibuka program Diploma III jurusan Manajemen perpajakan SK Dirjen Dikti RI No. 156/Dikti/Kep/1997 tanggal 3 Januari 1997. menyusul kemudian pada tahun 2000 diterbitkan SK Dirjen Perguruan Tinggi No.304/Dikti/Kep/2000 yang menandai dibukanya Program Studi Akuntansi. Dengan segala usaha dan perbaikan mutu yang dilakukan, prodi Akuntansi berhasil memperoleh nilai

akreditasi B Dari BAN PT dengan SK Nomor: 030/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013.

a. Kurikulum Program Studi Akuntansi

Kurikulum yang diberlakukan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal mengacu pada PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan PP No 66 Tahun 2010 tentang perubahan PP No 17 Tahun 2010. Terdiri dari kurikulum inti yang berlaku secara nasional dengan jumlah keseluruhan per semester.

Lulusan Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas pancasakti Tegal diharapkan memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang akuntansi, kewirausahaan dan kemampuan soft skill.

b. Visi Program Studi Akuntansi

Menghasilkan Lulusan yang kompeten di bidang Akuntansi, dengan menumbuhkan jiwa wirausaha yang dilandasi nilai pancasila pada tahun 2022.

c. Misi Program Studi Akuntansi

Misi Program Studi Akuntansi adalah :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berkelanjutan secara profesional berwawasan kewirausahaan dengan didasari nilai-nilai pancasila.

2. Menyelenggarakan penelitian ilmiah dan terapan untuk mengembangkan ilmu akuntansi.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang akuntansi yang berorientasi pada upaya pemberdayaan masyarakat.
4. Menjalin dan mengembangkan kerja sama dibidang akuntansi dengan pihak lain yang berkait.
5. Menghasilkan layanan akuntansi bagi sektor publik dan swasta.

d. Tujuan Program Studi Akuntansi

Tujuan Program Studi Akuntansi adalah:

1. Perbaiki mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen.
3. Perluasan jaringan kerja sama dengan pihak eksternal.
4. Pembinaan mahasiswa dalam bidang keahlian, pengembangan etika dan kepribadian.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari data kuesioner yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 23. Kuesioner yang terkumpul sebanyak 331 responden yang dikumpulkan melalui Aplikasi Google Form namun karena banyaknya data yang tidak lengkap maka data yang diolah sebanyak 260 responden sesuai dengan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Rincian dari hasil penelitian yang telah adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Berkaitan dengan deskripsi data responden yang dijadikan sebagai bahan penelitian, maka peneliti menjabarkan dalam beberapa klasifikasi tertentu. Klasifikasi yang ada didasarkan pada jenis kelamin responden dan Angkatan Tahun berapa responden tersebut mulai menjadi mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Jumlah responden yang diambil sebanyak 260 mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form* kemudian dibagikan dalam grup-grup WhatsApp maupun *chat* pribadi teman sejawat dan adik tingkat. Kuesioner tersebut berisi empat variabel independen yaitu:

- a. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude toward behavior*) terdiri dari 6 item pernyataan (X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6).
- b. Persepsi Tentang Norma Subjektif (*subjectif norm*) terdiri dari 5 item pernyataan (X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5).
- c. Persepsi Tentang Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*) terdiri dari 8 item pernyataan (X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6, X3.7, X3.8).
- d. Tingkat Keseriusan Kecurangan terdiri dari 3 item pernyataan (X4.1, X4.2, X4.3).

Dan 1 Variabel Independen yaitu Niat yang terdiri dari 3 item pernyataan (Y.1, Y.2, Y.3).

Setelah data kuesioner terbagi dan telah terisi semua oleh responden, langkah selanjutnya adalah pembagian klasifikasi responden yaitu sebagai berikut:

1. Klasifikasi Responden Menurut Jenis Kelamin

Dengan melihat jenis kelamin responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak. Adapun klasifikasi responden menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Responden Menurut Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Perempuan	217	83.5	83.5	83.5
Valid Laki-laki	43	16.5	16.5	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Data klasifikasi responden pada tabel menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah responden perempuan yang berjumlah sebanyak 217 mahasiswa atau sebanyak 83,5% dari total jumlah responden secara keseluruhan. Adapun responden mahasiswa laki-laki berjumlah 43 mahasiswa atau sebanyak 16,5% dari total responden. Hal ini dikarenakan jumlah populasi laki-laki lebih sedikit daripada jumlah populasi perempuan yaitu sebanyak 207 mahasiswa laki-laki dari total populasi yaitu 750 mahasiswa akuntansi.

2. Klasifikasi Responden Menurut Angkatan Tahunnya

Dengan melihat angkatan tahun responden, maka peneliti dapat mengetahui jumlah responden setiap angkatan tahunnya yang harus diteliti sesuai dengan penyebaran sampel. Berikut ini merupakan jumlah responden menurut klasifikasi tahun angkatannya:

Tabel 4.3
Data Responden Menurut Angkatan Tahunnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2016	67	25.8	25.8	25.8
2017	68	26.2	26.2	51.9
2018	72	27.7	27.7	79.6
2019	53	20.4	20.4	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 260 mahasiswa yang terdiri dari angkatan pada tahun 2016 (semester 8) sebanyak 67 mahasiswa atau 25,8 % dari total responden, angkatan pada tahun 2017 (semester 6) sebanyak 68 mahasiswa atau 26,2% dari total responden, angkatan pada tahun 2018 (semester 4) sebanyak 72 mahasiswa atau 27,7% dari total responden dan sebanyak 53 mahasiswa atau 20,4% dari total responden merupakan angkatan pada tahun 2019 (semester 2). Data tersebut merupakan realisasi peneliti dalam pengambilan sampel.

Kemudian hasil jawaban kuesioner data responden selanjutnya peneliti rangkum menurut kriteria lima jawaban seperti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kriteria tersebut peneliti jumlahkan per butir kuesioner pada setiap variabel penelitian. Adapun keterangan secara lebih lengkap tertuang dalam tabel dibawah ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*)

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.4

Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Sikap terhadap perilaku.

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
N	Valid	260	260	260	260	260	260
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	4.22	3.96	4.20	3.69	2.27	3.52
	Median	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00
	Mode	4	4	4	4	2	4
	Sum	1096	1029	1093	960	589	916

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua responden yaitu 260 mahasiswa mengisi semua pernyataan variabel X1 atau sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X1.1 yaitu “Menurut saya *whistleblowing* (pengungkapan kecurangan) sangat menjunjung tinggi nilai nilai kejujuran” terdapat 5 responden memilih sangat tidak setuju, 7 responden memilih tidak setuju, 24 responden memilih netral, 115 responden memilih setuju dan 109 responden memilih sangat setuju. Ini artinya pada pernyataan pertama (X1.1) rata-rata responden menyatakan setuju bahwa *whistleblowing* (pengungkapan kecurangan) sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dengan persentase 44,2% dari 260 mahasiswa. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 4,22.

Pada pernyataan ke 2 atau X1.2 yaitu “*Whistleblowing* akademik di area kampus dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan

mahasiswa” terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut, 10 responden memilih tidak setuju, 38 responden memilih netral, 153 responden memilih setuju dan 56 responden memilih sangat setuju. Ini berarti rata-rata responden memilih setuju bahwa *Whistleblowing* akademik di area kampus dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa dengan persentase 58,8% dari 260 responden. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 3,96.

Pada pernyataan ke 3 atau X1.3 yaitu “*Whistleblowing* (pengungkapan kecurangan) dapat membantu seseorang untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya” terdapat 2 responden yang sangat tidak setuju, 13 responden memilih tidak setuju, 87 responden memilih netral, 119 responden memilih setuju dan 39 responden memilih sangat setuju. Artinya rata-rata responden yaitu sebanyak 45,8% responden dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 4,20.

Pada pernyataan ke 4 atau X1.4 yaitu “Saya merasa bangga menjadi seorang *whistleblower* (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan)” terdapat 2 responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 13 responden memilih tidak setuju, 87 responden memilih netral, 119 responden memilih setuju dan 39 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 45,8% dari

260 responden memilih setuju akan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 3,69.

Pada pernyataan ke 5 atau X1.5 yaitu “*Whistleblower* (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan) merupakan orang yang mencari perhatian demi menaikkan popularitas” terdapat 54 responden memilih sangat tidak setuju, 116 responden memilih tidak setuju, 65 responden memilih netral, 17 responden memilih setuju, 8 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bawa rata-rata responden yaitu sebanyak 44,6% dari 260 mahasiswa memilih tidak setuju dari pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 2, median 2 kemudian meannya 2,27.

Pada pernyataan ke 6 atau X1.6 yaitu “Saya bangga mempunyai teman seorang *whistleblower* (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan) terdapat 6 responden yang sangat tidak setuju, 14 responden tidak setuju, 104 responden netral, 110 responden setuju, dan 26 responden sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 42,3% dari 260 mahasiswa memilih untuk setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya angka pada kuesioner yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 dan mean 3,52.

b. Kuesioner Persepsi Tentang Norma Subjektif (*subjectif norm*).

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.5

Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Persepsi Tentang Norma Subjektif.

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Valid	260	260	260	260	260
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.11	3.61	3.82	3.76	3.70
Median	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode	4	4	4	4	4
Sum	1068	939	993	978	962

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua responden yaitu 260 mahasiswa mengisi semua pernyataan variabel X2 atau persepsi tentang norma subjektif (*subjectif norm*) yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X2.1 yaitu “Menurut guru saya pengungkapan kecurangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan” terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju, 5 responden memilih tidak setuju, 42 responden memilih netral, 121 responden memilih setuju, dan 89 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 46,5% dari 260 mahasiswa memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, dan mean 4,11.

Pada pernyataan ke 2 atau X2.2 yaitu “Orang-orang yang saya anggap penting berpendapat bahwa saya harus mengungkapkan kecurangan” terdapat 4 responden yang sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut, 11 responden memilih tidak setuju, 96 responden memilih netral, 120

responden memilih setuju dan 29 responden memilih sangat setuju. Ini berarti rata-rata responden yaitu sebesar 46,2% dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 3,61.

Pada pernyataan ke 3 atau X2.3 yaitu “Keluarga saya sangat bangga dan mendukung jika saya dapat mengungkapkan kecurangan” terdapat 4 responden yang sangat tidak setuju, 7 responden memilih tidak setuju, 74 responden memilih netral, 122 responden memilih setuju dan 53 responden memilih sangat setuju. Artinya rata-rata responden yaitu sebanyak 46,9% responden dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,82.

Pada pernyataan ke 4 atau X2.4 yaitu “Keluarga saya sangat mendukung *whistleblowing* di area kampus sebagai salah satu sarana pembelajaran” terdapat 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 11 responden memilih tidak setuju, 80 responden memilih netral, 125 responden memilih setuju dan 43 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 48,1% dari 260 responden memilih setuju akan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 3,76.

Pada pernyataan ke 5 atau X1.5 yaitu “Teman saya menyarankan kepada saya agar melakukan pengungkapan kecurangan jika saya

mengetahui perilaku kecurangan” terdapat 4 responden memilih sangat tidak setuju, 12 responden memilih tidak setuju, 76 responden memilih netral, 134 responden memilih setuju, 34 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 51,5% dari 260 mahasiswa memilih setuju dari pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 3,70.

c. Kuesioner Persepsi Tentang Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*).

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.6

Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Persepsi Tentang Kontrol Perilaku

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
N Valid	260	260	260	260	260	260	260	260
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	3,68	3,59	3,68	3,40	3,92	3,11	3,65	3,79
Median	4,00	4,00	4,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00
Mode	4	4	4	3	4	3	4	4
Sum	957	933	957	885	1018	809	948	986

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua responden yaitu 260 mahasiswa mengisi semua pernyataan variabel X3 atau persepsi tentang kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X3.1 yaitu “Saya berani menjadi *whistleblower* apabila menemukan tindakan kecurangan dalam bentuk apapun” terdapat 1 responden yang sangat tidak setuju, 14 responden memilih tidak setuju, 87 responden memilih netral, 123

responden memilih setuju, dan 35 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 47,3% dari 260 mahasiswa memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, dan mean 3,68.

Pada pernyataan ke 2 atau X3.2 yaitu “Saya dapat mengendalikan diri saya dalam situasi apapun” terdapat 1 responden yang sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut, 18 responden memilih tidak setuju, 89 responden memilih netral, 131 responden memilih setuju dan 21 responden memilih sangat setuju. Ini berarti rata-rata responden yaitu sebesar 50,4% dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,59.

Pada pernyataan ke 3 atau X3.3 yaitu “Ketika orang yang saya anggap penting melakukan kecurangan, saya tetap akan melakukan *whistleblowing*” terdapat 4 responden yang sangat tidak setuju, 7 responden memilih tidak setuju, 74 responden memilih netral, 122 responden memilih setuju, dan 53 responden memilih sangat setuju. Artinya rata-rata responden yaitu sebanyak 46,9% responden dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,68.

Pada pernyataan ke 4 atau X3.4 yaitu “Karena keinginan saya sendiri akhirnya saya menjadi *whistleblower*” terdapat 3 responden yang

menyatakan sangat tidak setuju, 20 responden memilih tidak setuju, 123 responden memilih netral, 97 responden memilih setuju dan 17 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 47,3% dari 260 responden memilih netral akan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 3, median 3, kemudian meannya 3,40.

Pada pernyataan ke 5 atau X3.5 yaitu “Saya selalu bertanggung jawab atas semua tindakan yang saya lakukan” terdapat 3 responden memilih sangat tidak setuju, 12 responden memilih tidak setuju, 48 responden memilih netral, 138 responden memilih setuju, 59 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bawa rata-rata responden yaitu sebanyak 53,1% dari 260 mahasiswa memilih setuju dari pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,92.

Pada pernyataan ke 6 atau X3.6 yaitu “Saya dapat mempengaruhi orang-orang yang berada disekitar saya” terdapat 9 responden memilih sangat tidak setuju, 40 responden memilih tidak setuju, 137 responden memilih netral, 61 responden memilih setuju, 13 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bawa rata-rata responden yaitu sebanyak 51,5% dari 260 mahasiswa memilih netral dari pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 3, median 3 kemudian meannya 3,11.

Pada pernyataan ke 7 atau X3.7 yaitu “Saya dapat menceritakan kejadian secara sistematis dan sesuai dengan kejadian” terdapat 6 responden memilih sangat tidak setuju, 10 responden memilih tidak setuju, 84 responden memilih netral, 130 responden memilih setuju, 30 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 50,0% dari 260 mahasiswa memilih setuju dari pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,65.

Pada pernyataan ke 8 atau X3.8 yaitu “Saya dapat merencanakan kehidupan yang akan saya jalani” terdapat 2 responden memilih sangat tidak setuju, 15 responden memilih tidak setuju, 62 responden memilih netral, 137 responden memilih setuju, 44 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 52,7% dari 260 mahasiswa memilih setuju dari pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4, kemudian meannya 3,79.

d. Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.7

Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan.

	X4.1	X4.2	X4.3
N Valid	260	260	260
Missing	0	0	0
Mean	2.40	3.05	3.78
Median	2.00	3.00	4.00
Mode	2	3	4
Sum	624	794	983

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua responden yaitu 260 mahasiswa mengisi semua pernyataan variabel X4 atau tingkat keseriusan kecurangan yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau X4.1 yaitu “Saya tidak akan melaporkan kecurangan dalam jumlah kecil/tidak material karena saya hanya akan melakukan pelaporan kecurangan yang bermaterial tinggi” terdapat 32 responden yang sangat tidak setuju, 126 responden memilih tidak setuju, 74 responden memilih netral, 22 responden memilih setuju, dan 6 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 48,5% dari 260 mahasiswa memilih tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa angka yang sering muncul (modus) yaitu 2, median 2, dan mean 2,40.

Pada pernyataan ke 2 atau X4.2 yaitu “Saya akan melaporkan teman saya yang mencontek saat ujian” terdapat 8 responden yang sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut, 33 responden memilih tidak setuju, 159

responden memilih netral, 57 responden memilih setuju dan 3 responden memilih sangat setuju. Ini berarti rata-rata responden yaitu sebesar 61,2% dari 260 responden memilih netral dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 3, median 3 kemudian artinya 3,05.

Pada pernyataan ke 3 atau X4.3 yaitu “Saya akan melaporkan dosen saya yang meminta uang/barang/hadiah di luar dari ketentuan Universitas” terdapat 4 responden yang sangat tidak setuju, 17 responden memilih tidak setuju, 72 responden memilih netral, 106 responden memilih setuju dan 61 responden memilih sangat setuju. Artinya rata-rata responden yaitu sebanyak 40,8% responden dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian artinya 3,78.

e. Kuesioner Niat

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.8

Deskripsi Hasil Jawaban Kuesioner Niat

	Y.1	Y.2	Y.3
N Valid	260	260	260
Missing	0	0	0
Mean	3.25	3.60	2.60
Median	3.00	4.00	3.00
Mode	3	4	3
Sum	844	935	675

Sumber: Hasil data kuesioner yang diolah 2020

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua responden yaitu 260 mahasiswa mengisi semua pernyataan variabel Y atau Niat yang berada di dalam kuesioner peneliti. Pada pernyataan yang pertama atau Y.1 yaitu “Saya dapat melakukan pengungkapan kecurangan kepada pihak eksternal maupun media sosial karena tidak direspon oleh pihak internal” terdapat 5 responden yang sangat tidak setuju, 34 responden memilih tidak setuju, 128 responden memilih netral, 78 responden memilih setuju, dan 15 responden memilih sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden yaitu sebanyak 49,2% dari 260 mahasiswa memilih netral dengan pernyataan tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa angka yang sering muncul (modus) yaitu 3, median 3, dan mean 3,25.

Pada pernyataan ke 2 atau Y.2 yaitu “Saya tetap akan melakukan pengungkapan kecurangan meskipun pelaku memiliki hubungan kekerabatan dengan pegawai internal” terdapat 3 responden yang sangat tidak setuju akan pernyataan tersebut, 13 responden memilih tidak setuju, 89 responden memilih netral, 136 responden memilih setuju dan 3 responden memilih sangat setuju. Ini berarti rata-rata responden yaitu sebesar 61,2% dari 260 responden memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 4, median 4 kemudian meannya 3,60.

Pada pernyataan ke 3 atau X4.3 yaitu “Saya tidak ingin menjadi *whistleblower* karena takut mendapatkan ancaman atau kehilangan teman” terdapat 28 responden yang sangat tidak setuju, 87 responden memilih tidak

setuju, 113 responden memilih netral, 26 responden memilih setuju dan 6 responden memilih sangat setuju. Artinya rata-rata responden yaitu sebanyak 43,5% responden dari 260 responden memilih netral dengan pernyataan tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya angka yang sering muncul (modus) yaitu 3, median 3 kemudian meannya 2,60.

2. Uji Kualitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan guna memperoleh hasil yang dapat diandalkan dan teruji dari hasil kuisisioner. Berikut merupakan uraian dari uji validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan peneliti:

a. Uji Validitas Instrumen

Peneliti melakukan uji validitas ini untuk menentukan kevalidan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 23, dimana setelah data hasil jawaban responden diperoleh dan diproses, setiap item butir pernyataan masing-masing mempunyai nilai r hitung yang akan diperbandingkan dengan nilai r tabel. Kriteria pengujian adalah dengan $\alpha = 0,05$ (5%), suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika r hitung item butir pertanyaan $> r$ tabel. Namun jika r hitung butir pertanyaan $< r$ tabel maka dikatakan bahwa butir pertanyaan kuesioner pada suatu variabel adalah tidak valid. Adapun besarnya nilai r tabel dapat diperoleh dengan $df = n - 2$, dimana $n = 260$ sampel, sehingga $df = 260 - 2 = 258$. Jika dilihat maka tertera nilai r tabel sebesar 0,113 (karena di r tabel pada kolom signifikansi 5% tidak ada 258, maka peneliti

menganggap sampelnya adalah 300). Berikut Merupakan rincian dari Uji Validitas yang dilakukan oleh peneliti pada setiap butir item pernyataan:

1. Uji Validitas item butir Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.9

Uji Validitas Item Butir Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,703	0,113	Valid
2	0,676	0,113	Valid
3	0,758	0,113	Valid
4	0,678	0,113	Valid
5	0,187	0,113	Valid
6	0,646	0,113	Valid

Sumber : Data *output* uji validitas yang diolah pada lampiran

Setelah peneliti melakukan uji validitas seperti yang tertera di tabel 4.9 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan telah menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dan dinyatakan valid.

2. Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Norma Subjektif

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.10

Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Tentang Norma Subjektif

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,734	0,113	Valid

Dilanjutkan...

Lanjutan...

2	0,795	0,113	Valid
3	0,842	0,113	Valid
4	0,778	0,113	Valid
5	0,752	0,113	Valid

Sumber : Data *output* uji validitas yang diolah pada lampiran

Setelah peneliti melakukan uji validitas seperti yang tertera di tabel 4.10 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan telah menghasilkan seluruh nilai *r* hitung yang lebih besar dari nilai *r* tabel. Dan dinyatakan valid.

3. Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Tentang Kontrol Perilaku

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.11

Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Tentang Kontrol Perilaku

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	
1	0,714	0,113	Valid
2	0,678	0,113	Valid
3	0,682	0,113	Valid
4	0,739	0,113	Valid
5	0,801	0,113	Valid
6	0,612	0,113	Valid
7	0,744	0,113	Valid
8	0,704	0,113	Valid

Sumber : Data *output* uji validitas yang diolah pada lampiran

Setelah peneliti melakukan uji validitas seperti yang tertera di tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan telah

menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel.
Dan dinyatakan valid.

4. Uji Validitas Item Butir Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.12

Uji Validitas Item Butir Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,821	0,113	Valid
2	0,614	0,113	Valid
3	0,730	0,113	Valid

Sumber : Data *output* uji validitas yang diolah pada lampiran

Setelah peneliti melakukan uji validitas seperti yang tertera di tabel 4.12 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan telah menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel.
Dan dinyatakan valid.

5. Uji Validitas Item Butir Kuesioner Niat

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.13

Uji Validitas Item Butir Kuesioner Niat

Pernyataan	Nilai Pembanding		Status
	r hitung	r tabel	
1	0,707	0,113	Valid
2	0,626	0,113	Valid
3	0,749	0,113	Valid

Sumber : Data *output* uji validitas yang diolah pada lampiran

Setelah peneliti melakukan uji validitas seperti yang tertera di tabel 4.13 maka dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan telah menghasilkan seluruh nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r tabel. Dan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2016:154) mengatakan bahwa reliabel berarti menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan agar bisa digunakan sebagai alat pengumpul dan pengelompokan data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun output uji reliabilitas yang telah dihasilkan SPSS kemudian diolah menjadi data tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14

Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Perbandingan		Status
	Nilai Alpha	Nilai Klasifikasi	
Sikap terhadap perilaku	0,633	$600 < r < 0,800$	Reliabel kuat
Persepsi Tentang Norma Subjektif	0,839	$r > 0,800$	Reliabel sangat Kuat
Persepsi Tentang Kontrol Perilaku	0,859	$r > 0,800$	Reliabel sangat Kuat
Tingkat Keseriusan Kecurangan	0,838	$r > 0,800$	Reliabel sangat Kuat
Niat	0,863	$r > 0,800$	Reliabel sangat Kuat

Sumber : Data *output* uji reliabilitas yang diolah pada lampiran

Berdasarkan keterangan pada tabel telah menunjukkan nilai alpha secara keseluruhan kuesioner berada pada klasifikasi antara $0,600 < r < 0,800$ yang berarti data memiliki tingkat reliabilitas kuat dan $r > 0,800$ yang berarti data memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan rincian dari penjelasan hasil pengujian asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria dalam model regresi yaitu jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Adapun hasil output SPSS uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32051642
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.039
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil *Output* SPSS Uji Normalitas

Keterangan pada tabel di atas menunjukkan uji normalitas terhadap model regresi yang telah dihasilkan. Tabel dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,076 lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji tersebut bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini akan ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independen. Model regresi ini menunjukkan baik apabila tidak terjadi korelasi dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Adapun hasil output SPSS uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sikap terhadap perilaku	.430	2.327
Persepsi Tentang Norma Subjektif	.438	2.285
Persepsi Tentang Kontrol Perilaku	.616	1.624
Tingkat Keseriusan Kecurangan	.816	1.226

a. Dependent Variable: Niat

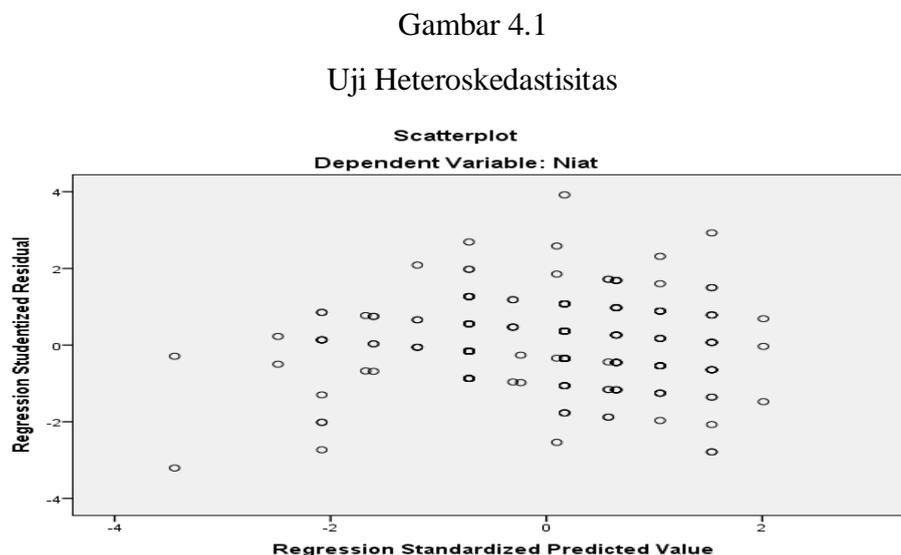
Sumber : Hasil *Output* SPSS Uji Multikolinearitas

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* sikap terhadap perilaku sebesar $0,430 > 0,10$; nilai *tolerance*

persepsi norma subjektif sebesar $0,438 > 0,10$; nilai *tolerance* persepsi kontrol perilaku sebesar $0,616 > 0,10$ dan nilai *tolerance* tingkat keseriusan kecurangan sebesar $0,816 > 0,10$. Sementara di sisi lain nilai VIF sikap terhadap perilaku adalah sebesar $2,327 < 10,00$; nilai VIF persepsi tentang norma subjektif sebesar $2,285 < 10,00$ dan nilai VIF persepsi tentang kontrol perilaku sebesar $1,624 < 10,00$; dan nilai VIF tingkat keseriusan kecurangan sebesar $2,340 < 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Sumber : Hasil *Output* SPSS Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *output* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas atau titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta penyebaran titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah

angka 0 sumbu Y. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi (Pengujian Hipotesis)

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku, tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Menurut perhitungan SPSS diperoleh nilai *output* sebagai berikut:

Tabel 4.17

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.133	.690		7.439	.000
Sikap terhadap perilaku	.010	.042	.021	.244	.807
Persepsi Tentang Norma Subjektif	.101	.039	.223	2.559	.011
Persepsi Tentang Kontrol Perilaku	.024	.023	.076	1.034	.302
Tingkat Keseriusan Kecurangan	.160	.059	.173	2.719	.007

a. Dependent Variable: Niat

Sumber: Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel di atas tertera nilai kolom B *constant* adalah sebesar 5,133; nilai sikap terhadap perilaku sebesar 0,010; nilai persepsi norma subjektif sebesar 0,101; nilai persepsi kontrol perilaku sebesar 0,024 dan nilai tingkat keseriusan kecurangan sebesar 0,160. Apabila dibentuk persamaan regresi berganda maka :

$$Y = 5,133 + 0,010 X_1 + 0,101 X_2 + 0,024 X_3 + 0,160 X_4 + e$$

Makna Persamaan:

1. Nilai *constant*a sebesar 5,133 berarti apabila dalam model regresi tidak terdapat sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku dan tingkat keseriusan kecurangan, maka besarnya niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan sebesar 5,133.
2. Nilai sikap terhadap perilaku sebesar 0,010 berarti apabila nilai sikap terhadap perilaku mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya niat dalam mengungkapkan kecurangan akademik akan naik sebesar 0,010 (1%) dengan ketentuan nilai variabel persepsi norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan adalah tetap.
3. Nilai persepsi tentang norma subjektif sebesar 0,101 berarti apabila nilai persepsi tentang norma subjektif mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya niat dalam mengungkapkan kecurangan akademik akan naik sebesar 0,101 (10,1%) dengan ketentuan nilai variabel sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan adalah tetap.
4. Nilai persepsi tentang kontrol perilaku sebesar 0,024 berarti apabila nilai persepsi tentang kontrol perilaku mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya niat dalam mengungkapkan kecurangan akademik akan naik sebesar 0,024 (2,4%) dengan ketentuan nilai variabel sikap terhadap perilaku, persepsi norma subjektif, dan tingkat keseriusan kecurangan adalah tetap.
5. Nilai tingkat keseriusan kecurangan sebesar 0,160 berarti apabila nilai tingkat keseriusan kecurangan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai besarnya niat dalam mengungkapkan kecurangan akademik akan naik sebesar 0,160 (16%)

dengan ketentuan nilai variabel sikap terhadap perilaku, persepsi norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku adalah tetap.

a. Koefisien Determinasi

Dalam uji ini, regresi linier yang berganda dianalisis serta besarnya koefisien yang determinasi (R^2) kesemuanya, R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda. Apabila R^2 memperoleh atau mendekati 1 (satu) akan dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati angka 0 (nol) bisa jadi semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat menurut Gujarati (2003) (dalam Ghazali, 2016). Adapun hasil *output* SPSS koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.141	1,331

a. Predictors: (Constant), Tingkat Keseriusan Kecurangan, Persepsi Tentang Kontrol Perilaku, Persepsi Tentang Norma Subjektif, Sikap terhadap perilaku.

b. Dependent Variable: Niat

Sumber: Hasil *Output* SPSS Koefisien Determinasi

Besaran nilai R pada tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat melemah karena menunjukkan angka 0,393 yang menjauhi angka 1 atau mendekati angka 0. Dan kita juga dapat melihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,141 pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa 14,1% variabel niat pada pengungkapan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel

sikap terhadap perilaku, persepsi norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, tingkat keseriusan kecurangan. Kemudian sisanya sebanyak 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil output SPSS uji statistik F adalah:

Tabel 4.19

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	11.628	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil *Output* SPSS Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,628 dan nilai signifikan $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku, persepsi norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, tingkat keseriusan kecurangan secara serentak terhadap variabel niat. Variabel tersebut merupakan gabungan dari variabel bebas penelitian terdahulu.

c. Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Pada pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel atau dijelaskan serta independen pada individual dalam menjelaskan serta menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari

tabel 4.17 tertera variabel sikap terhadap perilaku dengan nilai signifikan ρ sebesar $0,807 > 0,05$; variabel persepsi tentang norma subjektif dengan nilai signifikan ρ sebesar $0,011 < 0,05$; variabel persepsi tentang kontrol perilaku dengan nilai signifikan ρ sebesar $0,302 > 0,05$ dan variabel tingkat keseriusan kecurangan dengan nilai signifikan ρ sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dari hubungan antar variabel adalah:

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

C. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan dari pengujian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh sikap terhadap perilaku *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Berdasarkan hasil pengujian, sikap terhadap perilaku *whistleblower* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku yang ditampilkan tidak konsisten karena bagi mahasiswa yang kurang merasakan manfaat *whistleblowing* atau belum pernah mengalami suatu kecurangan maka ia akan cenderung tidak memahami dampak akibat dari perilakunya. Mahasiswa baru membentuk sikap ketika ia mengamati perilakunya sendiri menurut Daryl J. Bem (1972). Hasil analisis lemahnya faktor sikap terhadap perilaku *whistleblower* di dalam niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan adalah (a) ketidakpercayaan mahasiswa akan situasi mental yang nantinya ia akan hadapi serta perolehan dukungan mental. (b) ketidakpercayaan pada pihak universitas yang akan menghukum pelaku kecurangan seadil-adilnya atau di luar harapan dari mahasiswa tersebut sebagai *whistleblower* bahkan yang paling menyedihkan adalah hukuman yang diterima oleh pelaku lebih ringan daripada resiko yang harus ditanggung oleh mahasiswa atau bisa jadi mahasiswa tersebut dibungkam oleh pihak fakultas atau universitas yang dalam hal ini jelas terdapat banyak oknum yang menggunakan jabatannya untuk penyimpangan tersebut.

Hasil penelitian ini bukanlah yang pertama kalinya karena Suryono (2016) dan Aridyanti (2019) juga mendapatkan hasil yang sama di dalam penelitiannya.

2. Pengaruh persepsi tentang norma subjektif *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang norma subjektif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin lingkungannya mendukung untuk melakukan pengungkapan kecurangan maka semakin banyak tekanan di dalam diri mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan. Mahasiswa akan berani mengungkapkan kecurangan meskipun mungkin pada awalnya ia ragu namun karena lingkungannya mendukung dan ia merasa akan lebih diterima di dalam lingkungan tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan apa yang sudah ditemukan oleh Alfani dan Parianti et al, (2016), Damayanthi (2017), Aridyanti (2019).

3. Pengaruh persepsi tentang kontrol perilaku *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa untuk melakukan

pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat mengontrol perilakunya secara konsisten. Hasil analisisnya adalah meskipun di dalam hatinya ia ingin mengungkapkan kecurangan namun karena terlalu banyak tekanan yang tidak bisa ia kendalikan atau tidak ingin mengambil resiko maka banyak dari mahasiswa akuntansi yang memilih untuk diam/mencari aman (netral).

4. Pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, maka hipotesis keempat dinyatakan diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keseriusan kecurangannya maka mahasiswa sebagai *agent of change* yang memiliki pola pikir dan perilaku etis akan tergerak untuk melakukan pengungkapan kecurangan, apalagi jika mahasiswa tersebut merasa dirugikan (Samudra: 2014).

Lestari, Yaya, dan Abdullah (2017), Raharjo dan Bagustianto (2015) serta Samudra (2014) mengungkapkan bahwa tingkat keseriusan kecurangan memiliki pengaruh positif dalam pelaksanaan *whistleblowing*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian pada variabel sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal untuk mengungkapkan kecurangan akademik dengan metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 23. Dengan jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 331 responden namun karena banyaknya data yang kurang lengkap maka peneliti hanya meneliti 260 responden untuk dijadikan sampel sesuai dengan perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin yang tertera pada BAB III skripsi ini. Pengumpulan kuesioner menggunakan Aplikasi *Google Form* yang dibagikan melalui *WhatsApp group* dan *chat* pribadi sesama mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal meskipun memang jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki karena memang jumlah perempuan lebih dominan daripada laki-laki. Maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap perilaku *whistleblower* terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku, persepsi norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, tingkat keseriusan kecurangan secara serentak terhadap variabel niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
6. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,141 pada tabel 4.18 yang menunjukkan bahwa 14,1% variabel niat pada pengungkapan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel sikap terhadap perilaku, persepsi norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan tingkat keseriusan kecurangan. Kemudian sisanya sebanyak 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang dijelaskan tersebut, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya sikap terhadap perilaku yang ditampilkan mahasiswa harus sesuai dan konsisten, tidak hanya memikirkan diri sendiri namun juga orang yang berada disekitarnya. Walaupun mungkin mahasiswa tersebut belum pernah mengalami tindak kecurangan yang dilakukan orang lain pada dirinya tetapi setidaknya mahasiswa tahu betul bahwa kecurangan adalah perbuatan yang tidak baik dan harus mempunyai niat untuk melaporkannya agar hal tersebut tidak terus terulang. Jangan menunggu diri sendiri menjadi korban atau merasa dirugikan. Mahasiswa harus yakin bahwa orang-orang yang berada disekitarnya akan mendukungnya baik secara mental maupun materiil jika memang ia melakukan hal yang benar serta harus yakin pada pihak universitas untuk menghukum pelaku kecurangan tersebut seadil-adilnya karena universitas merupakan lembaga pendidikan yang digunakan untuk mendidik generasi penerus bangsa untuk menjadi lebih baik bukan untuk menyembunyikan apalagi menolong pelaku kecurangan.
2. Sebaiknya mahasiswa dapat mengontrol dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain, apalagi jika pengaruh yang dibawa oleh orang lain tersebut merupakan pengaruh yang buruk. Setiap orang pasti mempunyai tekanan yang berbeda-beda terlebih jika mahasiswa menjadi *whistleblower*. Maka dari itu mahasiswa diharapkan dapat mengelola

tekanan yang ada dan tidak mudah mengeluh. Karena bisa jadi akibat dari kontrol perilakunya tersebut mahasiswa dapat lebih dikenal baik oleh masyarakat dan mempunyai banyak peluang usaha atau memudahkan mahasiswa dalam mencari pekerjaan.

3. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya lebih memperbanyak variabel penelitian yang akan digunakan agar lebih mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam melakukan pengungkapan kecurangan.
4. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menambahkan kategori organisasi dalam bidang keuangan atau yang berhubungan dengan akuntansi yang pernah diikuti karena orang-orang yang sering mengikuti organisasi tentu pola pikirnya berbeda dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.
5. Responden yang diteliti hanya berasal dari mahasiswa akuntansi Universitas Pancasakti Tegal saja atau berasal dari universitas swasta sehingga tidak dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa perguruan negeri maupun jurusan yang akan memberikan hasil yang sama karena pada dasarnya pengungkapan kecurangan dapat dilakukan siapa saja. Jadi, untuk penelitian berikutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan responden dari jurusan yang lain, dari perguruan tinggi atau dosen serta karyawan dalam lingkungan akademik maupun dari suatu Badan Usaha atau sebuah Perusahaan sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W. 2017. Determinasi Intensi Auditor Melakukan Whistleblowing dengan Perlindungan Hukum Sebagai Variabel Moderasi. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 3, Hal: 385-407.
- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. "Organizational Behavior and Human Decision Process Article," Vol. 50, No. 2, pp.179-211.
- Ajzen, Icek. 2006. *Constructing a Theory of Planned Behavior Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. September 2002. (revised January 2006). Diunduh dari <http://people.umass.edu/aizen> pada tanggal 14 Desember 2019.
- Alfani, Ulin Nuha. 2016. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung)*. Skripsi. Universitas Lampung Bandar.
- Aridyanti, Erlinda Putri. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagustianto, R. dan Nurkholis. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (studi pada PNS BPK RI). *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19, No. 2, Hal: 276-295.
- Bem, Daryl J. 1972. Advances in Experimental Social Psychology: Self-Perception Theory. *Science Direct*, Vol. 6, Pages: 1-62.
- Carpenter, T.D., & Reimers, J. L. 2005. Unethical and Fraudulent Financial Reporting: Applying The Theory of Planned Behavior. *Journal Business Ethics*, Vol. 60, pp: 115-129.
- Curtis, M. B. 2006. Are Audit-related Ethical Decision Dependent upon Mood?. *Journal of Business Ethics*, Vol. 68, pp: 191-209.
- Colby et al. (1983). A longitudinal study of moral judgement. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, Serial No. 200.

- Dozier, J. Brinker & Miceli, M. P. 1985. Potential Predictors of Whistleblowing: A Prosocial Behavior Perspective. *The Academy of Management Review*, Vol. 10, No. 4, pp 823-836.
- Damayanthi, K. R., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 dan Program D3 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol. 8, No. 2, Hal: 12.
- Elfindri et al. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*. T.K.: Baduose Media.
- Sari, Ratna Candra. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Fatin, N. (2014, September 21). Seputar Pengertian Kreativitas. *Seputar Pengertian*. Dipetik Februari 05, 2020, dari Seputar Pengertian: <http://seputarpengertian.com/2014/09/seputar-pengertian-kreativitas.html?m=1>
- Fishbein, M & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Handika, M. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing. *JIBEKA*, Vol. 11 No. 1, Hal: 56-63.
- Hartono, J. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jones, T. M. 1991. Ethical Decision Making By Individuals in Organizations: An Issue-Contingent Model. *Academy of Management, Review* 16 (2), pp: 366-395.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran - SPP (Whistleblowing System - WBS)*. Jakarta: KNKG. Diakses dari www.knkg-indonesia.org pada 16 Desember 2019.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 103/KMK.09/2010 *Tata Cara Pengelolaan dan Tindak Lanjut Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) di Lingkungan Kementerian Keuangan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id> pada 16 Desember 2019.

- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 149/KMK.09/2010 *Tata Cara Pengelolaan dan Tindak Lanjut Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) Serta Tata Cara Pelaporan dan Publikasi Pelaksanaan Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing) di Lingkungan Kementerian Keuangan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses dari <https://jdih.kemenkeu.go.id> pada 16 Desember 2019.
- King, G. 1999. The Implications of an Organization's Structure on Whistleblowing. *Journal of Business Ethics*, Vol 20, pp: 315-326.
- Kohlberg, L. (1967). *Moral and Religious Educations and Public schools: A developmental view*. In T. sizer (Ed) *The Role of Religion in Public Education*, Boston, Mass., Houghton-Mifflin.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and Sequence: The Cognitive-developmental approach to socialization*. In D. A. Goslin (Ed) *Handbook of Socialization theory and research*, Chicago: Rand-McNally.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). Tersedia di <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html> diakses pada tanggal 5 Februari 2020.
- Likerman, Meira. (1989). Clinical significance of aesthetic experience. *International review of psycho-analysis*, Vol. 16. pp: 133-150.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. (Edisi 2). Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Lestari, R., dan Yaya, R. (2017). Whistleblowing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Akuntansi*. Volume XXI, No. 03, hal: 336-350.
- Mahmud, M. D. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Munandar, S.C. Utami. 1990. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mamoer, A. M. et al. (2007). *Modul Whistleblowing System*. Dipetik pada Desember 10, 2019, dari <http://www.kadin-dokumen/KADIN-107-2345-03122007.pdf>.

- Maxmanroe. (n.d.). *Arti Komitmen Secara Umum, Tujuan, Ciri-Ciri, dan Contoh Komitmen*. Dipetik pada Desember 13, 2019, dari Maxmonroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-komitmen.html>
- Miceli, M. P., & Near, J. P. 1992. *Blowing the whistle: The Organizational and legal implications for companies and employees*. New York: Lexington Books.
- Miceli, M. P., & Near, J. P. & Schwenk, C. R. (1991). Who blows the whistle and why. *Industrial and Labour Relations Review*, Vol. 45(1). Pp:113-130.
- Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mustaqim, Nasrulloh. (2019). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Citra Perguruan Tinggi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Progrm Studi Akuntansi (Studi Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti (UPS) Tegal)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Pancasakti Tegal.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1985). Organizational Dissidence: The Case of Whistle-Blowing. *Journal of Business Ethics*, 4 (1): 1-8.
- Near, J. P., & Miceli, M. P. (1996). Whistle-blowing: myth and reality. *Journal of management*, Vol. 22 (3). pp: 507-526.
- Nurharjanti, Nashirotnun Nisa. (2017). Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 17 No. 1, Hal: 1-12.
- Parianti, N. I., Suartana, I. W., & Badera, I. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5. No. 12.
- Pearson, Judy C., et al. 2000. *Human Communication*. New York: McGraw-Hill.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang *Perguruan Tinggi*. Dikutip dari BAN-PT: Portofolio fakultas, Akreditasi Program Studi Diploma 2018 fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti tegal
- Poluakan, M. J., Saerang, D. P., & Lambey, R. (2017). Analisis Persepsi Atas Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Seseorang Menjadi Whistleblower (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal EMBA*, Vol.5, Hal: 2695-2705.
- Prastiwi, D. V. 2011. *Hubungan Antara Konsentrasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, A. M. (2019, Desember 11). *Ditemukan 17 November, Mengapa Kasus Harley Ilegal Diungkap 5 Desember?* Dipetik Desember 12, 2019, dari Kompas.com:
<https://amp.kompas.com/money/read/2019/12/11/142302226/ditemukan-17-november-mengapa-kasus-harley-ilegal-diungkap-5-desember>
- Pratiwi, H. R. (2019, April 30). *Kronologi Kisruh laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Dipetik Januari 1, 2020, dari CNN Indonesia:
<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Putri, C. M. (2016). Pengaruh Jalur Pelaporan dan Tingkat Religiusitas terhadap Niat Seseorang Melakukan Whistleblowing. *Journal of ACCOUNTING and INVESTMENT*, Vol. 17, No. 1, Hal: 52.
- Rahmatika, Dien Noviany et al. 2019. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Tegal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
- Raharjo, F. D. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing Internal Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan Di Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 15, No. 2, Hal: 116.
- Rivai, V., & Mulyadi. D. 2011. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Rustiarini, Ni Wayan., dan Sunarsih, Ni Made. 2015. Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 19.
- Ruslan, Rosady. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samudra, Nurul Hidayati. 2014. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Whistleblowing. *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sagara, Yusar. (2013). Profesionalisme Internal Auditor dan Intensi Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Liquidity*. Januari-Juni 2013, Vol. 2, No.1.

- Sagoro, Endra Murti. (2013). Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vo. XI, No. 2. Hal 54-67.
- Scriven, Michael., & Paul, Richard. (1987). *Critical Thinking as Defining by the National Council for Excellence in Critical Thinking*. Dikutip dari <http://www.criticalthinking.org/pages/defining-critical-thinking/766> pada 5 Februari 2020
- Semendawai, et al. (2011). *Memahami Whistleblower*. Jakarta, Indonesia: Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
- Siegel, Gary., & Marconi, H. M. (1989). *Accounting Behavioral*. South Western Publishing.
- Sulistomo, Akmal. 2012. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UGM dan UNDIP). *Jurnal*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, E. (2016). Sikap, Norma Subjektif, dan Intensi Pegawai Negeri Sipil untuk Mengadukan Pelanggaran (whistleblowing). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 13, No. 1, Hal: 102-116.
- Tyler, Tom. R. 1990. *Why People Obey The Law*. USA: Yale University.
- Victor, B., & Cullen, J.B. (1987). A Theory and Measure of Ethical Climates in Organization. *Research in Corporate Social Performance and Policy*, 9, 51-71.
- Victor, B., & Cullen, J. B. (1988). The Organizational Bases of Ethical Work Climates. *Administrative Science Quarterly*, 33, 101-125.
- Wahyono, Budi.(2014, April 04). *Pengertian dan Arti Penting Soft Skills*. Dipetik Februari 05, 2020, dari Pendidikan Ekonomi: <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/04/pengertian-dan-arti-penting-soft-skills.html?m=1>

LAMPIRAN

1. Hasil Output Data Responden Dari Google Form

No.	Timestamp	No. Responden	Nama	Jenis Kelamin	Angkatan
1	5/6/2020 15:38:11	4	Sri Ayu Sulistyawati	Perempuan	2016
2	5/6/2020 15:40:07	5	Rizqi Ayu Fitriani	Perempuan	2016
3	5/6/2020 15:44:31	6	Ade Khoerunnisa	Perempuan	2017
4	5/6/2020 15:49:52	7	Muzacky Sulaiman Rohmatullah	Laki-Laki	2017
5	5/6/2020 15:51:05	8	Lutfiyatul Latifah	Perempuan	2017
6	5/6/2020 15:51:13	9	Dwi Handayani	Perempuan	2017
7	5/6/2020 15:52:42	10	Fitri Amalia	Perempuan	2019
8	5/6/2020 15:52:55	11	Yulian Putri Maulida	Perempuan	2017
9	5/6/2020 15:53:02	12	Dita Melani	Perempuan	2017
10	5/6/2020 15:53:16	13	Eka Rahmawati	Perempuan	2019
11	5/6/2020 15:54:36	14	Yuli Sartika	Perempuan	2017
12	5/6/2020 15:55:47	16	Eka Febry Setia Rini	Perempuan	2019
13	5/6/2020 15:55:58	17	Ni'matur Rosyidah	Perempuan	2016
14	5/6/2020 16:00:28	18	Tesa Nurul	Perempuan	2016
15	5/6/2020 16:11:30	19	Nadia Nurul Imana	Perempuan	2017
16	5/6/2020 16:15:04	20	Rofika Safarudin	Laki-Laki	2017
17	5/6/2020 16:17:34	22	Muhamad Alip Al Fajar	Laki-Laki	2017
18	5/6/2020 16:19:44	24	Dian Fitria Azizah	Perempuan	2017
19	5/6/2020 16:19:59	25	Muhammad Haidar Shafa	Laki-Laki	2019
20	5/6/2020 16:20:18	26	Tizza Lifanny Muizza	Perempuan	2017
21	5/6/2020 16:21:37	27	Lita Juliarti	Perempuan	2017
22	5/6/2020 16:24:39	28	Deska Rahma Awalia	Perempuan	2019
23	5/6/2020 16:26:05	29	Sri Maryati	Perempuan	2017
24	5/6/2020 16:26:25	30	Bagus Maulana	Laki-Laki	2019
25	5/6/2020 16:28:46	31	Umiyatun Hasanah	Perempuan	2017
26	5/6/2020 16:33:25	32	Hanif Wahfiudin	Laki-Laki	2017
27	5/6/2020 16:35:28	33	Mohamad Erizky Kumara	Laki-Laki	2019
28	5/6/2020 16:36:13	34	Dwi Ajeng Anggraeni P	Perempuan	2017

Dilanjutkan...

Lanjutan...

29	5/6/2020 16:37:31	35	Amanda	Perempuan	2017
30	5/6/2020 16:38:00	36	Dwi Maya Mustika	Perempuan	2017
31	5/6/2020 16:43:44	37	Suci Kharisma	Perempuan	2016
32	5/6/2020 16:44:52	38	Dwinanda Aditya Lestari	Perempuan	2017
33	5/6/2020 16:46:28	39	Rahma Radikasmarani Affreliana Abidin	Perempuan	2017
34	5/6/2020 16:47:20	40	Dewi Indriyani	Perempuan	2017
35	5/6/2020 16:50:20	42	Nisa Lutfiati	Perempuan	2017
36	5/6/2020 16:51:52	43	Bella	Perempuan	2017
37	5/6/2020 16:52:50	44	Siti Khotimah	Perempuan	2017
38	5/6/2020 16:54:39	45	Diah Kurniasih	Perempuan	2017
39	5/6/2020 16:55:02	46	Raihan	Laki-Laki	2019
40	5/6/2020 16:57:08	47	Triyas	Perempuan	2017
41	5/6/2020 16:58:59	48	Shinta Amelia Erfan	Perempuan	2017
42	5/6/2020 17:02:48	50	Putri Utami	Perempuan	2017
43	5/6/2020 17:07:25	51	Aulia Mahardika	Perempuan	2017
44	5/6/2020 17:08:26	53	Finda	Perempuan	2017
45	5/6/2020 17:11:07	54	Amanda Nafissa Hapsari	Perempuan	2017
46	5/6/2020 17:12:46	55	Yeni Yumiati Riyanto	Perempuan	2017
47	5/6/2020 17:15:30	56	Rizqi Ramadhan	Laki-Laki	2017
48	5/6/2020 17:18:14	57	Ulfie Pramesty Yuliana	Perempuan	2019
49	5/6/2020 17:18:31	58	Nilna Ainy Mazaya	Perempuan	2018
50	5/6/2020 17:30:12	61	Muhammad Estubagus Salim	Laki-Laki	2019
51	5/6/2020 17:34:50	62	Mohammad Sandi David	Laki-Laki	2019
52	5/6/2020 17:35:55	63	Eka Indriyani	Perempuan	2018
53	5/6/2020 17:36:53	65	Siska Ayu	Perempuan	2016
54	5/6/2020 17:23:38	60	Mu'aamalaah Zain	Perempuan	2019
55	5/6/2020 17:42:27	66	Della Oktaviyani	Perempuan	2019
56	5/6/2020 18:01:12	68	Wildan Firmansyah	Laki-Laki	2018
57	5/6/2020 18:03:12	69	Sefika Rosa	Perempuan	2017
58	5/6/2020 18:07:08	70	Indah Listiawati	Perempuan	2017
59	5/6/2020 18:08:58	72	Putri Ipkar Sinara Asih	Perempuan	2017
60	5/6/2020 18:12:51	74	Sefia Evana	Perempuan	2019
61	5/6/2020 18:13:34	75	Nilu Pradita Sari	Perempuan	2017
62	5/6/2020 18:24:28	76	Arief Syaefudin	Laki-Laki	2019
63	5/6/2020 18:26:04	77	Octa	Perempuan	2019
64	5/6/2020 18:26:43	78	Siti Nurul Hidayah	Perempuan	2019
65	5/6/2020 18:27:18	79	Titi Sagita Komalasari	Perempuan	2019

Lanjutkan...

66	5/6/2020 18:27:41	80	Henny Nurliana Dewi	Perempuan	2017
67	5/6/2020 18:30:23	81	Wahyu Setio Ningsih	Perempuan	2017
68	5/6/2020 18:33:57	82	Vanessa Nur Setyaningsih	Perempuan	2019
69	5/6/2020 18:35:47	83	Handi	Laki-Laki	2017
70	5/6/2020 18:39:05	84	Diyah Nurul Fadhillah	Perempuan	2018
71	5/6/2020 18:43:53	86	Nurfiya Rhomadani	Perempuan	2019
72	5/6/2020 18:49:23	87	Nafilah	Perempuan	2019
73	5/6/2020 18:55:55	89	Hanun Salsabillah	Perempuan	2019
74	5/6/2020 18:55:57	90	Belladiana Pramesti Ayuning Laras	Perempuan	2017
75	5/6/2020 18:59:04	91	Prita Oktafiani	Perempuan	2016
76	5/6/2020 19:03:25	93	Sabila	Perempuan	2016
77	5/6/2020 19:03:51	94	Rizki Nur	Perempuan	2016
78	5/6/2020 19:06:39	95	Silvia Rustianingsih	Perempuan	2016
79	5/6/2020 19:07:27	96	Pujiati Gewari	Perempuan	2016
80	5/6/2020 19:11:29	97	Maemunah	Perempuan	2016
81	5/6/2020 19:11:47	98	Moh.Irkham	Laki-Laki	2016
82	5/6/2020 19:16:01	99	Sakinah Ade Monika	Perempuan	2016
83	5/6/2020 19:17:06	100	Mustofa	Laki-Laki	2017
84	5/6/2020 19:22:33	102	Anggy	Perempuan	2019
85	5/6/2020 20:05:27	105	Futri Sulistiyani	Perempuan	2016
86	5/6/2020 20:13:11	106	Moh. Safii Romadhon	Laki-Laki	2016
87	5/6/2020 20:14:37	107	Indah Widianingsih	Perempuan	2017
88	5/6/2020 20:16:49	108	Rosma	Perempuan	2018
89	5/6/2020 20:19:42	109	Iffah Sholihah	Perempuan	2018
90	5/6/2020 20:21:22	110	Robiatul Adawiyah	Perempuan	2016
91	5/6/2020 20:21:25	111	Sanita Yuliswari	Perempuan	2018
92	5/6/2020 20:21:43	112	Nurul Maulida Safitri	Perempuan	2017
93	5/6/2020 20:21:46	113	Mada Syahsena	Laki-Laki	2016
94	5/6/2020 20:23:17	114	Anisia Wahyun8	Perempuan	2018
95	5/6/2020 20:30:36	115	Dian Listiawati	Perempuan	2016
96	5/6/2020 20:47:18	116	Santi Adillah	Perempuan	2016
97	5/6/2020 21:37:05	119	Ade Putri Wulandari	Perempuan	2019
98	5/6/2020 21:43:15	120	Tias	Perempuan	2016
99	5/6/2020 21:57:14	121	Sarmiah	Perempuan	2018
100	5/6/2020 22:19:28	123	Merlynia Solikhah	Perempuan	2018
101	5/6/2020 22:25:30	124	Nurul	Perempuan	2016

Lanjutkan...

102	5/6/2020 22:31:48	125	Revi Indriana	Perempuan	2017
103	5/6/2020 22:37:12	127	Wahyu Utomo	Laki-Laki	2018
104	5/6/2020 22:41:08	128	M Rifaldi Ardiansyah	Laki-Laki	2018
105	5/6/2020 23:01:50	131	Putri Ayu Wulandari	Perempuan	2018
106	5/6/2020 23:02:01	132	Andini Marifatul	Perempuan	2018
107	5/6/2020 23:06:44	133	Gheby Denika Putri	Perempuan	2018
108	5/6/2020 23:10:41	134	Istianah	Perempuan	2018
109	5/6/2020 23:12:25	135	Arlieza Abby Fatah	Laki-Laki	2018
110	5/6/2020 23:15:02	137	Qurrotu Ainin Nisa	Perempuan	2019
111	5/6/2020 23:19:24	138	Niqmatul Janah	Perempuan	2018
112	5/7/2020 0:21:37	141	Riska Frestiana Ningsih	Perempuan	2016
113	5/7/2020 4:13:38	145	Tsabitah Nafiraihan	Laki-Laki	2018
114	5/7/2020 6:46:08	146	Tri Yuni Eti	Perempuan	2018
115	5/7/2020 9:38:59	148	Dwi Garnis Hanu Firdaus	Perempuan	2017
116	5/7/2020 12:06:58	150	Tiara Aenun Khafidah	Perempuan	2018
117	5/7/2020 12:15:46	151	Sintia Maratus S	Perempuan	2016
118	5/7/2020 12:25:46	152	Rian Febri Wibowo	Laki-Laki	2016
119	5/7/2020 12:31:20	153	Fitri	Perempuan	2019
120	5/7/2020 12:38:20	155	Listia Sukmawati	Perempuan	2019
121	5/7/2020 12:39:25	156	Dea Lestari	Perempuan	2016
122	5/7/2020 12:57:01	158	Catur Ari Sholihati	Perempuan	2018
123	5/7/2020 13:01:59	159	Nir Viana Sanjaya	Perempuan	2018
124	5/7/2020 13:19:27	161	Nana Ariantama	Perempuan	2019
125	5/7/2020 13:21:33	162	Michelle Agnes	Perempuan	2018
126	5/7/2020 13:22:38	163	Risma Febriyanti	Perempuan	2019
127	5/7/2020 13:25:51	164	Muhamad David	Laki-Laki	2019
128	5/7/2020 13:26:56	165	Yogi Hernaningsih	Perempuan	2019
129	5/7/2020 13:28:39	166	Edi Kiswanto	Laki-Laki	2019
130	5/7/2020 13:32:38	167	Risma Meilana Setiani	Perempuan	2016
131	5/7/2020 13:33:17	168	Anisah Nur Fadilah	Perempuan	2019
132	5/7/2020 13:33:50	169	Rani Yulianti	Perempuan	2018
133	5/7/2020 13:39:45	170	Ade Virna Try Lestari	Perempuan	2019
134	5/7/2020 13:46:00	171	Laela Rizkia	Perempuan	2019
135	5/7/2020 13:47:19	172	Siska Sopiya Tunnisa	Perempuan	2019
136	5/7/2020 13:47:43	173	Puji	Perempuan	2018
137	5/7/2020 13:48:34	174	Fani Rosita Dewi	Perempuan	2016
138	5/7/2020 13:51:29	175	Rizki Nur Hikmah	Perempuan	2019

Lanjutan...

139	5/7/2020 13:54:53	176	Rindi Fitriyati	Perempuan	2016
140	5/7/2020 14:12:57	177	Fany	Perempuan	2016
141	5/7/2020 14:13:49	178	Nur Azizah	Perempuan	2016
142	5/7/2020 14:23:34	180	Risda Nur Khasanah	Perempuan	2016
143	5/7/2020 14:27:49	181	Iftitah Afityanti	Perempuan	2019
144	5/7/2020 14:28:01	182	Fikkih Dwi M.P	Laki-Laki	2016
145	5/7/2020 14:38:16	184	Indah Dewi Setyani	Perempuan	2016
146	5/7/2020 14:45:27	186	Ferlita Widya S	Perempuan	2016
147	5/7/2020 14:49:51	187	Iqbal Hidayatulloh	Laki-Laki	2016
148	5/7/2020 14:56:58	188	Lutfiatun Febrianti	Perempuan	2016
149	5/7/2020 15:00:30	190	Misyra Urwatul Nadiyah	Perempuan	2016
150	5/7/2020 15:01:50	191	Nur Ali Fauzi	Laki-Laki	2016
151	5/7/2020 15:03:21	193	Ira Afri Setiani	Perempuan	2016
152	5/7/2020 15:12:49	194	Irma Nur Achiriyah	Perempuan	2016
153	5/7/2020 15:22:44	196	Nidauz Zakiah	Perempuan	2016
154	5/7/2020 15:29:21	197	Dimas Nurfaozan	Laki-Laki	2019
155	5/7/2020 15:29:53	198	Roni	Laki-Laki	2016
156	5/7/2020 15:37:18	199	Shafiril Wahyu Dwi Wicaksono	Laki-Laki	2016
157	5/7/2020 15:40:31	200	Hamidah Asri Aji Pangestu	Perempuan	2019
158	5/7/2020 15:41:16	201	Imam Riyadi	Laki-Laki	2019
159	5/7/2020 15:46:20	202	Liviya Prameswari	Perempuan	2016
160	5/7/2020 15:49:08	203	Firda Alfiatun Anisa	Perempuan	2016
161	5/7/2020 15:51:41	204	Nurbaeti	Perempuan	2016
162	5/7/2020 15:56:36	205	Indra Kurniawan Setiya Negara	Laki-Laki	2016
163	5/7/2020 15:58:12	207	Eva Roseiyanti	Perempuan	2016
164	5/7/2020 15:58:51	208	Tri Ayu Mutianingsih	Perempuan	2016
165	5/7/2020 16:03:17	210	Lusi Sulastri	Perempuan	2016
166	5/7/2020 16:06:30	211	Nadya	Perempuan	2016
167	5/7/2020 16:16:02	212	Larras Wijayanti	Perempuan	2016
168	5/7/2020 16:26:25	213	Andes Prasanti Isnaeni	Perempuan	2018
169	5/7/2020 16:36:42	217	Dian Fitria Azizah	Perempuan	2017
170	5/7/2020 16:36:43	218	Tamia Geralnis	Perempuan	2017
171	5/7/2020 16:38:29	219	Isti Laela Fajrin	Perempuan	2018
172	5/7/2020 16:40:40	220	Faizal Anwar	Laki-Laki	2016
173	5/7/2020 16:43:38	221	Bella Alfi Nuladani	Perempuan	2017
174	5/7/2020 16:44:44	222	Dinda	Perempuan	2017

Lanjutan...

175	5/7/2020 16:48:38	223	Ajeng	Perempuan	2017
176	5/7/2020 16:55:34	226	Shofi Amaria	Perempuan	2017
177	5/7/2020 16:56:24	227	Shinta Maula Salsabila	Perempuan	2017
178	5/7/2020 17:01:15	228	Weny Tyara	Perempuan	2017
179	5/7/2020 17:01:32	229	Sisi Aisyah	Perempuan	2017
180	5/7/2020 17:02:55	230	Sisi A	Perempuan	2017
181	5/7/2020 17:07:35	231	Aninda Endah A	Perempuan	2017
182	5/7/2020 17:10:11	232	Vega Agustin Evriadi	Perempuan	2016
183	5/7/2020 17:12:32	233	Vivi Alvionita	Perempuan	2018
184	5/7/2020 17:15:57	234	Nisa	Perempuan	2017
185	5/7/2020 17:17:30	235	Nifi Imaniar	Perempuan	2016
186	5/7/2020 17:18:21	236	Nike Nomiyati	Perempuan	2016
187	5/7/2020 17:18:22	237	Kiki Maulana	Laki-Laki	2019
188	5/7/2020 17:41:32	238	Ega Subardini	Perempuan	2017
189	5/7/2020 18:00:45	239	Fina Widiana	Perempuan	2017
190	5/7/2020 18:09:33	240	Nok Ranti	Perempuan	2017
191	5/7/2020 18:20:23	241	Nopi Cahya Agustia	Perempuan	2016
192	5/7/2020 18:25:00	242	Nilan Faoziyah	Perempuan	2017
193	5/7/2020 18:27:07	243	Shodiqoh Muafiah	Perempuan	2016
194	5/7/2020 18:30:26	244	Winanti Dwi Ita Aptari	Perempuan	2019
195	5/7/2020 18:42:10	247	Haris	Laki-Laki	2017
196	5/7/2020 18:50:39	248	Aisyah Nur Aini	Perempuan	2018
197	5/7/2020 19:26:14	251	Indah Dwi	Perempuan	2017
198	5/7/2020 19:26:53	252	Afrizal	Laki-Laki	2016
199	5/7/2020 20:05:12	253	Hopan Barasatya	Laki-Laki	2018
200	5/7/2020 20:18:16	254	Istiqomah	Perempuan	2018
201	5/7/2020 20:23:28	255	Mohamad Azhar	Laki-Laki	2016
202	5/7/2020 20:27:40	256	Rifatun Maulani	Perempuan	2018
203	5/7/2020 20:36:03	257	Intan Indriana	Perempuan	2016
204	5/7/2020 20:47:24	260	Tri Arfi Arindita	Perempuan	2018
205	5/7/2020 21:01:17	262	Mulia Tungga Dewi	Perempuan	2016
206	5/8/2020 15:03:34	266	Devi Sartika Wulandari	Perempuan	2018
207	5/8/2020 15:16:59	267	Cholifatul Ma'rifah	Perempuan	2018
208	5/8/2020 15:42:43	268	Sri Jayanti	Perempuan	2018
209	5/8/2020 15:46:05	269	Fanny Setya Pramesti	Perempuan	2018
210	5/8/2020 15:49:24	270	Novalinda Awalia Putri Hasyim	Perempuan	2018
211	5/8/2020 16:00:19	271	Firanti Yuliana Dewi	Perempuan	2018

Lanjutan...

212	5/8/2020 18:24:53	272	Pipit Ayuning Pramesti	Perempuan	2016
213	5/8/2020 18:31:48	273	Aenan Salsabila	Perempuan	2018
214	5/8/2020 20:38:10	274	Dewi Kusuma Wardani	Perempuan	2017
215	5/9/2020 14:19:17	275	Melly Yulistiowati	Perempuan	2019
216	5/9/2020 14:45:58	276	Tahta Alfina Meiliyana	Perempuan	2019
217	5/9/2020 15:23:27	277	Balkis	Perempuan	2019
218	5/9/2020 23:22:42	279	Rizka	Perempuan	2016
219	5/10/2020 2:24:29	280	Novi Trihayati	Perempuan	2016
220	5/10/2020 4:26:30	281	Umi Yuliasih	Perempuan	2016
221	5/10/2020 8:15:34	282	Niken Nur Indahsari	Perempuan	2019
222	5/10/2020 8:21:11	283	Sinta Alfaena Rizqi	Perempuan	2019
223	5/10/2020 16:06:17	284	Aisyah Riski Hidayatin	Perempuan	2019
224	5/10/2020 18:22:13	285	Silvia Maharani	Perempuan	2019
225	5/10/2020 18:52:00	286	Tanti Kusuma Wahyuni	Perempuan	2019
226	5/10/2020 20:12:01	287	Ricky P	Laki-Laki	2019
227	5/11/2020 12:13:08	288	Leni Sugianto	Perempuan	2018
228	5/11/2020 12:24:06	289	Sindy Pratiwi	Perempuan	2018
229	5/11/2020 12:24:07	290	Tasya Maulida	Perempuan	2018
230	5/11/2020 12:28:10	291	Lita Novia Yulianti	Perempuan	2018
231	5/11/2020 12:30:33	292	Eka Suliswati	Perempuan	2018
232	5/11/2020 12:31:49	293	Andini Eka Risti	Perempuan	2018
233	5/11/2020 12:33:58	294	Dian Rizqi	Perempuan	2018
234	5/11/2020 12:39:37	295	Uswatun Khasanah	Perempuan	2018
235	5/11/2020 12:48:37	296	Rafika Nur	Perempuan	2018
236	5/11/2020 12:54:37	297	Faradila Eka Wulan Suci	Perempuan	2018
237	5/11/2020 13:00:33	298	Devi Larasati	Perempuan	2018
238	5/11/2020 13:02:31	299	Aza Fitriyah	Perempuan	2018
239	5/11/2020 13:03:33	300	Dwi Yuniar Ade Lestari	Perempuan	2018
240	5/11/2020 13:03:33	301	Neli Rizkiyanti	Perempuan	2018
241	5/11/2020 13:07:24	302	Rissa Rosita	Perempuan	2018
242	5/11/2020 13:09:51	303	Moh. Agung Yuliyanto	Laki-Laki	2018
243	5/11/2020 13:29:52	304	Firanti Yuliana Dewi	Perempuan	2018
244	5/11/2020 13:33:19	305	Fara Arya Ghumaessha	Perempuan	2018
245	5/11/2020 13:38:20	306	Merlynia Solikhat	Perempuan	2018
246	5/11/2020 13:45:08	307	Eli Nurkhasanah	Perempuan	2018
247	5/11/2020 13:51:34	308	Moh. Fahrur Rozi	Laki-Laki	2018
248	5/11/2020 13:56:07	309	Iis Mawanti	Perempuan	2018
249	5/11/2020 14:23:43	310	Siellen Cung	Perempuan	2018

Lanjutan...

250	5/11/2020 14:27:57	311	Dila Audia Monica	Perempuan	2018
251	5/11/2020 18:23:41	312	Novita Lutvianti	Perempuan	2018
252	5/11/2020 18:38:48	314	Susi Oktafiyani	Perempuan	2018
253	5/11/2020 18:55:17	315	Fitri Nur Khotimah	Perempuan	2018
254	5/11/2020 20:00:55	316	Puspita Nuratih	Perempuan	2018
255	5/11/2020 20:21:38	317	Gisela Ayu Karissa	Perempuan	2018
256	5/11/2020 22:32:21	318	Sinka Septiyani	Perempuan	2018
257	5/12/2020 10:01:47	319	Fitri Khodijah	Perempuan	2019
258	5/13/2020 15:09:09	322	Zaenu Rizki	Laki-Laki	2017
259	5/13/2020 18:57:13	323	Nur Alfi Laeliah	Perempuan	2017
260	5/13/2020 19:57:11	324	Iqbal Mardhani	Laki-Laki	2017

2. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Validitas Item Butir Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.574**	.542**	.341**	-.129*	.260**	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.038	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260
X1.2	Pearson Correlation	.574**	1	.563**	.305**	-.168**	.263**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.007	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260
X1.3	Pearson Correlation	.542**	.563**	1	.370**	-.046	.389**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.459	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260
X1.4	Pearson Correlation	.341**	.305**	.370**	1	-.063	.550**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.313	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260
X1.5	Pearson Correlation	-.129*	-.168**	-.046	-.063	1	-.082	.187**
	Sig. (2-tailed)	.038	.007	.459	.313		.188	.002
	N	260	260	260	260	260	260	260
X1.6	Pearson Correlation	.260**	.263**	.389**	.550**	-.082	1	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.188		.000
	N	260	260	260	260	260	260	260
Total_X1	Pearson Correlation	.703**	.676**	.758**	.678**	.187**	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	260	260	260	260	260	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Norma Subjektif .

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.463**	.504**	.451**	.436**	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260
X2.2	Pearson Correlation	.463**	1	.648**	.489**	.504**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260
X2.3	Pearson Correlation	.504**	.648**	1	.617**	.504**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260
X2.4	Pearson Correlation	.451**	.489**	.617**	1	.491**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260
X2.5	Pearson Correlation	.436**	.504**	.504**	.491**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	260	260	260	260	260	260
Total_X2	Pearson Correlation	.734**	.795**	.842**	.778**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	260	260	260	260	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Validitas Item Butir Kuesioner Persepsi Kontrol Perilaku

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.461**	.517**	.524**	.512**	.297**	.403**	.365**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.2	Pearson Correlation	.461**	1	.338**	.399**	.522**	.308**	.437**	.419**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.3	Pearson Correlation	.517**	.338**	1	.533**	.433**	.388**	.343**	.329**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.4	Pearson Correlation	.524**	.399**	.533**	1	.479**	.450**	.456**	.372**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.5	Pearson Correlation	.512**	.522**	.433**	.479**	1	.347**	.626**	.615**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.6	Pearson Correlation	.297**	.308**	.388**	.450**	.347**	1	.356**	.296**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.7	Pearson Correlation	.403**	.437**	.343**	.456**	.626**	.356**	1	.585**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
X3.8	Pearson Correlation	.365**	.419**	.329**	.372**	.615**	.296**	.585**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260
Total_X3	Pearson Correlation	.714**	.678**	.682**	.739**	.801**	.612**	.744**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	260	260	260	260	260	260	260	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Validitas Item Butir Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan.

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.771**	.871**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	260	260	260	260
X4.2	Pearson Correlation	.771**	1	.359**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	260	260	260	260
X4.3	Pearson Correlation	.871**	.359**	1	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	260	260	260	260
Total_X4	Pearson Correlation	.821**	.614**	.730**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	260	260	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Validitas Item Butir Kuesioner Niat.

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.419**	.859**	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	260	260	260	260
Y.2	Pearson Correlation	.419**	1	.825**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	260	260	260	260
Y.3	Pearson Correlation	.859**	.825**	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	260	260	260	260
Total_Y	Pearson Correlation	.707**	.626**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	260	260	260	260

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Relibilitas Kuesioner Sikap Terhadap Perilaku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.633	6

8. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Relibilitas Kuesioner Persepsi Norma Subjektif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	5

9. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Relibilitas Kuesioner Persepsi Kontrol Perilaku

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	8

10. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Relibilitas Kuesioner Tingkat Keseriusan Kecurangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	3

11. Hasil data kuesioner yang telah diolah untuk uji Uji Relibilitas Kuesioner Niat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	3

Lampiran 12

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Peneliti melakukan penelitian mengenai "PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGUNGKAPAN KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal)" yang digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu. Mohon dengan hormat kesediaan Saudara/i agar meluangkan waktunya selama 5-10 menit untuk merespon pernyataan-pernyataan berikut ini dengan jujur dan apa adanya. Jawaban yang saudara/i berikan hanya digunakan sebagai penelitian dan bukan untuk di publikasikan jadi, kami akan menjamin kerahasiaan data yang saudara berikan. Terima kasih atas bantuan dan ketersediannya dalam merespon kuesioner ini.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

* **Wajib**

1. Nama *

2. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

Perempuan

Laki-laki

3. Angkatan *

Tandai satu oval saja.

2016

2017

2018

2019

4. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Mohon beri tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih. *

Tandai satu oval saja per baris.

	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Menurut saya <i>whistleblowing</i> (pengungkapan kecurangan) sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran.	<input type="radio"/>				
<i>Whistleblowing</i> akademik di area kampus dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan mahasiswa.	<input type="radio"/>				
<i>Whistleblowing</i> (pengungkapan kecurangan) dapat membantu seseorang untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya.	<input type="radio"/>				
Saya merasa bangga menjadi seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan)	<input type="radio"/>				
<i>Whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan) merupakan orang yang mencari perhatian demi menaikkan popularitas.	<input type="radio"/>				
Saya bangga mempunyai teman seorang <i>whistleblower</i> (pengungkap kecurangan/orang yang melaporkan kecurangan).	<input type="radio"/>				

5. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa persepsi norma subjektif (*subjektif norm*) mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Mohon beri tanda *ceklist* (√) pada jawaban yang anda pilih. *

Tandai satu oval saja per baris.

	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Menurut guru saya pengungkapan kecurangan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	<input type="radio"/>				
Orang-orang yang saya anggap penting berpendapat bahwa saya harus mengungkapkan kecurangan.	<input type="radio"/>				
Keluarga saya sangat bangga dan mendukung jika saya dapat mengungkapkan kecurangan.	<input type="radio"/>				
Keluarga saya sangat mendukung whistleblowing di area kampus sebagai salah satu sarana pembelajaran.	<input type="radio"/>				
Teman saya menyarankan kepada saya agar melakukan pengungkapan kecurangan jika saya mengetahui perilaku kecurangan	<input type="radio"/>				

6. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Mohon beri tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih. *

Tandai satu oval saja per baris.

	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Saya berani menjadi <i>whistleblower</i> apabila menemukan tindakan kecurangan dalam bentuk apapun.	<input type="radio"/>				
Saya dapat mengendalikan diri saya dalam situasi apapun.	<input type="radio"/>				
Ketika orang yang saya anggap penting melakukan kecurangan, saya tetap akan melakukan <i>whistleblowing</i> .	<input type="radio"/>				
Karena keinginan saya sendiri akhirnya saya menjadi <i>whistleblower</i> .	<input type="radio"/>				
Saya selalu bertanggung jawab atas semua tindakan yang saya lakukan.	<input type="radio"/>				
Saya dapat mempengaruhi orang-orang yang berada disekitar saya.	<input type="radio"/>				
Saya dapat menceritakan kejadian secara sistematis dan sesuai dengan kejadian.	<input type="radio"/>				
Saya dapat merencanakan kehidupan yang akan saya jalani.	<input type="radio"/>				

7. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa tingkat keseriusan kecurangan mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Mohon beri tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih. *

Tandai satu oval saja per baris.

	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Saya tidak akan melaporkan kecurangan dalam jumlah kecil/ tidak material karena saya hanya akan melakukan pelaporan kecurangan yang bermaterial tinggi.	<input type="radio"/>				
Saya akan melaporkan teman saya yang mencontek saat ujian .	<input type="radio"/>				
Saya akan melaporkan dosen saya yang meminta uang/barang/hadiah di luar dari ketentuan Universitas.	<input type="radio"/>				

8. Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik. Mohon beri tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih. *

Tandai satu oval saja per baris.

	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
Saya dapat melakukan pengungkapan kecurangan kepada pihak eksternal ataupun media sosial karena tidak di respon oleh pihak internal.	<input type="radio"/>				
Saya tetap akan melakukan pengungkapan kecurangan meskipun pelaku memiliki hubungan kekerabatan dengan pegawai internal .	<input type="radio"/>				
Saya tidak ingin menjadi <i>whistleblower</i> karena takut mendapatkan ancaman atau kehilangan teman .	<input type="radio"/>				

Lampiran 13

TABULASI DATA KUESIONER PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

No	SIKAP TERHADAP PERILAKU (X1)						TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
1	5	4	5	4	2	4	24
2	5	4	4	4	2	3	22
3	4	4	4	4	4	3	23
4	5	4	4	5	2	4	24
5	5	4	4	3	2	3	21
6	4	4	4	4	2	4	22
7	4	5	4	4	1	4	22
8	4	4	4	4	3	4	23
9	5	4	5	4	2	5	25
10	5	5	3	3	1	3	20
11	4	4	5	4	1	4	22
12	4	4	4	4	2	4	22
13	5	4	4	4	2	4	23
14	5	5	5	5	1	4	25
15	3	3	4	3	3	3	19
16	5	5	5	5	3	3	26
17	4	5	4	5	2	3	23
18	4	4	4	3	3	3	21
19	5	5	5	5	1	5	26
20	4	4	4	3	2	2	19
21	4	4	4	4	1	3	20
22	1	3	1	3	2	4	14
23	4	4	4	4	2	3	21
24	2	2	2	2	2	2	12
25	2	1	5	5	5	5	23
26	4	4	5	4	1	4	22
27	5	5	5	4	1	4	24
28	4	4	4	3	4	4	23
29	4	4	4	3	2	3	20
30	5	4	4	3	3	3	22
31	5	5	4	2	1	2	19
32	4	4	4	3	2	3	20
33	5	4	4	4	2	4	23

Dilanjutkan...

Lanjutan...

34	4	4	3	5	1	3	20
35	4	4	3	4	3	3	21
36	5	5	5	5	1	5	26
37	4	4	4	4	2	4	22
38	4	4	4	3	2	4	21
39	5	4	3	5	3	4	24
40	4	4	4	4	2	4	22
41	5	5	5	4	1	3	23
42	5	5	5	5	1	5	26
43	4	4	4	4	2	4	22
44	4	4	4	4	2	3	21
45	4	5	5	4	3	4	25
46	4	4	4	3	3	4	22
47	2	2	5	3	5	1	18
48	5	5	5	5	1	5	26
49	4	4	4	4	2	3	21
50	5	5	5	3	2	3	23
51	4	4	4	3	3	3	21
52	4	4	4	4	3	3	22
53	4	5	5	3	3	3	23
54	4	4	4	3	2	4	21
55	5	4	4	4	4	5	26
56	5	5	4	3	1	3	21
57	5	4	5	3	3	3	23
58	4	4	4	3	2	3	20
59	4	4	4	4	2	4	22
60	5	5	5	4	3	4	26
61	5	5	5	3	3	3	24
62	4	2	3	2	2	2	15
63	4	4	3	4	4	4	23
64	4	4	4	4	4	4	24
65	5	4	5	3	1	4	22
66	4	4	4	5	4	4	25
67	4	3	4	5	2	4	22
68	4	5	5	3	2	3	22
69	5	3	5	5	5	3	26
70	4	5	5	5	4	5	28
71	5	5	5	4	1	4	24

Lanjutan...

72	5	4	5	3	1	3	21
73	5	5	5	5	1	5	26
74	2	2	2	2	1	2	11
75	4	4	4	4	2	3	21
76	5	4	4	3	2	3	21
77	5	4	4	4	3	3	23
78	4	4	5	4	1	4	22
79	5	5	5	4	2	4	25
80	4	4	4	4	2	3	21
81	5	4	4	4	3	3	23
82	4	4	4	3	2	3	20
83	4	4	4	3	2	4	21
84	4	4	4	3	3	3	21
85	4	3	4	3	1	4	19
86	4	4	4	3	2	3	20
87	4	5	5	5	2	5	26
88	4	4	4	5	3	4	24
89	4	5	5	4	1	3	22
90	3	4	5	3	1	3	19
91	3	2	4	3	2	3	17
92	5	4	4	4	4	3	24
93	5	4	4	3	2	2	20
94	5	5	5	4	1	5	25
95	4	3	4	4	3	3	21
96	5	4	5	5	4	4	27
97	3	4	3	4	2	4	20
98	5	4	4	4	2	3	22
99	4	4	4	4	1	4	21
100	1	3	5	4	1	3	17
101	4	4	4	3	5	3	23
102	5	4	5	5	2	5	26
103	2	1	2	2	2	1	10
104	4	3	1	4	3	2	17
105	5	3	4	4	1	3	20
106	4	3	4	4	2	4	21
107	5	4	4	3	2	3	21
108	5	5	5	4	1	4	24
109	5	4	4	4	2	3	22

Lanjutan...

110	4	4	5	4	2	4	23
111	5	5	5	2	2	4	23
112	4	4	4	5	2	4	23
113	5	4	4	4	3	4	24
114	5	4	4	3	2	4	22
115	4	4	4	3	1	3	19
116	4	4	4	3	1	3	19
117	5	4	5	4	3	3	24
118	3	4	4	4	1	4	20
119	5	5	5	4	1	5	25
120	5	5	5	4	1	4	24
121	5	5	5	5	2	4	26
122	4	4	4	4	3	4	23
123	4	3	4	3	3	3	20
124	4	3	4	3	3	3	20
125	4	4	4	3	3	3	21
126	5	5	5	4	3	1	23
127	5	4	5	4	1	4	23
128	5	4	5	4	2	3	23
129	4	3	3	3	1	3	17
130	4	3	4	3	3	4	21
131	4	4	4	4	4	4	24
132	5	4	5	5	5	4	28
133	5	4	5	4	5	4	27
134	4	4	4	3	4	3	22
135	5	5	5	4	1	3	23
136	5	5	5	4	2	4	25
137	5	5	5	4	2	4	25
138	5	4	4	3	3	4	23
139	5	4	5	4	3	3	24
140	5	5	5	4	2	3	24
141	4	4	4	5	3	4	24
142	3	4	4	3	2	4	20
143	4	4	5	3	3	3	22
144	4	4	4	4	2	4	22
145	5	4	4	3	3	3	22
146	5	5	5	3	4	2	24
147	5	4	5	4	3	4	25

Lanjutan...

148	5	3	4	4	2	4	22
149	4	4	5	4	4	5	26
150	5	4	4	5	1	3	22
151	4	4	5	4	2	4	23
152	4	5	5	3	3	4	24
153	4	4	4	4	2	2	20
154	3	4	4	3	1	3	18
155	5	5	5	3	1	3	22
156	5	4	5	4	2	4	24
157	5	4	4	4	2	3	22
158	5	3	5	3	2	5	23
159	5	5	5	4	1	3	23
160	5	5	5	2	3	1	21
161	5	5	5	5	2	5	27
162	5	4	4	5	2	4	24
163	4	4	4	4	2	4	22
164	5	4	4	5	2	3	23
165	3	4	5	5	1	5	23
166	5	4	5	4	2	4	24
167	4	4	4	4	2	4	22
168	3	3	3	3	3	3	18
169	4	4	4	4	3	3	22
170	3	4	4	3	2	3	19
171	3	4	4	4	3	4	22
172	4	5	4	3	2	3	21
173	5	5	5	5	3	4	27
174	4	4	5	3	2	3	21
175	5	3	4	3	2	3	20
176	3	4	4	2	2	3	18
177	5	2	5	5	2	5	24
178	4	5	4	3	2	3	21
179	3	3	3	3	3	3	18
180	3	3	3	3	3	3	18
181	4	4	4	4	4	4	24
182	5	4	5	4	1	4	23
183	5	4	4	4	2	4	23
184	5	4	5	5	1	4	24
185	4	3	4	3	3	4	21

Lanjutan...

186	5	4	4	4	2	4	23
187	3	4	4	4	2	4	21
188	4	4	4	4	2	4	22
189	5	4	4	5	2	3	23
190	3	3	4	3	2	3	18
191	5	4	5	5	2	5	26
192	5	4	5	3	2	3	22
193	5	4	4	4	2	5	24
194	4	3	4	3	2	3	19
195	5	5	5	4	3	4	26
196	4	4	5	4	3	4	24
197	5	3	5	2	5	3	23
198	4	3	3	3	3	3	19
199	4	3	4	2	1	2	16
200	4	4	4	4	2	4	22
201	5	4	4	4	3	3	23
202	4	4	4	4	4	4	24
203	4	3	4	3	2	3	19
204	4	3	3	3	2	3	18
205	5	4	4	2	3	4	22
206	4	4	5	4	2	4	23
207	5	4	4	4	1	3	21
208	5	4	4	4	1	4	22
209	3	4	5	3	3	4	22
210	5	4	4	4	2	3	22
211	4	4	4	4	2	3	21
212	5	4	4	4	1	2	20
213	4	4	5	4	5	2	24
214	5	5	5	4	1	2	22
215	4	4	4	4	2	4	22
216	3	4	4	3	4	3	21
217	4	4	4	3	3	3	21
218	4	3	5	2	3	4	21
219	4	4	4	4	2	4	22
220	5	4	4	3	2	4	22
221	4	2	4	5	1	5	21
222	4	3	4	4	1	4	20
223	4	4	4	4	2	4	22

Lanjutan...

224	5	5	5	3	2	5	25
225	4	3	4	4	1	4	20
226	3	3	3	3	3	3	18
227	4	4	4	4	1	4	21
228	5	5	5	5	2	5	27
229	4	4	4	4	3	4	23
230	4	4	4	3	2	3	20
231	5	5	5	4	2	4	25
232	4	2	5	5	2	5	23
233	4	4	4	3	2	4	21
234	4	4	4	4	2	4	22
235	5	4	3	3	3	4	22
236	4	4	4	4	1	3	20
237	4	5	5	4	2	4	24
238	5	5	5	5	2	4	26
239	3	3	3	3	3	3	18
240	3	3	3	3	3	3	18
241	4	4	4	4	2	4	22
242	1	4	5	4	4	4	22
243	4	4	4	4	2	4	22
244	5	4	5	4	2	4	24
245	4	4	4	4	3	3	22
246	3	3	2	3	3	3	17
247	2	3	3	2	2	2	14
248	4	4	4	4	2	4	22
249	4	4	4	3	2	3	20
250	5	5	5	5	2	5	27
251	5	5	5	3	2	4	24
252	2	2	2	1	2	1	10
253	5	4	5	3	3	3	23
254	1	2	1	3	3	3	13
255	3	3	3	3	3	3	18
256	3	3	3	4	3	4	20
257	1	1	1	1	2	1	7
258	5	5	5	3	3	5	26
259	5	4	5	4	2	4	24
260	5	4	4	5	1	4	23

No	PERSEPSI NORMA SUBJEKTIF (X2)					TOTAL
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
1	3	4	4	4	4	19
2	5	4	4	4	4	21
3	5	3	4	4	4	20
4	4	3	5	5	4	21
5	5	3	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20
7	5	4	5	5	4	23
8	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20
10	4	3	3	3	3	16
11	4	3	4	4	3	18
12	4	3	4	4	4	19
13	4	4	4	3	4	19
14	5	5	5	5	5	25
15	3	3	3	3	3	15
16	5	5	5	5	5	25
17	5	4	3	3	4	19
18	4	3	4	4	4	19
19	4	5	5	5	4	23
20	4	3	4	4	3	18
21	4	4	4	3	4	19
22	5	5	5	5	4	24
23	4	3	3	4	4	18
24	2	2	2	2	2	10
25	3	5	5	5	5	23
26	4	4	5	4	4	21
27	5	4	4	4	4	21
28	3	4	4	4	3	18
29	4	3	3	3	3	16
30	4	3	4	3	4	18
31	3	3	4	3	3	16
32	3	4	3	3	4	17
33	4	4	4	4	4	20
34	3	4	3	4	4	18
35	5	4	4	4	4	21

Dilanjutkan...

Lanjutan....

36	5	5	5	5	5	25
37	4	3	3	3	4	17
38	3	4	2	2	2	13
39	4	4	3	4	3	18
40	4	3	4	3	4	18
41	4	4	4	4	3	19
42	5	5	5	5	3	23
43	4	4	4	4	2	18
44	4	4	3	3	3	17
45	5	3	4	4	4	20
46	4	4	4	4	3	19
47	2	3	2	3	4	14
48	4	5	5	5	5	24
49	3	3	4	3	4	17
50	5	3	3	3	3	17
51	2	3	3	3	3	14
52	4	3	4	4	3	18
53	4	4	4	4	4	20
54	5	3	4	4	3	19
55	5	5	5	4	4	23
56	5	4	3	5	5	22
57	4	5	5	3	3	20
58	4	3	3	3	3	16
59	3	3	3	4	4	17
60	5	4	5	4	4	22
61	5	3	3	3	3	17
62	3	3	2	3	4	15
63	4	4	4	4	4	20
64	4	3	5	3	3	18
65	5	3	3	5	5	21
66	5	4	4	4	4	21
67	5	3	4	4	4	20
68	4	3	4	3	4	18
69	5	5	3	4	4	21
70	4	4	4	4	4	20
71	5	4	4	4	4	21
72	4	3	4	3	4	18
73	5	4	4	5	5	23

Lanjutan....

74	1	2	1	2	2	8
75	4	4	4	4	4	20
76	4	3	4	4	3	18
77	4	4	4	4	4	20
78	5	4	5	4	5	23
79	5	4	5	4	4	22
80	4	4	4	4	4	20
81	5	4	4	4	3	20
82	4	4	4	3	3	18
83	4	3	4	4	3	18
84	3	3	4	4	3	17
85	3	3	4	4	3	17
86	4	2	4	4	3	17
87	5	4	5	5	5	24
88	4	4	4	4	4	20
89	4	4	4	3	4	19
90	5	3	3	3	2	16
91	3	3	3	3	4	16
92	5	4	5	5	4	23
93	5	3	3	3	4	18
94	5	3	5	5	4	22
95	3	3	4	5	4	19
96	4	4	5	4	4	21
97	3	3	3	3	3	15
98	3	4	3	5	5	20
99	4	4	4	4	4	20
100	4	3	2	2	2	13
101	4	4	4	3	3	18
102	5	4	5	4	4	22
103	1	2	3	3	3	12
104	4	4	3	3	5	19
105	3	4	5	3	3	18
106	4	4	4	4	4	20
107	4	3	3	3	4	17
108	3	3	3	3	3	15
109	4	3	4	3	5	19
110	5	4	4	4	4	21
111	5	3	3	4	4	19

Lanjutan....

112	4	4	4	4	4	20
113	5	3	4	4	4	20
114	4	3	4	4	3	18
115	4	4	4	4	4	20
116	5	4	4	4	4	21
117	5	4	4	5	5	23
118	4	4	5	5	4	22
119	5	5	5	3	5	23
120	5	5	5	5	5	25
121	5	5	5	5	5	25
122	4	3	3	4	4	18
123	4	4	3	3	3	17
124	4	3	4	3	3	17
125	4	3	3	3	3	16
126	5	4	5	5	4	23
127	5	4	4	5	4	22
128	4	3	4	4	4	19
129	3	4	4	4	3	18
130	3	1	3	4	4	15
131	4	4	4	4	4	20
132	5	4	5	5	5	24
133	4	5	4	5	4	22
134	3	3	3	3	3	15
135	5	2	3	4	5	19
136	4	4	3	4	4	19
137	5	4	4	4	4	21
138	3	4	4	4	4	19
139	5	4	4	4	4	21
140	4	4	4	4	4	20
141	4	4	5	4	4	21
142	3	3	3	3	2	14
143	5	5	4	4	5	23
144	4	3	4	3	4	18
145	3	3	3	3	3	15
146	4	3	3	4	3	17
147	3	3	3	4	2	15
148	4	4	4	4	4	20
149	4	5	4	4	4	21

Lanjutan....

150	4	4	5	4	5	22
151	5	4	4	4	4	21
152	5	3	4	3	3	18
153	5	4	2	2	2	15
154	3	2	2	2	3	12
155	4	3	3	4	4	18
156	5	4	5	4	4	22
157	4	4	4	4	3	19
158	3	3	3	2	5	16
159	5	4	4	5	4	22
160	5	2	3	3	1	14
161	5	5	5	4	4	23
162	4	4	4	4	4	20
163	4	4	4	4	3	19
164	3	4	4	4	4	19
165	5	3	3	4	5	20
166	5	5	5	5	4	24
167	3	4	3	3	4	17
168	3	3	3	3	3	15
169	3	3	3	3	3	15
170	4	3	3	3	3	16
171	4	4	4	4	4	20
172	4	3	3	3	4	17
173	5	4	5	5	5	24
174	5	4	4	3	4	20
175	5	3	3	3	3	17
176	4	3	3	3	3	16
177	5	5	5	5	5	25
178	5	5	3	3	4	20
179	3	3	3	3	3	15
180	3	3	3	3	3	15
181	4	4	4	4	4	20
182	4	4	4	5	4	21
183	4	4	3	4	4	19
184	5	3	3	4	4	19
185	5	4	4	4	3	20
186	4	4	4	4	4	20
187	4	3	3	3	3	16

Lanjutan....

188	4	3	3	3	3	16
189	5	5	5	5	5	25
190	4	4	4	3	4	19
191	5	5	5	5	5	25
192	4	3	3	4	3	17
193	5	5	5	5	5	25
194	4	3	3	3	3	16
195	5	4	5	5	5	24
196	5	4	4	4	4	21
197	5	4	3	3	3	18
198	3	3	3	3	3	15
199	3	2	4	4	2	15
200	4	4	5	5	4	22
201	5	3	4	4	4	20
202	4	4	4	4	4	20
203	4	3	4	3	3	17
204	4	3	3	3	3	16
205	5	4	4	2	4	19
206	5	4	4	4	4	21
207	4	3	3	3	3	16
208	5	4	4	4	4	21
209	5	3	4	5	4	21
210	4	2	4	4	3	17
211	4	3	4	3	4	18
212	5	3	4	4	3	19
213	4	5	4	4	4	21
214	5	3	4	3	4	19
215	4	4	5	4	4	21
216	4	3	3	4	3	17
217	4	3	3	3	3	16
218	3	2	3	4	3	15
219	4	4	4	4	4	20
220	5	4	4	7	4	24
221	5	5	5	5	1	21
222	4	4	5	4	4	21
223	4	4	4	4	4	20
224	5	4	5	5	3	22
225	4	4	4	1	5	18

Lanjutan....

226	3	3	3	3	3	15
227	4	4	5	4	4	21
228	5	5	5	5	5	25
229	4	3	3	4	3	17
230	4	3	3	4	4	18
231	5	4	4	4	4	21
232	5	4	4	4	4	21
233	3	4	4	3	3	17
234	4	4	4	4	4	20
235	5	3	4	3	4	19
236	4	4	4	4	4	20
237	4	4	4	5	4	21
238	5	3	4	4	5	21
239	4	4	5	3	4	20
240	4	4	5	3	4	20
241	4	4	4	4	4	20
242	5	4	4	4	4	21
243	4	4	4	4	4	20
244	4	4	5	3	3	19
245	4	4	4	4	3	19
246	4	4	4	3	4	19
247	2	2	3	2	2	11
248	4	3	4	4	4	19
249	3	3	3	3	3	15
250	5	5	5	5	5	25
251	4	3	3	4	3	17
252	3	1	1	2	1	8
253	4	4	4	4	4	20
254	2	1	1	2	2	8
255	3	3	3	3	3	15
256	4	4	4	4	4	20
257	1	1	1	3	1	7
258	5	4	5	5	5	24
259	4	3	3	3	4	17
260	5	4	5	4	4	22

No	PERSEPSI KONTROL PERILAKU (X3)								TOTAL
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3
1	5	4	4	4	5	3	4	4	33
2	4	4	5	5	4	4	4	4	34
3	4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	5	4	5	5	5	3	3	4	34
5	4	3	3	3	4	3	3	3	26
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	3	3	2	2	4	3	5	5	27
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	4	4	4	3	4	2	4	3	28
10	3	3	4	4	3	3	3	4	27
11	4	4	4	3	4	4	4	4	31
12	4	3	4	4	4	3	4	4	30
13	4	3	4	3	4	3	3	4	28
14	4	3	3	4	4	3	4	4	29
15	4	3	4	2	3	2	3	3	24
16	5	5	5	3	3	1	1	1	24
17	5	4	5	4	5	4	4	5	36
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	4	4	4	5	5	4	4	34
20	3	3	4	3	3	3	3	3	25
21	4	4	2	4	4	2	4	4	28
22	3	3	4	3	4	3	1	5	26
23	3	3	3	3	4	4	4	3	27
24	2	2	2	2	2	2	2	2	16
25	5	4	5	5	5	5	5	5	39
26	4	4	5	4	5	4	4	4	34
27	5	4	4	4	5	3	4	5	34
28	3	3	3	2	3	2	3	2	21
29	4	4	4	3	4	2	4	4	29
30	4	4	4	3	4	3	3	4	29
31	3	3	4	3	5	3	5	5	31
32	4	3	3	3	3	3	3	3	25
33	4	4	4	3	4	3	4	4	30
34	4	3	3	4	3	2	3	4	26
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	3	3	3	3	4	2	3	3	24

Dilanjutkan...

Lanjutan...

75	3	4	4	4	4	4	4	4	31
76	3	4	4	3	4	3	4	4	29
77	4	4	4	3	5	3	4	4	31
78	5	4	4	4	4	4	4	4	33
79	4	5	4	4	5	4	4	4	34
80	4	4	4	3	4	3	4	4	30
81	3	4	3	4	5	4	5	5	33
82	3	4	3	3	4	4	4	3	28
83	3	4	4	3	4	3	4	4	29
84	5	3	4	5	4	5	5	3	34
85	3	3	4	3	4	3	3	4	27
86	3	3	3	3	4	3	3	3	25
87	5	5	5	5	5	3	4	5	37
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	3	3	4	3	4	3	4	4	28
90	3	2	3	4	4	1	5	4	26
91	4	4	4	3	4	3	3	4	29
92	4	3	4	4	4	3	4	5	31
93	4	4	4	3	4	4	3	4	30
94	3	4	4	4	5	4	4	3	31
95	3	3	3	3	4	3	4	4	27
96	4	4	5	5	4	3	4	5	34
97	3	3	3	3	3	3	3	3	24
98	4	3	4	3	4	3	3	4	28
99	3	4	3	4	4	3	3	3	27
100	2	4	2	1	4	1	4	4	22
101	2	2	2	2	2	2	2	2	16
102	5	4	2	4	5	4	3	4	31
103	3	1	2	2	2	2	1	2	15
104	4	5	4	4	5	5	5	5	37
105	4	4	5	3	4	3	3	4	30
106	3	4	3	3	4	4	4	3	28
107	4	4	4	3	4	3	3	4	29
108	3	4	3	3	5	3	4	5	30
109	5	4	4	4	5	3	4	5	34
110	4	4	4	4	4	4	4	4	32
111	4	3	4	3	3	3	4	4	28
112	4	4	5	4	5	4	4	5	35

Lanjutan...

113	3	5	4	4	5	3	4	5	33
114	3	3	3	3	4	3	3	4	26
115	4	4	3	2	2	2	3	3	23
116	3	3	4	4	4	4	4	4	30
117	4	4	3	4	4	3	3	4	29
118	5	3	5	4	5	3	5	4	34
119	4	3	4	3	3	3	3	3	26
120	4	4	4	4	4	4	5	4	33
121	5	5	5	5	5	4	4	4	37
122	2	2	3	1	3	1	2	3	17
123	3	3	3	3	3	3	3	3	24
124	4	4	4	3	4	4	4	4	31
125	2	3	3	3	5	3	3	5	27
126	4	5	4	4	4	4	4	4	33
127	3	4	4	3	4	3	4	4	29
128	5	4	4	4	5	3	5	4	34
129	3	3	4	3	4	3	3	4	27
130	5	3	2	2	4	1	3	5	25
131	4	4	4	4	4	4	4	4	32
132	5	5	5	5	5	4	5	5	39
133	5	4	5	4	5	4	5	4	36
134	4	3	3	3	4	3	4	3	27
135	5	4	5	4	5	3	5	4	35
136	4	4	4	4	4	2	4	4	30
137	4	4	4	4	4	3	4	4	31
138	4	4	4	4	5	3	4	5	33
139	4	3	4	3	4	2	3	3	26
140	4	4	4	4	4	2	4	4	30
141	4	4	4	4	4	4	4	4	32
142	3	3	3	3	3	3	3	3	24
143	4	4	5	3	3	4	3	3	29
144	3	4	2	3	3	3	3	3	24
145	3	4	3	3	5	3	4	4	29
146	4	5	2	2	5	2	5	4	29
147	3	2	4	4	5	4	4	4	30
148	4	4	1	3	5	4	4	4	29
149	5	5	4	4	4	5	5	5	37
150	4	4	3	4	5	4	4	4	32

Lanjutan...

151	4	3	4	4	4	4	4	4	31
152	3	4	4	4	4	2	4	4	29
153	3	3	3	2	4	2	4	3	24
154	3	4	4	3	5	3	3	3	28
155	4	4	5	3	4	4	3	4	31
156	4	4	4	4	4	3	4	4	31
157	3	3	4	4	4	3	4	4	29
158	5	4	3	5	5	4	4	4	34
159	4	4	5	4	5	3	4	4	33
160	4	5	2	3	4	2	4	5	29
161	4	3	4	4	4	3	2	3	27
162	3	4	4	4	4	3	3	4	29
163	4	3	3	3	4	3	4	4	28
164	4	4	3	4	4	3	4	4	30
165	5	3	4	3	5	3	4	2	29
166	4	5	5	5	5	3	4	4	35
167	4	4	4	4	4	5	3	2	30
168	3	3	3	3	3	3	3	3	24
169	3	3	3	3	3	3	3	3	24
170	3	3	4	3	3	3	3	3	25
171	3	3	4	3	3	4	3	3	26
172	4	3	4	3	5	3	4	4	30
173	4	4	4	4	4	2	4	4	30
174	4	4	4	4	4	2	3	5	30
175	3	3	4	3	4	3	3	3	26
176	4	4	3	4	4	3	4	4	30
177	4	4	4	4	4	4	4	4	32
178	4	4	3	3	4	4	4	5	31
179	3	3	3	3	3	3	3	3	24
180	3	3	3	3	3	3	3	3	24
181	4	4	4	4	4	4	4	4	32
182	4	4	4	4	4	3	3	3	29
183	3	3	4	4	3	3	3	3	26
184	4	4	4	4	4	4	4	4	32
185	4	3	4	4	4	3	4	4	30
186	2	2	2	2	2	1	1	2	14
187	3	4	4	3	4	4	4	4	30
188	2	4	4	3	4	3	4	3	27

Lanjutan...

227	3	4	4	3	4	4	3	4	29
228	4	3	4	5	5	3	5	4	33
229	3	4	4	3	4	4	3	4	29
230	4	3	4	3	3	3	3	4	27
231	4	4	4	4	5	2	5	5	33
232	3	2	4	3	4	2	3	4	25
233	4	3	4	4	4	3	4	3	29
234	3	3	4	3	4	3	3	4	27
235	4	3	4	3	4	3	4	4	29
236	5	4	4	4	4	2	4	4	31
237	4	4	4	3	4	3	4	4	30
238	4	4	4	4	4	3	4	4	31
239	3	4	3	3	3	2	4	4	26
240	3	4	3	3	3	2	4	4	26
241	4	3	4	4	3	3	3	3	27
242	4	3	4	4	3	4	4	4	30
243	4	2	3	3	3	2	2	2	21
244	4	4	3	3	5	3	4	5	31
245	4	4	4	4	4	2	4	4	30
246	3	3	3	2	4	3	3	4	25
247	2	2	2	2	2	2	2	2	16
248	4	5	3	3	4	3	4	3	29
249	3	3	3	3	3	3	3	3	24
250	5	4	5	5	5	2	4	3	33
251	3	2	3	3	2	3	4	4	24
252	2	3	1	3	1	3	1	1	15
253	4	3	4	4	4	4	3	3	29
254	2	4	4	4	3	4	4	4	29
255	3	3	3	3	3	3	3	3	24
256	3	3	4	4	4	3	4	4	29
257	1	3	1	3	1	1	1	2	13
258	5	4	5	4	5	5	5	5	38
259	3	3	4	3	4	3	3	5	28
260	5	5	5	4	5	3	4	4	35

No	TINGKAT KESERiusAN KECURANGAN (X4)			TOTAL
	X4.1	X4.2	X4.3	X4
1	2	3	3	8
2	2	4	4	10
3	1	3	4	8
4	1	3	5	9
5	3	3	3	9
6	1	2	4	7
7	1	3	5	9
8	2	3	4	9
9	3	3	3	9
10	2	3	3	8
11	3	3	3	9
12	2	3	4	9
13	1	3	3	7
14	2	2	2	6
15	2	3	3	8
16	5	1	5	11
17	1	4	5	10
18	3	3	5	11
19	2	3	5	10
20	3	2	2	7
21	2	3	4	9
22	2	2	5	9
23	3	3	4	10
24	2	2	2	6
25	1	3	5	9
26	2	4	4	10
27	2	4	5	11
28	4	2	4	10
29	2	3	4	9
30	3	3	3	9
31	1	4	5	10
32	2	3	4	9
33	2	4	4	10
34	2	3	4	9
35	4	4	4	12
36	2	3	5	10

Dilanjutkan...

Lanjutan...

37	2	3	4	9
38	4	2	3	9
39	2	3	3	8
40	2	3	4	9
41	3	4	3	10
42	3	3	5	11
43	2	4	4	10
44	2	3	5	10
45	3	3	3	9
46	2	3	4	9
47	3	1	5	9
48	3	3	5	11
49	2	3	5	10
50	2	4	3	9
51	3	3	3	9
52	2	3	4	9
53	3	3	3	9
54	3	3	4	10
55	2	4	4	10
56	2	2	3	7
57	2	3	4	9
58	4	3	3	10
59	3	3	4	10
60	2	3	5	10
61	2	3	2	7
62	1	2	5	8
63	4	4	4	12
64	4	4	5	13
65	1	3	5	9
66	4	4	4	12
67	1	3	3	7
68	3	3	4	10
69	2	3	2	7
70	2	4	4	10
71	2	3	4	9
72	2	4	5	11
73	3	3	5	11
74	2	3	1	6

Lanjutan...

75	1	3	3	7
76	2	3	3	8
77	2	3	3	8
78	2	2	4	8
79	2	4	4	10
80	2	3	4	9
81	3	2	3	8
82	3	3	3	9
83	3	3	4	10
84	2	3	5	10
85	2	3	3	8
86	3	3	3	9
87	1	3	4	8
88	3	3	4	10
89	2	3	4	9
90	3	2	2	7
91	2	3	4	9
92	2	3	5	10
93	2	3	4	9
94	3	3	3	9
95	4	3	5	12
96	3	4	5	12
97	3	3	3	9
98	2	3	3	8
99	1	4	4	9
100	2	4	5	11
101	2	2	2	6
102	4	2	4	10
103	2	2	2	6
104	5	2	2	9
105	1	3	3	7
106	3	3	3	9
107	2	3	4	9
108	2	3	3	8
109	2	2	3	7
110	2	4	5	11
111	2	3	4	9
112	2	3	3	8

Lanjutan...

113	3	3	5	11
114	3	3	2	8
115	4	3	4	11
116	2	4	4	10
117	2	4	5	11
118	1	5	5	11
119	3	3	4	10
120	2	4	5	11
121	4	3	5	12
122	2	3	3	8
123	3	3	3	9
124	3	3	4	10
125	3	3	3	9
126	2	4	4	10
127	3	4	5	12
128	1	3	4	8
129	2	3	4	9
130	2	3	4	9
131	2	4	4	10
132	3	5	5	13
133	2	4	4	10
134	3	3	5	11
135	1	3	4	8
136	3	3	4	10
137	3	3	4	10
138	3	3	3	9
139	4	3	4	11
140	2	3	4	9
141	2	3	4	9
142	2	3	4	9
143	2	3	4	9
144	2	3	4	9
145	2	3	4	9
146	5	2	5	12
147	2	2	3	7
148	2	1	3	6
149	4	4	5	13
150	3	2	4	9

Lanjutan...

151	3	3	3	9
152	2	3	3	8
153	3	3	4	10
154	1	5	5	11
155	2	2	5	9
156	3	3	3	9
157	2	3	3	8
158	3	2	5	10
159	1	1	3	5
160	5	2	2	9
161	2	4	5	11
162	5	3	3	11
163	2	3	4	9
164	2	2	5	9
165	1	3	2	6
166	2	3	3	8
167	4	2	3	9
168	2	2	2	6
169	3	3	3	9
170	2	3	3	8
171	3	4	4	11
172	3	3	4	10
173	2	2	4	8
174	2	3	3	8
175	2	3	3	8
176	4	3	3	10
177	2	4	4	10
178	4	3	4	11
179	2	2	3	7
180	3	3	3	9
181	2	4	4	10
182	2	3	3	8
183	3	3	3	9
184	2	3	3	8
185	2	3	4	9
186	2	4	4	10
187	3	3	3	9
188	3	3	4	10

Lanjutan...

189	2	4	5	11
190	2	3	3	8
191	2	4	5	11
192	2	3	3	8
193	3	4	4	11
194	3	3	3	9
195	1	3	5	9
196	2	3	4	9
197	4	1	5	10
198	3	3	3	9
199	3	2	2	7
200	3	4	4	11
201	2	4	4	10
202	4	4	4	12
203	3	3	3	9
204	1	3	5	9
205	2	4	4	10
206	2	4	4	10
207	2	3	4	9
208	3	4	5	12
209	2	3	3	8
210	1	3	4	8
211	2	3	4	9
212	3	3	2	8
213	3	3	3	9
214	2	3	4	9
215	3	4	4	11
216	2	3	4	9
217	3	3	4	10
218	4	3	4	11
219	2	2	5	9
220	2	3	4	9
221	5	4	5	14
222	1	4	5	10
223	2	4	5	11
224	1	4	4	9
225	2	3	4	9
226	1	3	3	7

Lanjutan...

227	3	3	1	7
228	3	3	4	10
229	3	2	4	9
230	2	3	5	10
231	2	4	5	11
232	4	3	3	10
233	2	4	4	10
234	3	3	4	10
235	1	4	4	9
236	2	4	4	10
237	2	4	4	10
238	1	4	5	10
239	3	3	4	10
240	3	3	4	10
241	3	4	4	11
242	4	4	5	13
243	2	3	4	9
244	2	3	4	9
245	2	3	5	10
246	3	3	4	10
247	2	2	2	6
248	2	3	3	8
249	4	3	4	11
250	2	4	5	11
251	2	3	3	8
252	2	1	5	8
253	2	3	3	8
254	1	2	2	5
255	3	3	3	9
256	3	3	4	10
257	1	1	1	3
258	1	3	5	9
259	3	3	3	9
260	2	4	5	11

No	NIAT (Y)			TOTAL
	Y.1	Y.2	Y.3	Y
1	3	4	2	9
2	4	4	1	9
3	3	3	3	9
4	3	3	1	7
5	2	3	3	8
6	4	4	2	10
7	2	2	4	8
8	4	4	1	9
9	4	4	2	10
10	3	4	3	10
11	3	4	3	10
12	4	4	3	11
13	3	4	4	11
14	3	4	2	9
15	3	3	2	8
16	3	3	3	9
17	5	5	1	11
18	3	3	2	8
19	3	4	2	9
20	3	3	3	9
21	2	4	4	10
22	3	5	4	12
23	3	3	3	9
24	2	2	2	6
25	5	5	2	12
26	4	4	1	9
27	4	4	2	10
28	4	4	3	11
29	3	3	3	9
30	3	3	3	9
31	1	2	3	6
32	3	3	3	9
33	4	4	1	9
34	3	4	2	9
35	4	4	1	9
36	3	4	3	10

Dilanjutkan...

Lanjutan...

37	3	4	3	10
38	3	3	4	10
39	4	4	4	12
40	3	4	3	10
41	3	3	2	8
42	3	5	2	10
43	4	4	3	11
44	4	4	3	11
45	3	3	3	9
46	4	4	3	11
47	5	5	2	12
48	4	5	1	10
49	3	3	3	9
50	3	3	3	9
51	3	3	3	9
52	3	3	3	9
53	4	4	3	11
54	3	4	3	10
55	3	4	1	8
56	3	3	3	9
57	5	5	1	11
58	3	3	3	9
59	3	3	2	8
60	3	3	4	10
61	4	4	2	10
62	3	3	2	8
63	4	4	4	12
64	3	4	2	9
65	2	5	1	8
66	4	4	4	12
67	3	4	2	9
68	4	4	3	11
69	3	4	3	10
70	4	4	4	12
71	4	4	3	11
72	4	4	2	10
73	3	4	2	9
74	3	2	3	8

Lanjutan...

75	2	4	2	8
76	3	3	3	9
77	3	4	2	9
78	4	4	3	11
79	5	5	1	11
80	4	4	2	10
81	3	3	3	9
82	3	3	4	10
83	2	3	2	7
84	3	3	3	9
85	3	3	3	9
86	3	3	3	9
87	3	5	2	10
88	4	4	3	11
89	2	4	1	7
90	2	3	5	10
91	4	4	3	11
92	3	3	3	9
93	3	4	2	9
94	4	4	3	11
95	4	4	1	9
96	4	4	3	11
97	3	3	3	9
98	4	4	4	12
99	3	4	3	10
100	1	4	2	7
101	2	2	2	6
102	4	4	2	10
103	3	3	3	9
104	1	4	5	10
105	4	4	3	11
106	3	3	2	8
107	3	4	2	9
108	3	3	3	9
109	2	4	3	9
110	4	4	2	10
111	4	4	2	10
112	3	4	2	9

Lanjutan...

113	4	4	3	11
114	2	3	3	8
115	3	3	2	8
116	4	4	1	9
117	3	3	3	9
118	3	4	1	8
119	3	3	3	9
120	4	4	2	10
121	5	5	3	13
122	3	3	4	10
123	3	3	3	9
124	4	3	2	9
125	2	4	2	8
126	4	4	3	11
127	3	3	3	9
128	4	4	2	10
129	3	4	3	10
130	5	2	1	8
131	4	4	2	10
132	5	5	1	11
133	4	2	2	8
134	3	3	3	9
135	4	4	2	10
136	3	4	2	9
137	4	4	2	10
138	3	3	3	9
139	3	5	3	11
140	1	4	3	8
141	3	4	2	9
142	4	4	2	10
143	5	5	5	15
144	3	3	3	9
145	3	3	3	9
146	2	2	3	7
147	3	3	3	9
148	4	4	2	10
149	2	2	2	6
150	4	3	3	10

Lanjutan...

151	4	4	2	10
152	3	4	2	9
153	2	3	4	9
154	3	4	3	10
155	2	3	2	7
156	4	4	1	9
157	3	4	2	9
158	4	3	2	9
159	2	3	3	8
160	5	1	3	9
161	3	4	2	9
162	4	4	3	11
163	3	3	2	8
164	4	4	4	12
165	3	5	1	9
166	3	4	4	11
167	4	3	3	10
168	3	3	3	9
169	3	3	2	8
170	2	4	3	9
171	4	4	3	11
172	3	4	3	10
173	4	3	3	10
174	4	4	3	11
175	3	3	3	9
176	4	4	5	13
177	4	4	2	10
178	3	3	4	10
179	4	4	4	12
180	3	3	3	9
181	4	4	3	11
182	4	4	2	10
183	3	3	2	8
184	4	3	2	9
185	3	4	2	9
186	4	4	2	10
187	3	3	3	9
188	3	4	3	10

Lanjutan...

189	4	3	1	8
190	3	3	2	8
191	5	5	2	12
192	3	3	3	9
193	3	3	3	9
194	3	3	3	9
195	5	5	1	11
196	4	4	3	11
197	5	3	5	13
198	3	3	3	9
199	2	2	5	9
200	4	4	3	11
201	3	4	2	9
202	4	4	4	12
203	3	3	4	10
204	3	4	1	8
205	2	4	4	10
206	2	4	2	8
207	3	3	3	9
208	4	4	4	12
209	3	3	2	8
210	2	3	2	7
211	3	3	4	10
212	3	4	2	9
213	3	4	4	11
214	3	4	3	10
215	2	4	2	8
216	3	3	3	9
217	3	3	3	9
218	4	4	3	11
219	2	4	2	8
220	2	4	2	8
221	5	5	4	14
222	4	4	1	9
223	3	3	3	9
224	3	4	3	10
225	4	3	2	9
226	3	3	3	9

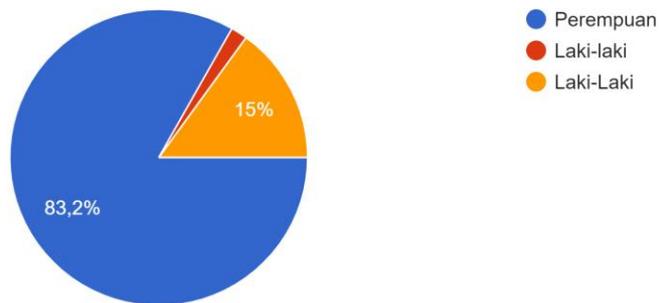
Lanjutan...

227	3	3	3	9
228	3	4	2	9
229	3	3	2	8
230	4	4	3	11
231	4	4	1	9
232	2	4	2	8
233	2	4	2	8
234	3	4	3	10
235	3	3	3	9
236	2	4	2	8
237	3	4	2	9
238	3	4	1	8
239	3	4	3	10
240	3	4	3	10
241	4	4	2	10
242	4	4	3	11
243	4	4	3	11
244	3	4	2	9
245	3	4	2	9
246	3	4	3	10
247	2	2	3	7
248	3	4	3	10
249	3	3	3	9
250	4	4	2	10
251	3	3	2	8
252	2	1	3	6
253	3	4	2	9
254	2	2	1	5
255	3	3	3	9
256	3	3	3	9
257	1	1	2	4
258	5	5	1	11
259	2	4	3	9
260	3	4	2	9

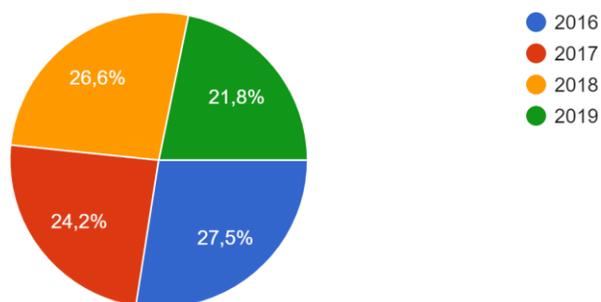
Lampiran 14

Output Diagram dari Google Form

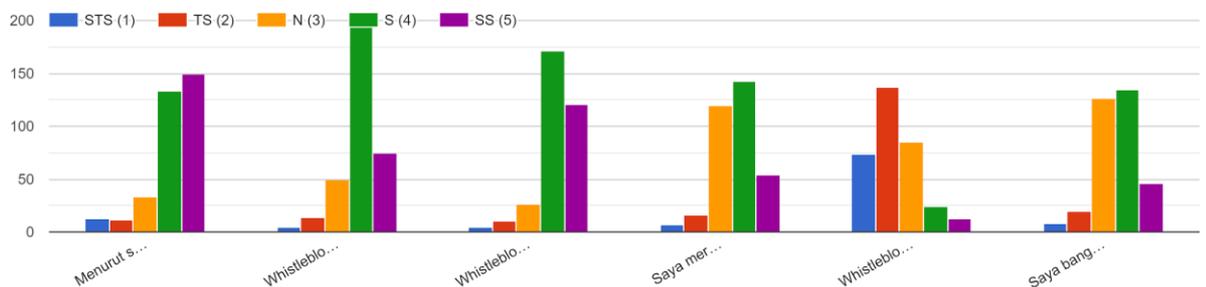
Jenis Kelamin
331 tanggapan



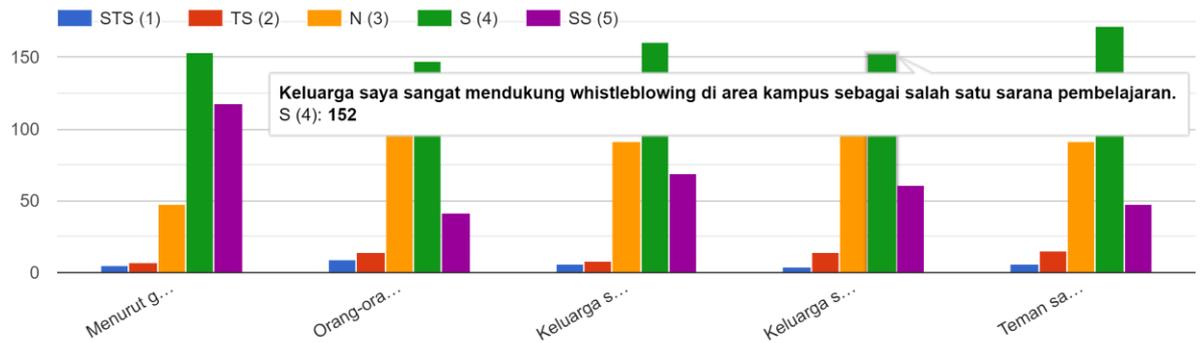
Angkatan
331 tanggapan



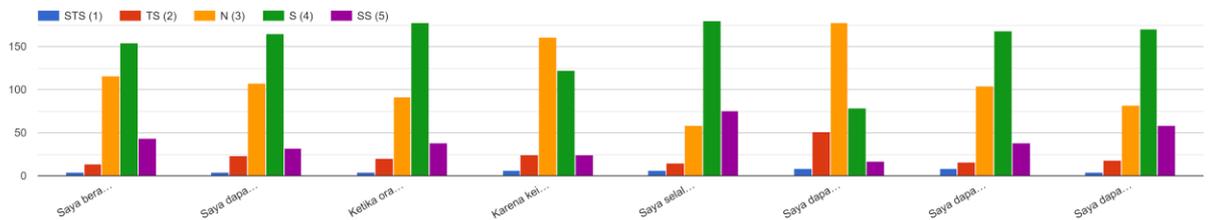
Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior) mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan (whistleblowing) akademik. Mohon beri tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.



Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa persepsi norma subjektif (subjektif norm) mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecuran... beri tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.



Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan kecurangan (whistleblowing) akademik. Mohon beri tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.



Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa tingkat keseriusan kecurangan mempengaruhi niat untuk melakukan pengungkapan k...tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.



Pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan seberapa niat responden untuk melakukan pengungkapan kecurangan (whistleblowing) akademi... tanda ceklist (✓) pada jawaban yang anda pilih.

